



# TEORI EKONOMI MIKRO

ARNIATI

## UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

### NOMOR 28 TAHUN 2014

### TENTANG HAK CIPTA

#### PASAL 113

#### KETENTUAN PIDANA

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

# Teori Ekonomi Mikro

oleh:

**Arniati**

**2021**



**Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)**

**Anggota IKAPI: No. 020/SSL/2018**

**Judul** : Teori Ekonomi Mikro

**Penulis** : Arniati

---

ISBN :

978-623-6339-20-6

Penyunting : Arniati

Perancang Sampul : Arniati

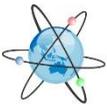
Penata Letak : Arniati

Isi : Sepenuhnya tanggung jawab penulis

Source Cover : <https://pixabay.com/>

Diterbitkan Oleh:

Anggota IKAPI: No. 020/SSL/2018



**Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)**

Kompleks Perumahan BTN Saumata Indah blok B/12 Lt.3

Jl. Mustofa Dg. Bunga, Romang polong, Gowa, Sulawesi Selatan,  
Indonesia. 92113.

Email: [globalresearchmakassar@gmail.com](mailto:globalresearchmakassar@gmail.com), Telp. 081355428007 / 0852557329  
04

Cetakan Pertama, Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta ©2021 pada penulis.

Hak penerbitan pada Global RCI. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapat izin tertulis dari penulis dan Penerbit Global RCI.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan buku dengan judul “Teori Ekonomi Mikro” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian buku ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penulisan dan perampungannya, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun semuanya bisa dilalui dengan baik karena dukungan dari keluarga serta berbagai pihak lain. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga buat orangtua dan keluarga yang lain yang tercinta serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dan doa selama ini. Penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt.

Buku ajar Teori Ekonomi Mikro ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari Teori Ekonomi Mikro secara mudah karena buku ini dibuat ringaks dan cukup jelas. Isi buku ini disesuaikan dengan materi dalam deskripsi mata kuliah Teori Ekonomi Mikro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat berbagai kekurangan, namun demikian semoga buku ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan.

Makassar, Februari 2021

Arniati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... 1

DAFTAR ISI ..... 2

BAB I EKONOMI MAKRO ..... 3

    RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO..... 3

    A. Pengertian Ekonomi Makro ..... 3

    B. Sejarah Ekonomi Makro ..... 4

    C. Tujuan Ekonomi Makro di Indonesia ..... 6

    D. Jenis Faktor Ekonomi Makro..... 8

    E. Ruang Lingkup Ekonomi Makro ..... 9

    F. Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan Bisnis .. 10

    G. Keterbatasan Ekonomi Makro ..... 10

    H. Permasalahan Ekonomi Makro Dalam Bisnis ..... 11

    I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Makro  
        di Indonesia..... 13

    J. Instrumen Kebijakan Ekonomi Makro ..... 14

    K. Contoh Ekonomi Makro Dalam Kehidupan Sehari-hari..... 16

PERBEDAAN ILMU EKONOMI MAKRO DAN ILMU EKONOMI  
MIKRO..... 18

    A. Perbedaan Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro ..... 18

a. Dari segi pengertian..... 18

b. Dari segi lingkup pembahasan..... 19

c. Dari segi tujuan..... 19

d. Dari segi fokus dari pembahasan..... 20

e. Dari segi teori yang mendasari ..... 20

f. Dari segi Output dan outcome dari analisisnya ..... 21

g. Dari segi sudut pandang yang di ambil..... 22

h. Dari segi siapa yang menggunakannya..... 23

KESIMPULAN ..... 24

LATIHAN ..... 25

**BAB II ABSTRAKSI PEREKONOMIAN ..... 26**

**ABSTRAKSI PEREKONOMIAN ( THE CIRSCULA FLOW ON ECONOMY )..... 26**

    A. Pengertian Abstraksi Perekonomian ..... 26

    B. Tahapan-Tahapan Perekonomian ..... 26

    C. Faktor Produksi..... 27

    D. Circular Flow Diagram ..... 29

    E. Penggunaan Circular Flow Diagram..... 30

**KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN 3 SEKTOR DAN PEREKONOMIAN TERBUKA ..... 31**

    A. Pengertian Perekonomian Tiga Sektor..... 31

    B. Aliran – Aliran Pendapatan Dan Pembelanjaan Dalam Ekonomi Tiga Sektor ..... 32

C. Syarat Keseimbangan Ekonomi Dalam Tiga Sektor ..... 33  
D. Jenis – Jenis Pajak Yang Ikuti Pemerintah ..... 34  
E. Efek Pajak Terhadap Konsumsi dan Tabungan ..... 36  
F. Efek Pajak Atas Konsumsi Dan Tabungan Rumah Tangga ..... 36  
G. Pengeluaran Pemerintah Dan Faktor – Faktor Menentukannya..... 37  
H. Keseimbangan Dalam Perekonomian 3 Sektor..... 38  
I. Multiplier Dalam Perekonomian 3 Sektor ..... 39  
J. Masalah – Masalah Ekonomi Dan Kebijakan Fisikal..... 39  
KESIMPULAN ..... 41  
LATIHAN ..... 43

**BAB III PENDAPATAN NASIONAL DAN PERTUBUHAN**

**EKONOMI** ..... 44  
    **PENDAPATAN NASIONAL (PDB DAN PNB)** ..... 44  
    A. Pengertian Pendapatan Nasional..... 44  
    B. Arti Penting Pendapatan Nasional ..... 44  
    C. Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nasional ..... 45  
    D. Jenis-Jenis Pendpatan Nasional ..... 45  
    E. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional ..... 49  
    F. Pendapatan rata-rata tiap penduduk..... 53  
    **PERTUMBUHAN EKONOMI**..... 53  
    A. Pngertian Pertumbuhan Ekonomi ..... 53  
    B. Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi..... 55

C. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	55
D. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi .....	58
E. Fungsi Produk Domestik Bruto (PDB).....	60
F. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	60
KESIMPULAN .....	65
LATIHAN .....	67

## BAB IV PENDEKATAN PERHITUNGAN PENDAPATAN

NASIONAL.....	68
PENDEKATAN PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL .....	68
A. Pengertian Pendapatan Nasional.....	68
B. Peranan Berbagai Sektor dalam Menciptakan Pendapatan Nasional.....	72
C. Pendapatan Pribadi dan Pendapatan Disposebel.....	73
D. Harga Konstan Dan Harga Berlaku .....	74
E. Tolak Ukur Keberhasilan Perekonomian.....	75
F. Manfaat Mengetahui Pendapatan nasional .....	76
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional.....	76
H. Konsep Pendapatan Nasional.....	80
PERHITUNGAN PENDAPATAN PERKAPITA .....	84
A. Pengertian Pendapatan Perkapital.....	84
B. Cara Menghitung Pendapatan per Kapital .....	85
DISTRIBUSI PENDAPATAN NASIONAL .....	86
A. Pengertian Distribusi Pendapatan Nasional.....	86

B. Tujuan Distribusi Pendapatan .....	87
C. Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan .....	87
D. Indikator Pendeteksi Ketimpangan Distribusi Pendapatan .....	88
KESIMPULAN .....	90
LATIHAN .....	92
BAB V INFLASI.....	93
PENGENDALIAN HARGA DAN KONSEP INFLASI .....	93
A. Pengertian inflasi .....	93
JENIS INFLASI .....	94
A. Penggolongan inflasi .....	94
B. Faktor – Faktor Penyebab Timbulnya Inflasi .....	96
C. Efek Yang Ditimbulkan Dari inflasi .....	100
D. Cara Mencegah Inflasi.....	102
DAMPAK INFLASI.....	105
A. Dampak dari Inflasi .....	105
B. Cara Perhitungan inflasi.....	106
C. Pengendalian Harga .....	106
KESIMPULAN .....	109
LATIHAN .....	110
BAB VI SISTEM PEREKONOMIAN.....	111
KEBIJAKAN MONETER .....	111

A. Pengertian Kebijakan Moneter .....	111
B. Jenis-Jenis Kebijakan Moneter .....	112
C. Tujuan Kebijakan Moneter .....	114
D. Instrumen Kebijakan Moneter .....	115
KEBIJAKAN FISKAL.....	116
A. Pengertian kebijakan Fiskal .....	116
C. Bentuk-Bentuk Kebijakan Fiskal.....	118
D. Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Keseimbangan Pasar Barang- Jasa 120	
E. Tujuan Kebijakan Fiskal .....	120
F. Pengaruh kebijakan Fiskal terhadap Perekonomian .....	122
SISTEM PEREKONOMIAN .....	123
A. Pengertian Sistem Perekonomian .....	123
B. Fungsi Sistem Perekonomian.....	127
C. Tujuan Sistem perekonomian .....	128
D. Ciri-Ciri Sistem Perekonomian.....	128
E. Macam-Macam Sistem Ekonomi.....	129
F. Faktor Penyebab Macam-Macam Sistem Perekonomian .....	135
KESIMPULAN .....	136
LATIHAN .....	140
 BAB VII SISTEM PERBANKAN.....	 141
SISTEM PERBANKAN.....	141

A. Pengertian Sistem Perbankan..... 141

B. Menganalisa Sistem Perbankan di Indonesia..... 141

PERANAN PERBANKAN ..... 143

1. Menjaga Stabilitas Moneter ..... 143

2. Memelihara Cadangan Devisa Negara..... 143

3. Mengawasi Perbankan ..... 144

4. Mengawasi Kinerja Lembaga Keuangan ..... 145

5. Mengatur Dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran ..... 145

6. Sebagai Jaring Pengamanan Sistem Keuangan..... 145

7. Menciptakan Uang Giral..... 146

8. Menjadi Perantara Keuangan..... 146

9. Mengelola Arus Pembayaran Dan Pelayanan Jasa-Jasa Seputar Perbankan ..... 146

10. Menjalankan Riset Dan Pemantauan ..... 147

SUKU BUNGA ..... 148

A. Pengertian Suku Bunga..... 148

B. Teori Tingkat Suku Bunga..... 148

C. Pasar Dana Pinjaman (Market for loanable funds) ..... 150

D. BI Rate ..... 152

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga ..... 154

JENIS SUKU BUNGA..... 155

1. Flat rate (bunga merata)..... 156

2. Sliding rate (bunga menurun) ..... 156

3. Annuity rate (bunga anuitas).....	156
4. Floating rate (bunga mengambang) .....	156
PERANAN SUKU BUNGA DALAM PEREKONOMIAN MAKRO	157
KESIMPULAN .....	160
LATIHAN .....	163
BAB VIII NILAI KURS.....	164
NILAI KURS.....	164
A. Pengertian Kurs .....	164
B. Jenis-Jenis Kurs .....	165
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs .....	167
PERDAGANGAN LUAR NEGRI.....	169
A. Pengertian Perdagangan Luar Negri .....	169
B. Teori Yang Mendasari Adanya Perdagangan Internasional .....	170
C. Manfaat Dari Perdagangan Internasional .....	172
D. Faktor Pendorong Dari Perdagangan Internasional .....	173
EKSPOR DAN IMPOR.....	174
A. Pengertian Ekspor.....	174
B. Pengertian Eksportir .....	175
C. Tujuan dan Manfaat Ekspor.....	175
D. Komoditas Ekspor Indonesia.....	176
E. Pengertian Impor .....	177
F. Tujuan dan Manfaat Impor .....	178

G. Komoditi Ekspor dan Impor ..... 178

KESEIMBANGAN DALAM PEREKONOMIAN 3 SEKTOR ..... 179

A. Keseimbangan Dalam Perekonomian 3 Sektor..... 179

B. Peran pemerintah pada konsumsi dan tabungan  
dalam perekonomian 3 sektor ..... 182

C. Pendekatan Keseimbangan perekonomian 3 sektor..... 183

KESIMPULAN ..... 185

LATIHAN ..... 189

BAB IX NERACA PEMBAYARAN ( BALANCE OF PAYMENT)..... 190

NERACA PEMBAYARAN..... 190

A. Pengertian Neraca Pembayaran ..... 190

B. Tujuan Neraca Pembayaran ..... 191

ANATOMI BOP ..... 192

A. Komponen Utama BOP ..... 192

B. Kebijakan mengurangi defisit BOP ..... 196

PRINSIP-PRINSIP DASAR PERHITUNGAN BOP ..... 197

KESIMPULAN ..... 202

LATIHAN ..... 203

BAB X SAVING ..... 204

SAVING ..... 204

A. Pengertian Tabungan ..... 204

B. Fungsi Tabungan (saving) .....	204
INVESTASI .....	206
A. Pengertian Investasi .....	206
B. Fungsi Investasi .....	208
C. Tujuan Investasi .....	208
D. Jenis Investasi .....	209
E. Manfaat Investasi .....	210
F. Faktor yang Mempengaruhi Laju Investasi .....	210
G. Bentuk-Bentuk Investasi .....	213
H. Macam-Macam Investasi .....	213
I. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Investasi .....	214
J. Macam-Macam Risiko Investasi .....	215
FUNGSI KONSUMSI .....	217
A. Pengertian Komsumsi .....	217
B. Fungsi Komsumsi .....	217
C. Hubungan Konsumsi (C) dan Tabungan (S) .....	219
KESIMPULAN .....	221
LATIHAN .....	223
BAB XI PASAR MODAL .....	224
PASAR MODAL .....	224
A. Pengertian Pasar Modal .....	224
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal .....	225

C. Manfaat Pasar Modal .....	225
D. Jenis-jenis Pasar Modal dan Produk-Produk Pasar Modal .....	226
E. Lembaga-Lembaga Yang Terlibat Dalam Pasar Modal .....	228
A. Pengertian Valas .....	232
B. Tipe Transaksi dan Jenis-jenis Exposure pasar Valas .....	232
C. Pengertian Hedging .....	233
PASAR TENAGA KERJA .....	237
A. Pengertian Pasar Tenaga Kerja .....	237
B. Penggolongan Pasar Tenaga Kerja .....	238
C. Penentuan Upaya Di Berbagai Bentuk Pasar Tenaga Kerja .....	240
D. Fungsi dan Manfaat Tenaga Kerja.....	241
KESIMPULAN .....	242
LATIHAN .....	245
BAB XII PASAR TENAGA KERJA.....	246
PASAR TENAGA KERJA .....	246
A. Pengertian Pasar Tenaga Kerja.....	246
B. Pelaku Pasar Tenaga Kerja .....	246
C. Prinsip Pasar Tenaga Kerja.....	247
D. Fungsi dan Manfaat Pasar Tenaga Kerja .....	247
E. Kelebihan dan Kelemahan Adanya Pasar Tenaga Kerja .....	248
F. Penggolongan Pasar Tenaga Kerja .....	248
G. Penentuan Upah Di Berbagai Bentuk Pasar Tenaga Kerja.....	250

H. Sumber-Sumber Kenaikan Produktivitas..... 250

I. Pasar Tenaga Kerja Persaingan Sempurna ..... 251

J. Pasar Tenaga Kerja Monopsoni ..... 251

K. Pasar Tenaga Kerja Monopoli ..... 251

L. Pasar Tenaga Kerja Monopoli Bilateral..... 252

M. Faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja..... 253

N. Klasifikasi Tenaga Kerja ..... 253

O. Upaya Peningkatan Tenaga Kerja..... 254

PERMASALAHAN UNEMPLOYMENT ..... 255

A. Pengertian unemployemnt ..... 255

B. Jenis - Jenis Pengangguran ..... 256

C. Upaya – Upaya yang Dilakukan Untuk Mempersempit Gap ..... 259

D. Faktor - faktor penyebab pengangguran ..... 259

E. Dampak Dari Timbulnya Pengangguran ..... 260

KESIMPULAN ..... 262

LATIHAN ..... 264

DAFTAR  
PUSTAKA.....278

## BAB I

### EKONOMI MAKRO

#### RUANG LINGKUP EKONOMI MAKRO

##### A. Pengertian Ekonomi Makro

- a. Pengertian ekonomi makro secara umum :

Ekonomi makro adalah bagian dari ekonomi yang berspesialisasi dalam mempelajari mekanisme operasi ekonomi secara keseluruhan. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregat (keseluruhan). Di antara variabel yang dimaksud adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah dan swasta), tingkat tabungan, pengeluaran pemerintah, tingkat harga umum, jumlah uang beredar (inflasi), suku bunga, peluang kerja, neraca pembayaran (ekspor dan impor) , dan lain-lain. Agregat pembelajaran memungkinkan kita untuk melihat gambaran besar.

Dalam ekonomi makro kita melihat berbagai peluang dan kesulitan yang menghadang perekonomian secara keseluruhan. Misalnya, ketika produk nasional naik, output sebagian besar komoditas, dan pendapatan kebanyakan orang

biasanya akan naik. Ketika tingkat harga naik, hampir semua orang dalam perekonomian terpaksa melakukan penyesuaian. Dan ketika tingkat pengangguran naik, pekerja memiliki risiko lebih tinggi untuk kehilangan pekerjaan dan menderita kerugian dalam pendapatan mereka. Pergerakan dalam agregat ekonomi ini sangat terkait dengan masalah ekonomi kebanyakan individu: kesehatan industri tempat mereka bekerja dan harga barang yang mereka beli.

b. Pengertian ekonomi makro menurut para ahli :

a) Adam Smith

Adam Smith menuliskan pengertian ekonomi makro adalah bentuk analisa tentang keadaan atau penyebab kekayaan negara dengan menggunakan penelitian yang di pandang secara menyeluruh dari kegiatan ekonomi.

b) Budiono (2001)

Prof. DR Budiono, mendefinisikan ekonomi makro sebagai ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang meliputi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c) Samuelson dan Nordhaus

Menurut pendapat Samuel dan Nordhaus, definisi ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari serta mengamati pertumbuhan ekonomi secara komprehensif dan menyeluruh.

d) Sadono Sukirno (2000)

Definisi ekonomi makro menurut Sadono Sukirno adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari kegiatan ekonomi secara komprehensif tentang berbagai macam masalah pertumbuhan perekonomian.

e) Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld (2009)

Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld menuliskan bahwa definisi ekonomi makro adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti: Tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional, Angka pengangguran, Suku bunga, dan Inflasi.

## **B. Sejarah Ekonomi Makro**

Sebelum kelesuan ekonomi dunia pada 1929-1933, yang dikenal sebagai Depresi Hebat, ekonomi tidak mengenal dikotomi Mikro-Makro. Fokus diskusi ekonomi pada periode sebelum

Depresi Hebat adalah perilaku individ/u untuk mencapai keseimbangan. Untuk analisis keseimbangan, model Walras (ekonomi Walrasian) biasa digunakan. Dengan model-model ini, para ekonom percaya bahwa masa depan ekonomi akan cerah.

Dalam jangka panjang, setiap pelaku ekonomi yang terlibat dalam proses pertukaran melalui mekanisme pasar akan mendapat manfaat. Posisi keseimbangan dari masing-masing individu menjadi lebih baik yang menghasilkan masyarakat dalam perekonomian menjadi lebih sejahtera dan adil. Kemakmuran muncul karena produktivitas manusia yang lebih tinggi. Sementara peningkatan produktivitas adalah buah dari kompetisi yang memaksa manusia untuk berspesialisasi. Namun, itu tidak berarti dunia tidak akan pernah mengalami masalah ekonomi dalam proses pertukaran. Misalnya, sampai batas tertentu akan ada kelebihan tenaga kerja yang mengakibatkan pengangguran.

Hal ini dapat menyebabkan penurunan ekonomi. Tetapi tidak akan pernah ada kelesuan umum dan jangka panjang karena mekanisme pasar akan melakukan koreksi sehingga ekonomi akan pulih seperti biasa. Sayangnya, Depresi Hebat mematahkan kepercayaan terhadap hipotesis ekonomi klasik. Sebab, Depresi Hebat terjadi untuk waktu yang lama (1929-1933) dan menimbulkan masalah besar.

Untungnya dalam situasi genting seperti di atas, seorang ekonom Inggris, John Maynard Keynes, menyatakan pendapatnya untuk memperbaiki situasi melalui bukunya yang diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya, Keynes menyampaikan dua poin utama. yang pertama adalah kritik ilmiah tentang kebenaran hipotesis klasik tentang kemanjuran mekanisme pasar yang telah dipercaya sejak zaman Adam Smith. Menurut Keynes, kelemahan teori klasik adalah kurangnya asumsi tentang pasar yang dianggap terlalu idealis dan masalah ekonomi terlalu ditekankan pada sisi penawaran. Sehubungan dengan kritik ini, Keynes menyampaikan sudut pandang kedua dalam bentuk proposal pemssulihan dengan memasukkan peran pemerintah dalam ekonomi untuk mengatasi sisi permintaan.

Dua poin Keynes ini membawa beberapa perubahan fisik dalam ekonomi.

Pertama, mulai memperhatikan dimensi global atau agregat (makro) dalam analisis ekonomi. Dengan demikian ekonomi telah berkembang menjadi ekonomi makro.

Kedua, dengan kebutuhan yang dirasakan untuk analisis kebijakan, kebutuhan untuk studi empiris diperlukan. Dengan demikian metodologi perubahan / perbaikan dalam analisis ekonomi, dan hanya bergantung pada metode deduktif untuk juga menggunakan metode induktif. Tidak mengherankan bahwa kini Keynes dihormati sebagai bapak ekonomi makro serta ekonom pelopor studi induktif.

## C. Tujuan Ekonomi Makro di Indonesia

Tujuan ekonomi makro adalah untuk membantu memahami dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan ekonomi, juga digunakan sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diputuskan.

Lebih lengkapnya, tujuan kebijakan ekonomi makro antara lain:

### 1. Meningkatkan pendapatan nasional

Salah satu tujuan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional Indonesia. Dengan mengetahui pendapatan nasional Indonesia, pertumbuhan ekonomi negara ini bisa terukur dengan baik. Selain itu, kebijakan-kebijakan ekonomi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia secara signifikan.

## 2. Membuka kesempatan lapangan pekerjaan

Tujuan lainnya perekonomian makro di Indonesia adalah kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya peningkatan peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, peningkatan kapasitas produksi secara nasional dapat meningkat. Kebijakan makro juga bisa diterapkan di Indonesia agar dapat mengajak para investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan.

## 3. Meningkatkan kapasitas produksi secara nasional

Meningkatkan kapasitas produksi secara nasional merupakan tujuan lain dalam perekonomian makro di Indonesia. Kapasitas produksi nasional yang meningkat dapat memengaruhi peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas produksi secara nasional, perbaikan situasi investasi dalam negeri bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kapasitas produksi.

## 4. Mengendalikan inflasi

Salah satu terjadinya inflasi diakibatkan karena terjadinya permintaan terlalu besar terhadap suatu barang/jasa sehingga

menyebabkan kenaikan harga. Jika inflasi terjadi, pertumbuhan perekonomian di Indonesia akan terhambat dan berpengaruh pada kenaikan harga barang yang sangat tinggi, peningkatan pengangguran, serta penurunan nilai mata uang.

Penerapan kebijakan makro, seperti politik pasar terbuka, *cash ratio*, *hingga politik diskonto* sangat diperlukan untuk mencegah lajunya inflasi.

## 5. Menjaga kestabilan ekonomi

Analisis perekonomian makro di Indonesia juga bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi negara Indonesia. Kestabilan perekonomian sangatlah penting agar para pelaku ekonomi memiliki kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia.

Tercapainya stabilitas perekonomian di Indonesia terjadi ketika variabelnya: tingkat permintaan persediaan dan neraca pembayaran seimbang. Penerapan kebijakan-kebijakan ekonomi berupa perbaikan fungsi pasar dan perbaikan di sektor industri, pertanian, keuangan, dan lain-lain harus dilakukan untuk mencapai kestabilan ekonomi.

## 6. Menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri

Tujuan diperlukan adanya analisis mengenai *macroeconomy* di Indonesia adalah untuk menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri. Neraca pembayaran merupakan rangkuman dari berbagai transaksi, seperti transaksi keuangan antar penduduk baik di dalam maupun di luar negeri, pembelian dan penjualan barang/jasa, dan dana hibah dari negara asing dalam satu periode tertentu.

Neraca pembayaran luar negeri harus seimbang guna menghindari terjadinya defisit neraca pembayaran luar negeri.

## **D. Jenis Faktor Ekonomi Makro**

### **1. Positif**

Faktor ekonomi makro yang positif terdiri dari peristiwa-peristiwa yang pada akhirnya dapat merangsang stabilitas dan ekspansi ekonomi di suatu negara atau sekelompok negara.

Setiap perkembangan yang mengarah pada peningkatan permintaan barang atau jasa (misalnya, penurunan harga) dianggap sebagai faktor ekonomi makro yang positif. Seiring dengan pertumbuhan permintaan produk dan layanan, pemasok produk dalam dan luar negeri pasti akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan pendapatan yang

dihasilkan dari peningkatan lalu lintas pelanggan. Keuntungan yang lebih tinggi, pada dasarnya, akan meningkatkan harga saham dalam skala yang lebih besar.

## 2. Negatif

Faktor ekonomi makro negatif mencakup peristiwa yang dapat mengancam perekonomian nasional atau global.

Kekhawatiran ketidakpastian politik yang disebabkan oleh keterlibatan suatu negara dalam konflik sipil atau global kemungkinan akan memperburuk keresahan ekonomi karena redistribusi sumber daya atau kerusakan properti, aset, dan mata pencaharian.

Faktor ekonomi makro negatif juga termasuk pandemi global (misalnya, Covid-19) atau bencana alam, seperti angin topan, gempa bumi, banjir, kebakaran hutan, dll.

## E. Ruang Lingkup Ekonomi Makro

Teori *macroeconomy* membahas beberapa hal, termasuk; penentuan kegiatan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ekonomi secara keseluruhan.

Mengacu pada pemahaman *macroeconomy* di atas, berikut ini adalah ruang lingkup antara lain:

## 1. Penentuan Tingkat Aktivitas Ekonomi Negara

Dalam analisis ini, teori ekonomi makro akan menjelaskan sejauh mana ekonomi dapat menghasilkan produk dan layanan.

Analisis *makro ekonomi* ini akan memberikan perincian pengeluaran secara agregat atau keseluruhan, termasuk:

- Pengeluaran dari rumah tangga (konsumsi rumah tangga)
- Pengeluaran Pemerintah
- Perusahaan atau biaya investasi
- Ekspor dan impor

## 2. Kebijakan Pemerintah

Ekonomi suatu negara tidak akan terlepas dari masalah pengangguran dan inflasi. Pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini melalui serangkaian kebijakan, baik kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat atau jumlah uang beredar dalam perekonomian.

Sedangkan kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah dalam mengubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluaran yang tujuannya untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi.

### 3. Pengeluaran Agregat / Komprehensif

Ketika pengeluaran keseluruhan tidak mencapai tingkat ideal, akan ada masalah dalam perekonomian.

Untuk mewujudkan peluang kerja yang lebih baik dan mengendalikan tingkat inflasi, idealnya pengeluaran agregat harus pada tingkat yang dibutuhkan. Meskipun secara teori ini bisa dilakukan, dalam praktiknya tujuan ini cukup sulit diwujudkan.

## **F. Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perkembangan Bisnis**

Ekonomi makro ini adalah bagian dari kegiatan atau aktivitas ekonomi yang menjelaskan mengenai perubahan ekonomi skala besar yang berpengaruh terhadap masyarakat serta juga perusahaan juga pasarnya. Ekonomi makro ini juga seringkali berhubungan dengan permasalahan keuangan negara.

Didalam bisnis, ekonomimakro ini sangatlah berperan di dalam menganalisis metode atau cara terbaik yang mempengaruhi

kebijakan target seperti misalnya ialah tenaga kerja, stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, serta pencapaian keseimbangan.

Ekonomi makro ini terdiri dari beberapa komponen yang bisa/dapat berpengaruh secara langsung terhadap pembuatan keputusan sebuah perusahaan itu termasuk juga perkembangan dari perusahaan itu.

## **G. Keterbatasan Ekonomi Makro**

Makroekonomi berfokus pada keseluruhan ekonomi, bukan peserta individu di pasar. Oleh karena itu, ekonomi makro tidak selalu berguna ketika mencoba memahami perilaku konsumen, investor, atau perusahaan tertentu.

Ekonomi makro lebih memperhatikan pendapatan nasional daripada pendapatan pribadi, sehingga mungkin tidak dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mengganggu pasar keuangan, seperti ketimpangan pendapatan. Misalnya, perekonomian suatu negara mungkin sedang berkembang, tetapi sebagian besar warganya masih dalam kemiskinan. Keberhasilan ekonomi negara yang sesungguhnya mungkin merupakan hasil dari pendapatan hanya sebagian kecil dari populasi.

Keterbatasan lain dari ekonomi makro modern adalah ketidakmampuan untuk secara konsisten memprediksi kegiatan

ekonomi di masa depan. Para ekonom biasanya mengandalkan model ekonomi makro digital untuk memprediksi arah pembangunan ekonomi. Namun, karena ada terlalu banyak variabel yang terus berubah, pemrograman model komputer ekonomi makro yang akurat yang dapat mencerminkan kenyataan akan menghadapi tantangan.

Penting untuk diingat bahwa ekonomi makro adalah ilmu sosial, bukan ilmu keras seperti kimia. Dalam bidang kimia sudah dapat dipastikan bahwa campuran A dan B selalu dapat menjadi campuran C. Sebaliknya, ilmu sosial tidak bisa dijamin. Tidak ada yang dapat mengatakan dengan keyakinan penuh bahwa kombinasi kondisi ekonomi A dan B akan selalu menghasilkan C. Ada terlalu banyak faktor di pasar yang tidak dapat menentukan matematika.

Akibatnya, peristiwa penting dapat terjadi di mana makroekonomi gagal untuk diprediksi, seperti Resesi Besar dari 2007 hingga 2009. Kutipan terkenal oleh psikolog, penulis, dan pendidik Laurence J. Peter meringkas keterbatasan ekonomi makro: “Seorang ekonom adalah ahli yang akan tahu besok mengapa hal-hal yang diprediksinya kemarin tidak terjadi hari ini.”

## H. Permasalahan Ekonomi Makro Dalam Bisnis

Berikut adalah permasalahan ekonomi makro dalam bisnis, antara lain :

### 1. Masalah Kemiskinan dan Pengangguran

Beberapa bisnis itu menargetkan masyarakat kelas menengah kebawah yakni sebagai sasaran penjualan barang atau jasa yang di produksi. Kenyataannya, di Indonesia tingkat kemiskinan masih tinggi serta disinyalir akan semakin tinggi.

Sebagai target penjualan perusahaan maka ekonomi masyarakat menengah kebawah tersebut dapat menjadi salah satu penghambat kenaikan pendapatan. Masyarakat hanya akan membeli suatu produk seperlunya serta bukan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan supaya tidak hanya menargetkan masyarakat menengah kebawah saja, namun juga menengah keatas.

Kemiskinan di Indonesia ini juga diperparah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Kemiskinan serta pengangguran itu menjadi permasalahan abadi bagi bangsa Indonesia. Dengan adanya permasalahan seperti ini menambah pasar perusahaan itu semakin mengerucut. Bisnis

tersebut harus dapat bersaing dengan semakin sulitnya mendapatkan pelanggan.

## 2. Krisis Nilai Tukar terhadap Utang Luar Negeri

Nilai tukar itu sudah menjadi permasalahan ekonomi makro yang krusial di Indonesia. Krisis mata uang terbesar yang pernah terjadi di negara ini ialah di tahun 1997 yang mengakibatkan guncangan rupiah terhadap dolar.

Selain berpengaruh terhadap devisa negara, dampak buruknya sangat bisa dirasakan oleh sektor swasta yang mengadakan pinjaman luar negeri. Bagi perusahaan besar yang mengadakan kerjasama penjualan dengan luar negeri itu dapat jadi ini menjadi masalah serius.

## 3. Permasalahan Perbankan dan Kredit Macet

Faktor utang luar negeri serta laju inflasi yang tinggi itu menyebabkan gangguan terhadap sistem perbankan di Indonesia. Perbankan itu seringkali mengalami kesulitan likuiditas akibat dari banyaknya usaha yang macet sebab beban utang negara.

Perusahaan atau investor yang mendapatkan sumber dana dari bank menjadi sasarannya. Salah satu ekonomi makro ini akan menyebabkan pengurusan terhadap aset perusahaan

apalagi pada perusahaan yang sedang berkembang yang umumnya itu mendapatkan modal dari bank.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi itu diartikan sebagai perubahan ekonomi negara dari periode satu ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi tersebut mempengaruhi tingkat produksi suatu perusahaan atau bisnis salah satunya disebabkan laju inflasi yang tak terkendali.

Adanya inflasi tersebut menyebabkan kenaikan harga bahan baku yang akan berimbas pada pembengkakan biaya produksi. Dalam skala yang lebih kompleks, ekonomi makro ini berpengaruh terhadap kelangsungan pada suatu bisnis.

### **I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Makro di Indonesia**

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi makro antara lain:

#### 1. Krisis Subprime mortgage dan Pelemahan US Dollar

Krisis keuangan dunia yang sedang dihadapi saat ini salah satu penyebabnya bermula dari adanya krisis akibat default dari subprime mortgages di Amerika Serikat yang telah merugikan berbagai lembaga keuangan dunia. Akibat krisis

itu Bank Sentral (Fed) Amerika terpaksa menurunkan suku bunga sampai 3% dan menyuntikan dana segar dalam jumlah besar untuk memulihkan kepercayaan investor setelah pasar modal di Amerika Serikat anjlok.

## 2. Kenaikan Harga Minyak

Kemelut ekonomi dunia saat ini selain dipicu oleh krisis keuangan di Amerika Serikat juga dipicu oleh kenaikan harga minyak yang mendorong kenaikan harga berbagai komoditi baik yang berhubungan langsung dengan minyak bumi maupun komoditi yang tidak berhubungan langsung tetapi terkena dampak kenaikan harga minyak. Walaupun harga BBM bersubsidi belum naik, namun kenaikan harga minyak dunia sudah dirasakan dampaknya. Harga BBM untuk industri yang mengikuti harga pasar terus naik, sehingga mendorong naiknya biaya produksi. Akibatnya harga berbagai barang sudah mulai merangkak naik.

## 3. Kenaikan Harga Komoditi Primer

Dampak kenaikan harga berbagai komoditi primer di dunia saat ini memiliki dua sisi yang berbeda. Sebagai produsen berbagai komoditi primer baik barang tambang seperti Nikel, batubara, emas, timah, minyak dan gas,

maupun komoditi agribisnis seperti Kelapa sawit, karet, dll, kenaikan harga komoditi menyebabkan nilai ekspor Indonesia meningkat. Namun kenaikan harga komoditi juga berdampak kepada kenaikan harga barang-barang dipasar dalam negeri, seperti naiknya harga minyak goreng, kacang kedelai, batubara, dll yang menyebabkan meningkatnya biaya yang harus ditanggung masyarakat. Akibatnya daya beli masyarakat menurun karena meningkatnya inflas

#### 4. Kenaikan harga bahan Makanan

Seakan reaksi berantai, kenaikan harga minyak mendorong naiknya biaya produksi dan produk substitusinya. Akibatnya harga bahan makanan juga naik. Hal ini didorong oleh kekhawatiran didunia bahan persediaan bahan makanan pokok seperti beras tidak mencukupi kebutuhan sehingga harganya naik.

#### 5. Proyeksi menurut Bank Dunia

Dengan melambatnya ekonomi dunia, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan terkena dampaknya. Hal ini disebabkan Indonesia masih bergantung kepada ekspor kenegara maju seperti Amerika Serikat yang sedang menuju resesi sehingga permintaan terhadap produk impor menurun.

## **J. Instrumen Kebijakan Ekonomi Makro**

Untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi makro di suatu Negara dapat melalui berbagai kebijakan yaitu :

### 1. Kebijakan Fisikal

Kebijakan Fisikal, merupakan kebijakan pemerintah untuk mengubah dan mengendalikan penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui APBN (Anggaran Penerimaan dan Pembelanjaan Negara) dengan maksud untuk mengatasi masalah yang sedang di hadapi. Bentuk kebijakan fisikal dapat dibagi dua yaitu :

- Untuk Jangka Pendek :
  - 1) Membuat perubahan yang berkaitan dengan pembelanjaan/pengeluaran pemerintah,
  - 2) Membuat perubahan yang berkaitan dengan system pajak dan jumlah pajak yang di tetapkan.
- Untuk Jangka Panjang berupa :
  - 1) Kebijakan penstabilan otomatis, artinya menjalankan system pajakyang telah ada , missal : system pajak progresif dan proposional,

2) Kebijakan fisikal diskresioner artinya kebijakan yang secara khusus membuat perubahan kepada system yang ada, missal : membuat undang-undang dll.

## 2. Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral dalam mengatur dan mengendalikan uang yang beredar. Kebijakan bank sentral ini ada yang bersifat kuantitatif dan ada juga yang bersifat kualitatif.

- Kuantitatif meliputi :

- 1) Operasi pasar terbuka ( open market operation ) yaitu menjual atau membeli obligasi pemerintah,
- 2) Tingkat diskonto yaitu kebijakan dalam menetapkan tingkat bunga, dan
- 3) Cadangan wajib ( reserve-requirement ) yaitu kebijakan dalam menetapkan cadangan wajib untuk deposito bank dan lembaga keuangan lainnya.

- Kualitatif meliputi :

pengawasan kredit secara selektif dan moral suasion yaitu membujuk/menghimbau secara moral kepada masyarakat pengguna jasa bank.

Ada beberapa cara untuk melakukan kebijakan moneter diantaranya :

1) perasi Pasar Terbuka

*Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah.*

2) Diskonto

*Diskonto adalah pengaturan jumlah duit yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum.*

3) Rasio Cadangan Wajib

*Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah.*

3. Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan sector luar negeri merupakan kebijakan dalam pengambilan uang/dana yang masuk dan keluar dari suatu Negara, agar neraca pembayaran tetap stabil dan mantap.

**K. Contoh Ekonomi Makro Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Adapun contoh ekonomi makro dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian sebuah negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.
2. Tingkat pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, akan tetapi tidak memiliki pekerjaan. Hasilnya diperoleh melalui survey terhadap ribuan rumah tangga. Dalam perekonomian yang telah maju, sebagian besar mereka yang menjadi pengangguran dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang singkat.
3. Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Jadi kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja. Atau dapat juga dikatakan ketersediaan lapangan kerja untuk yang memerlukan
4. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapat yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di

suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun.

5. Kebijakan ekonomi adalah tindakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi, kebijakan ini dapat pula mencakup didalamnya sistem untuk menetapkan sistem perpajakan, suku bunga dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi suatu negara.
6. Tingkat Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi.
7. Deflasi adalah suatu periode di mana harga-harga secara umum jatuh dan nilai uang bertambah. Deflasi adalah kebalikan dari inflasi. Bila inflasi terjadi akibat banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka deflasi terjadi karena kurangnya jumlah uang yang beredar
8. Kerjasama antar negara di dunia adalah terjalinnya hubungan antarasatu negara dengan negara lainnya melalui

kesepakatan untuk mencapai tujuan. Kerjasama antarnegara bentuknya bermacam-macam, mulai kerjasama ekonomi, perdagangan dan lain-lain. Istilah kerja sama ekonomi internasional tidak sama dengan perdagangan

9. Pendapatan per kapita besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita.
10. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak
11. Impor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara. Proses impor umumnya adalah kegiatan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.
12. Siklus ekonomi adalah terjadinya fluktuasi ekonomiyang melanda produksi nasional, pendapatan, kesempatan kerja, yang biasanya berlangsung selama 2 sampai 10 th, yang

ditandai dengan adanya kontraksi dan ekspansi di seluruh sektor ekonomi.

13. Investasi pemerintahan adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintahpusat dalam jangka panjang untuk investasipembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.
14. Neraca pembayaran merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

## **PERBEDAAN ILMU EKONOMI MAKRO DAN ILMU EKONOMI MIKRO**

### **A. Perbedaan Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro**

#### **a. Dari segi pengertian**

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang variabel-variabel dalam lingkup ekonomi yang lebih kecil, seperti perusahaan, perilaku

konsumen, permintaan dan penawaran, produksi, harga dan lainnya.

Sedangkan, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari secara lebih menyeluruh (agregat) seperti halnya dengan jumlah uang yang beredar, pendapatan nasional, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keduanya ini memiliki peran penting untuk mengukur dan menganalisis tingkat pertumbuhan dari ekonomi lingkup kecil dan yang lebih luas. Baik ekonomi mikro maupun makro memiliki keterkaitan satu sama lain.

**b. Dari segi lingkup pembahasan**

Makro ekonomi disini memiliki ruang lingkup pembahasan yang jauh lebih besar dari mikro ekonomi. Karena, memang yang dibahas adalah kondisi ekonomi suatu wilayah dan bagaimana negara tersebut dapat mengendalikannya.

Sementara itu, mikro ekonomi memiliki ruang lingkup pembahasan yang lebih sempit secara spasial. Disiplin ini membahas mengenai bagaimana seorang individu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian.

## c. Dari segi tujuan

Jika ditinjau dari tujuan analisisnya, perbedaan ekonomi mikro dan makro akan sangat terlihat. Hal ini karena ekonomi mikro cenderung untuk lebih menitikberatkan pada analisis mengenai cara mengalokasikan sumber daya, yaitu modal, peralatan, maupun tenaga kerja.

Tujuannya adalah untuk memperoleh kombinasi yang tepat sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Sementara itu, tujuan analisis pada ekonomi makro cenderung menitikberatkan pada analisis mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara agregat, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Pada dasarnya, ekonomi mikro dan ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kajian perekonomian, kedua cabang ilmu ini sangat dibutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Keberhasilan dalam menerapkan kebijakan sesuai dengan disiplin ilmu ekonomi mikro dan makro juga harus diimbangi dengan modernisasi dan teknologi. Misalnya, bagi perusahaan yang sedang Anda bangun saat ini wajib menggunakan software akuntansi untuk menganalisis

informasi yang berkaitan dengan harga, modal, dan pendapatan

**d. Dari segi fokus dari pembahasan**

Fokus pembahasan dari analisis mikro ekonomi adalah individunya dan bagaimana tiap individu bertindak. Sedangkan, fokus pembahasan dari makro ekonomi adalah kondisi suatu komunitas yang meliputi kesejahteraan, kekayaan, dan kemakmuran-nya.

Selain itu, apa yang dibahas pun berbeda antara analisis mikro dan makro ekonomi. Analisis mikro ekonomi lebih menekankan pada keputusan-keputusan yang dibuat oleh individu, alokasi sumber daya, serta optimasi keuntungan.

Sedangkan, analisis makro ekonomi lebih banyak membahas mengenai kesejahteraan, ketenagakerjaan, output ekonomi, produk domestik bruto, dan bagaimana meningkatkan kekayaan dari suatu negara. Intinya, pembahasannya lebih luas dan lebih menyeluruh, namun tidak detail.

**e. Dari segi teori yang mendasari**

Ekonomi makro banyak memanfaatkan teori-teori pertumbuhan dan penggambaran kondisi masyarakat seperti :

- Teori pertumbuhan wilayah
- Teori kesejahteraan masyarakat
- Teori permintaan dan penawaran agregat
- Kebijakan fiskal & moneter
- Inflasi dan deflasi

Sedangkan, mikro ekonomi banyak memanfaatkan teori-teori yang dapat menjelaskan aktivitas dan pembuatan keputusan aktor-aktor individual dalam suatu sistem ekonomi. Teori yang digunakan antara lain adalah

- Teori pilihan konsumen
- Teori produksi
- Teori permintaan-penawaran
- Teori biaya kesempatan (*Opportunity Cost*)

Oleh karena itu, teori-teori yang digunakan juga merupakan salah satu perbedaan utama antara ekonomi makro dan ekonomi mikro.

**f. Dari segi Output dan outcome dari analisisnya**

Output dan outcome dari analisis makro ekonomi sangat berbeda dengan mikro ekonomi. Pada analisis makro ekonomi, output yang diberikan adalah gambaran umum mengenai kondisi perekonomian suatu wilayah.

Harapannya, output berupa gambaran umum ini dapat mendorong terbentuknya kesadaran ataupun kebijakan pembangunan untuk memperbaiki kondisi wilayah tersebut.

Oleh karena itu, output serta outcome dari analisis ini berupa hal-hal komunal yang tidak identik hanya kepada satu orang, melainkan sekelompok orang.

Contohnya adalah rencana pemanfaatan energi dari sumber daya alam yang dapat diperbarui, misal energi matahari. Eksternalitas yang lebih rendah ini dapat mendorong kualitas lingkungan dan meningkatkan produktivitas perekonomian.

Contoh lainnya adalah strategi pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti minyak dan batu bara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan, analisis mikro ekonomi memiliki output strategi-strategi optimasi keuntungan individu dan bagaimana membagi sumberdaya secara paling efisien.

Output dari analisis ini berupa gambaran mendetail mengenai suatu individu dan interaksinya dengan individu lainnya. Berbeda dengan makro ekonomi, output ini tidak bisa digeneralisasi kepada masyarakat disekitarnya karena bisa saja ada perbedaan. Pada kasus ini, outcome yang diharapkan adalah terbentuknya sistem pasar yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan keuntungan, dan mengurangi biaya-biaya. Semua itu dicapai dengan menganalisis setiap individu dan sistem yang ada, sehingga ditemukan cara paling optimal untuk menjalankan semuanya. Oleh karena itu, penggunaan analisis yang berbeda juga dapat menghasilkan output serta outcome yang berbeda pula. Penggunaan pendekatan yang mana, harus disesuaikan dengan harapan dari peneliti.

**g. Dari segi sudut pandang yang di ambil**

Perbedaan lain antara kedua analisis ini adalah sudut pandang yang diambil ketika melakukan analisis. Sudut pandang disini bermaksud, analisis dilakukan dari mata siapa.

Analisis mikro ekonomi melihat kondisi sekitar dari sudut pandang individu, baik itu orang, ataupun sebuah perusahaan. Oleh karena itu, apa yang dibahas dan apa yang dituju juga

berorientasi pada individu tersebut dan bagaimana dia bisa memaksimalkan keuntungan. Lain lagi dengan analisis makro ekonomi, analisis ini berfokus pada sudut pandang *helicopter view* dari atas. *Helicopter View* ini maksudnya melihat dari pandangan yang luas, bukan dari mata seorang individu.

Para ekonom wilayah dan pembuat kebijakan menggunakan pandangan ini karena mereka harus merencanakan dan membuat kebijakan untuk semua orang. Sehingga, jika hanya menggunakan sudut pandang segelintir orang atau individual, bisa saja menghasilkan kebijakan yang timpang.

Bahkan, ada permasalahan yang identik dengan hal ini yaitu problema *tragedy of the commons* dimana barang publik dimanfaatkan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga, terjadi kelangkaan barang dan degradasi lingkungan.

#### **h. Dari segi siapa yang menggunakannya**

Umumnya analisis-*analisis* ekonomi makro lebih banyak digunakan oleh pembuat kebijakan, geografer wilayah, ekonom pembangunan, ataupun perencanaan wilayah dan kota.

Hal ini terjadi karena ruang lingkup studi mereka sangat luas dan menuntut analisis yang komprehensif. Mereka tidak bisa hanya berfokus pada satu individu dan mengabaikan yang lain, meskipun analisisnya menjadi lebih detail.

Produk-produk yang mereka hasilkan juga berorientasi pada banyak orang dan banyak pemangku kepentingan. Artinya, bukan untuk mengoptimalkan keuntungan individual, tetapi mengoptimalkan kebermanfaatannya komunal.

Sementara itu, analisis mikro ekonomi lebih banyak digunakan oleh ahli ekonomi teknis, ekonomi murni, ilmu pasar, ataupun optimasi dan logistik. Hal ini terjadi karena semua ahli tersebut membahas mengenai hal-hal yang dipelajari oleh ekonomi mikro, yaitu optimasi sumber daya, pembentukan keputusan, serta maksimalisasi keuntungan.

## **KESIMPULAN**

Ekonomi makro adalah bagian dari ekonomi yang berspesialisasi dalam mempelajari mekanisme operasi ekonomi secara keseluruhan. Hubungan yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregat. Di antara variabel yang dimaksud adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional, tingkat tabungan, pengeluaran pemerintah, tingkat harga umum, jumlah uang beredar, suku bunga, peluang kerja, neraca pembayaran, dan lain-lain. Dalam ekonomi makro kita melihat berbagai peluang dan kesulitan yang menghadang perekonomian secara keseluruhan.

Kapasitas produksi nasional yang meningkat dapat memengaruhi peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Jika inflasi terjadi, pertumbuhan perekonomian di Indonesia akan terhambat dan berpengaruh pada kenaikan harga barang yang sangat tinggi, peningkatan pengangguran, serta penurunan nilai mata uang.

Neraca pembayaran merupakan rangkuman dari berbagai transaksi, seperti transaksi keuangan antar penduduk baik di dalam

maupun di luar negeri, pembelian dan penjualan barang/jasa, dan dana hibah dari negara asing dalam satu periode tertentu.

Ekonomi suatu negara tidak akan terlepas dari masalah pengangguran dan inflasi. Sedangkan kebijakan fiskal merupakan langkah pemerintah dalam mengubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluaran yang tujuannya untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi.

Untuk mewujudkan peluang kerja yang lebih baik dan mengendalikan tingkat inflasi, idealnya pengeluaran agregat harus pada tingkat yang dibutuhkan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian sebuah negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Tingkat pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, akan tetapi tidak memiliki pekerjaan. Dalam perekonomian yang telah maju, sebagian besar mereka yang menjadi pengangguran dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu yang singkat.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Jadi kesempatan

kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja. Kebijakan ekonomi adalah tindakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi, kebijakan ini dapat pula mencakup didalamnya sistem untuk menetapkan sistem perpajakan, suku bunga dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi suatu negara. Tingkat Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi.



## LATIHAN

**Jawablah pertanyaan berikut!**

1. Apa perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro ?
2. Bagaimana peran ekonomi mikro dalam dunia bisnis?

3. Bagaimanakah perbedaan sudut pandang ekonomi makro dengan ekonomi mikro ?
4. Apa kekurangan dari ekonomi makro ?
5. Apa saja permasalahan ekonomi makro dalam dunia bisnis ?

## BAB II

### ABSTRAKSI PEREKONOMIAN

#### ABSTRAKSI PEREKONOMIAN ( THE CIRCULAR FLOW ON ECONOMY )

##### A. Pengertian Abstraksi Perekonomian

Abstraksi perekonomian adalah suatu gambaran dari arus factor produksi dalam suatu perekonomian yang dapat menggambarkan bentuk perekonomian yang dianut oleh suatu Negara. Apakah perekonomiannya berbentuk tradisional, tertutup atau closed economy, atau perekonomian terbuka atau open economy.

Dengan demikian dari abstraksi perekonomian dapat ditentukan bentuk perekonomiannya. Abstraksi perekonomian dapat dilihat dalam suatu gambaran circular flows factor produksi dari interaksi para pelaku ekonomi. Arus berlanjut faktor produksi (SDA,SDM, Modal, Entrepreneurship) dari rumah tangga (house hold) ke produsen demikian pula sebaliknya.

##### B. Tahapan-Tahapan Perekonomian

- a. Tahapan perekonomian Tradisional Economy (Barter Ekonomi )

Pada awalnya kegiatan perekonomian hanya bersifat subsistence, transaksi perekonomian berlangsung secara barter, pelaku ekonomi hanya 2 yaitu, produsen dan konsumen, belum ada penggunaan uang sehingga transaksi harus memerlukan double coincidence of wants (keinginan yang sama). Pendapatan hanya diperuntukkan untuk konsumsi, jika ada saving bersifat barang (saving berupa stock barang) Sehingga persyaratan (identity) terjadinya transaksi adalah :

$$Y = C + SY = C + IS = I \text{ (syarat terjadi arus perekonomian)}$$

b. Tahapan perekonomian Closed Economy

Perekonomian secara tradisional ternyata banyak sekali kelemahannya, terutama dalam hal transaksi perekonomian, hal tersebut disebabkan karena perekonomian dilakukan secara barter dan belum adanya penggunaan unsure keuangan, oleh karena itu perekonomian berkembang menjadi perekonomian tertutup atau closed economy dengan ciri-ciri sebagai berikut: Pelaku ekonomi selain produsen dan konsumen juga terdapat unsur pemerintah yang memungut pajak (T), melakukan pengeluaran (G) seperti menyediakan

infra struktur serta mengeluarkan kebijakan/peraturan. Sudah ada penggunaan unsur uang (local currency) Identity :

$$Y = C + S + T$$

$$Y = C + I + G$$

$$(S - I) = - (T - G) \text{ (syarat terjadi arus perekonomian)}$$

$S = I \Rightarrow$  keseimbangan di sektor swasta (private sector)

$T = G \Rightarrow$  keseimbangan di sektor pemerintah (Government sector)

### c. Tahapan Perekonomian Open Economy

Kegiatan perekonomian dalam closed ekonomi juga mengalami kekurangan oleh karena itu pada saat ini hampir seluruh negara menganut system perekonomian terbuka (open economy) dengan cirinya sebagai berikut:

Pelaku ekonomi adalah produsen, konsumen, dalam dan luar negeri, pemerintah dengan mitra dagang luar negeri. Terdapat transaksi luar negeri sehingga kurs dan cadangan devisa sangat penting dalam perekonomian. Selain arus terdapat arus barang/jasa ke luar negeri juga arus kapital ke dalam dan keluar negeri. (capital inflows dan capital out flows) Identity :

$$Y = C + S + T$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$(X-M) = (S-I) + (T-G) \text{ (syarat terjadi arus perekonomian )}$$

$$K = + K_p + K_g(X-M+K) = (S-I+K_p) + (T-G+K_g)$$

### C. Faktor Produksi

Kegiatan perekonomian hanya dapat berjalan jika ada barang yang diperdagangkan dan ada pelaku perekonomian yang memperdagangkan barang dan jasa tersebut. Dalam ilmu ekonomi makro kita kenal 4 (empat) faktor produksi yaitu : SDA, SDM, Modal, dan Keahlian. SDA atau natural resources adalah anugerah pemberian Tuhan seperti tanah, air, udara dan segala isinya SDM atau Human Resources (labors) baik yang memiliki skill maupun yang tidak memiliki skill (skilled and unskilled labours)

Faktor produksi Modal adalah : capital resources seperti mesin,. Peralatan, dan banugan serta sarana lainnya yang digunakan untuk menghasilkan produksi Enterprenuership adalah mereka yang menggombinasikan ketiga faktor tersebut di atas (those people are a special category of human resources, who combine natural, human and capital resources to produce out put (goods and services).

Dalam persamaan dikenal dengan four wheels yaitu :  $Q = f(R, L, K, E)$  dengan tingkat teknologi tertentu. Artinya output (Q) adalah fungsi dari SDA (R), SDM (L), Modal (K) dan Keahlian (E). Perubahan output dapat dilakukan dengan melakukan perubahan/ perbaikan pada fungsi faktor produksi. Keempat faktor produksi tersebut yang membentuk produksi barang dan jasa.

Pelaku ekonomi Di dalam perekonomian modern, kita kenal empat kelompok pelaku perekonomian yaitu : Perusahaan (Produsen), Rumah Tangga (Konsumen), Pemerintah (Government) dan kelompok Luar Negeri (produsen, konsumen, pemerintah). Dengan demikian ada empat faktor produksi dan ada empat pelaku ekonomi, keempat faktor produksi dan keempat pelaku ekonomi tersebut menciptakan tiga jenis pasar yaitu :Pasar Barang /Jasa dan Pasar Keuangan, dan Pasar Tenaga Kerja.

Pelaku ekonomi Secara umum gambaran tentang arus perekonomian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Arus Faktor produksi dari rumah tangga ke perusahaan: arus tersebut berupa arus barang (SDA), arus tenaga kerja (labor), arus modal dan arus tenaga ahli Arus imbalan dari perusahaan ke rumah tangga , berupa arus rent, upah/gaji, interest, dan normal

profit) Arus barang dan jasa Arus uang berupa pembelian barang dan jasa.

Pelaku ekonomi Kembali ke arus faktor produksi dan pelaku ekonomi, jika arus pelaku ekonomi hanya produsen dan konsumen dan yang terjadi adalah sistem barter maka disebut dengan perekonomian tradisional, sebaliknya jika arus perekonomian sudah melibatkan pemerintah maka disebut dengan perekonomian tertutup sedangkan jika telah melibatkan luar negeri (transaksi perekonomian luar negeri) disebut dengan perekonomian terbuka. Jumlah arus faktor produksi dari rumah tangga dan dan jumlah barang yang dihasilkan oleh produsen jika dihitung nilainya maka akan sama dengan jumlah yang diterima oleh konsumen dan jumlah pembelian yang diterima oleh produsen dari konsumen. Nilai dari kedua jumlah arus tersebut disebut dengan Gross Domestic produk atau Gross national produk.

#### **D. Circular Flow Diagram**

Sebelum membahas apa itu circular flow diagram, ada beberapa hal yang harus kamu pahami terlebih dahulu, yaitu mengenai pengelompokan pasar. Pasar akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

## 1. Pasar Barang dan Jasa

Pasar barang dan jasa adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Untuk perekonomian tertutup (tanpa ada campur tangan masyarakat luar negeri), permintaan akan berasal dari sektor rumah tangga konsumsi dan pemerintah, umumnya merupakan permintaan akan barang dan jasa pada tahap akhir. Penawaran barang dan jasa akan berasal dari sektor perusahaan. Di masa perekonomian yang modern ini, yang memiliki spesialisasi tersendiri, tidak semua perusahaan memproduksi sendiri bahan baku yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa.

## 2. Pasar Faktor Produksi

### - Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah sebuah interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam perekonomian tertutup, penawaran tenaga kerja akan berasal dari rumah tangga konsumsi. Sedangkan permintaan tenaga berasal dari perusahaan dan pemerintah. Sedangkan dalam perekonomian terbuka, permintaan dan penawaran tenaga kerja bisa berasal dari negara lain.

### - Pasar Uang / Modal

Pasar uang/modal adalah sebuah interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Hal yang diperjualbelikan dalam pasar uang/modal bukanlah uang dalam bentuk fisik, tetapi hak dan penggunaan uang. Penawaran uang berasal dari pihak-pihak yang bersedia menunda penggunaan uangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menyerahkan hak guna uang tersebut kepada pihak lain. Contohnya adalah dengan cara ditabung atau didepositokan di bank selama tiga bulan. Sebagai gantinya, individu tersebut mendapat balas jasa berupa pendapatan bunga. Untuk permintaan akan uang, hal tersebut akan berasal dari pihak yang membutuhkan uang dengan berbagai alasan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut, mereka harus bersedia membayar bunga.

Yang membedakan pasar uang dan pasar modal adalah waktu dalam kegiatan jual belinya. Apabila hak penggunaan uang yang diperjualbelikan adalah setahun atau kurang, maka termasuk dalam kategori pasar uang. Jika lebih dari setahun, pasarnya disebut pasar modal. Agar alokasi sumber daya keuangan bisa

lebih efisien, akan dibutuhkan sebuah lembaga yang bisa menjadi perantara keuangan. Bisa berupa perbankan atau non-perbankan.

## **E. Penggunaan Circular Flow Diagram**

Setelah kita mengetahui pasar-pasar yang akan berperan dalam circular flow diagram, mari kita perhatikan diagram dibawah ini:

1. Sektor RTK/konsumen akan membeli barang/jasa dari sektor RTP/produsen. Pada sisi lainnya, RTP akan menerima uang dari RTK. Ini artinya, RTK akan berperan sebagai pembeli barang/jasa dan RTK penjual. Pada arus ini, RTP menetapkan harga produknya berdasarkan biaya dari tenaga kerja serta kemampuan yang dimilikinya. Sementara harga yang muncul di pasar barang ditentukan oleh pertemuan antara permintaan RTK dan penawaran RTP. Transaksi barang dan jasa terjadi di pasar barang (product market).
2. Dalam usaha mendapatkan barang dan jasa, RTK akan membutuhkan yang namanya pemasukan. Pendapatan ini bisa diperoleh dari penjualan faktor produksi yang dimiliki. Sektor RTK menawarkan faktor produksi kepada sektor RTP. Sebagai gantinya, RTP akan memberikan uang. RTK memiliki peran sebagai pembeli faktor produksi dan RTP

penjual. Harga yang muncul akan ditentukan oleh pertemuan antara penawaran RTK dan permintaan RTP. Transaksinya dilakukan di pasar barang produksi.

3. RTG/pemerintah mendapatkan penghasilan dari pajak dan menggunakannya untuk membeli barang dan jasa dari pasar faktor produksi, pasar barang, dan RTP. Barang dan jasa ini, nantinya akan dipakai sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.

## **KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN 3 SEKTOR DAN PEREKONOMIAN TERBUKA**

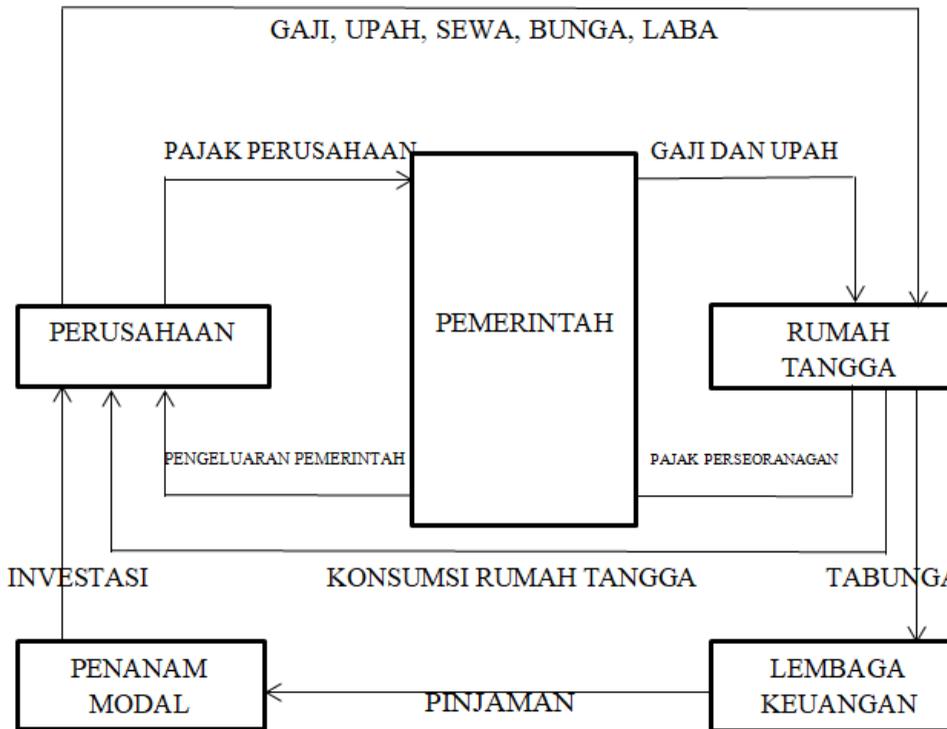
### **A. Pengertian Perekonomian Tiga Sektor**

Ekonomi tiga sektor adalah perekonomian yang meliputi kegiatan dalam sektor perusahaan, rumah tangga dan pemerintah. Dengan demikian dalam menganalisis perekonomian tiga sektor pada hakikatnya akan diperhatikan peranan dan pengaruh pemerintah keatas kegiatan dalam sesuatu perekonomian. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu:

1. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan atas konsumsi rumah tangga.
2. Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan perbelanjaan-perbelanjaan agregat.

Kedua aliran pengeluaran / pendapatan ini akan mengubah pola aliran pendapatan dalam perekonomian. Dalam ekonomi tiga sektor belum terdapat kegiatan mengekspor dan mengimpor. Oleh sebab itu ,ekonomi tiga sektor dinamakan juga ekonomi tertutup.

**B. Aliran – Aliran Pendapatan Dan Pembelanjaan Dalam Ekonomi Tiga Sektor**



Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Tiga jenis aliran yang baru tersebut adalah :

- 1) Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan

pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terutama.

- 2) Pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah keatas barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.
- 3) Aliran pendapatan dari sektor pemerintah sektor rumah tangga. Aliran itu timbul sebagai akibat dari pembayaran keatas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.

Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi
- 2) Pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.

Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber yaitu :

- 1) Dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan utang oleh perusahaan
- 2) Dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

**C. Syarat Keseimbangan Ekonomi Dalam Tiga Sektor**

$$Y = AE, \text{ atau } Y = C + I + G$$

Keterangan:

Y : penawaran agregat

AE : pengeluaran agregat

C : konsumsi rumah tangga

I : investasi perusahaan

G : pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa

$$Y = C + S + T \text{ ( setiap pendapatan nasional )}$$

$$C + I + G = C + S + T \text{ ( keseimbangan = setiap pendapatan nasional )}$$

Jika C dikurangi dari setiap ruas, maka dalam perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan kedalam sirkulasi aliran pendapatan, sedangkan S dan T adalah kebocoran. Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan :

$$I + G = S + T$$

Contoh :

Jika diket:  $C = 60 + 0,75 Y$  dan  $S = 0,25 Y - 100$

$$I = 120$$

$$G = 60$$

Hitung  $Y$  keseimbangan!

(Ingat persamaan  $C$  diatas untuk pajak tetap  $T = 40$ )

Jawab :

$$Y = C + I + G$$

$$Y = 60 + 0,75 Y + 120 + 60$$

$$Y = 0,75 Y + 240$$

$$Y - 0,75 Y = 240$$

$$0,25 Y = 240$$

$$Y = 960$$

$$I + G = S + T$$

$$120 + 60 = 0,25 Y - 100 + 40$$

$$180 = 0,25 Y - 60$$

$$Y = 960$$

#### D. Jenis – Jenis Pajak Yang Ikuti Pemerintah

Pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diterima secara langsung.

Secara menyeluruh pengelompokan pajak dilakukan berdasarkan tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pihak Yang Menanggung

a. Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang pembayarannya harus di tanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Pajak langsung merupakan pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak pribadi atau perorangan dan badan yang harus dibayar secara periodik berdasarkan surat ketetapan pajak. Contohnya Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembayarannya dapat dialihkan kepada pihak lain. Pajak tidak langsung merupakan pajak yang dikenakan terhadap setiap perbuatan atau peristiwa ekonomi dan dipungut tanpa surat ketetapan pajak. Contoh pajak tidak langsung adalah Pajak Penjualan(PPn), Pajak Pertambahan Nilai ( PPN), Bea Materai, dan Cukai.

2. Berdasarkan Pihak Yang Memungut

a. Pajak Negara

Pajak negara atau pajak pusat adalah pajak yang dipungut pemerintah

pusat. Pajak pusat merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Pajak pusat diatur dalam suatu peraturan yang disebut undang-undang tentang perpajakan nasional. Pelaksanaan pemungutannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Contoh pajak negara adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan (PPn), dan Bea Materai

b. Pajak Daerah

Pajak daerah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah. Setiap daerah mempunyai objek pajak tersendiri. Hal ini sesuai dengan peraturan daerah masing-masing. Pajak daerah diatur dalam suatu peraturan yang disebut peraturan daerah (PERDA). Pelaksanaan pemungutannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah. Contoh pajak daerah adalah iuran kebersihan, retribusi masuk terminal, pajak

tontonan, pajak reklame retribusi parkir, dan retribusi galian pasir.

### 3. Berdasarkan sifatnya

#### a. Pajak subjektif

Pajak Subjektif adalah pajak yang memperhatikan kondisi/keadaan wajib pajak. Dalam hal ini penentuan besarnya pajak harus ada alasan objektif yang berhubungan erat dengan kemampuan membayar wajib pajak. Jenis pajak yang termasuk pajak subjektif ialah Pajak Penghasilan (PPh).

#### b. Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang berdasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan wajib pajak. Jenis pajak yang termasuk dalam pajak objektif adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPn-BM).

## E. Efek Pajak Terhadap Konsumsi dan Tabungan

Setiap pemungutan pajak akan menimbulkan perubahan terhadap pendapatan disposibel ( $Y_d$ ). Pajak sebanyak  $T$  akan menyebabkan pendapatan disposibel turun sebanyak  $T$ . Maka:

$$\Delta Y_d = - T$$

Kemerosotan pendapatan disposibel akan mengurangi konsumsi dan tabungan RT. Jumlah konsumsi dan tabungan yang berkurang adalah sama dengan pengurangan pendapatan diposible. Maka :  $\Delta Yd = -T = \Delta C + \Delta S$ . Disamping tergantung pada perubahan pendapatan disposibel pengurangan konsumsi ditentukan oleh MPC dan MPS. Perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$\Delta C = MPC \times \Delta Yd \text{ atau } \Delta C = MPC \times (-T)$$

$$\Delta C = MPS \times \Delta Yd \text{ atau } \Delta C = MPS \times (-T)$$

$$\text{Setara dengan : } T = \Delta Yd = (MPC \times T) + (MPS \times T)$$

#### **F. Efek Pajak Atas Konsumsi Dan Tabungan Rumah Tangga**

Dalam perekonomian yang telah mengenakan pajak, perhubungan diantara pendapatan disposibel dan pendapatan nasional dapat dinyatakan secara berikut:

$$\text{Pendapatan disposibel (Yd) = Pendapatan nasional (Y) - Pajak (T)}$$

Penurunan pendapatan dispoebel akan mengurangi konsumsi dan tabungan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena pajak yang dibayarkannya mengurangi kemampuannya untuk melakukan pengeluaran konsumsi dan menabung. Pajak yang dipungut akan mengurangi pendapatan disposibel sebanyak pajak

yang dipungut. Penurunan pendapatan disposibel menyebabkan pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga akan berkurang pada berbagai tingkat pendapatan. Walaupun bentuk sistem pajak yaitu pajak tetap pemungutan pajak akan mengakibatkan konsumsi dan tabungan rumah tangga berkurang sebanyak yang ditentukan oleh persamaan berikut:

$$\Delta C = MPC \times T$$

$$\Delta S = MPS \times T$$

### **G. Pengeluaran Pemerintah Dan Faktor – Faktor Menentukannya**

Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Dinegara-negara yang sudah sangat maju, Pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah, sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai pembelanjaan untuk angkatan bersenjata dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah.

- o Penentu-Penentu Pengeluaran Pemerintah
  - a. Proyeksi jumlah pajak yang di terima: Dalam menyusun anggaran belanja pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi mengenai jumlah pajak yang akan diterimanya. Makin banyak jumlah pajak yang akan dapat di kumpulkan, makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang akan di lakukan.
  - b. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai: Mengatasi masalah pengangguran, menghindari inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi. Untuk mempercepat kegiatan tersebut seringkali membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang di peroleh oleh pajak.
  - c. Pertimbangan politik dan keamanan: Pertimbangan-pertimbangan politik dan kestabilan negara selalu menjadi salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah. Kekacauan politik, keamanan. Keadaan seperti itu akan menyebabkan kenaikan perbelanjaan pemerintah yang sangat besar.

## H. Keseimbangan Dalam Perekonomian 3 Sektor

Pendapatan Keseimbangan,

$$Y = C + I + G$$

$$S + T = I + G$$

Keterangan :

Y = pendapatan nasional

T = Pajak

C = konsumsi

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

S = saving

Contoh :

Diketahui  $C_0$  atau  $a = 50$ .  $MPC = 0.75$ .  $I=I_0=20$ .  $G=15$

Ditanya tentukan keseimbangan pendapatan nasional :

Dijawab :

$$Y = C + I + G$$

$$C = 50 + 0.75Y$$

$$I = 20$$

$$G = 15$$

$$Y = 50 + 0.75Y + 20 + 15$$

$$Y = C + I + G = 85 + 0.75Y$$

$$0.25Y = 85$$

$$Y_e = 340$$

**I. Multiplier Dalam Perekonomian 3 Sektor**

Perekonomian tiga sektor di lambangkan

$$\emptyset Y = C + I + G$$

$$Y = C_0 + bY_d + I + G$$

$$Y = C_0 + b(Y - T) + I + G$$

$$Y = C_0 + bY - bT + I + G$$

$$Y = 1/(1-b) (C_0 - bT + I + G)$$

$$\emptyset I + G = S + T$$

$$I + G = - C_0 + (1 - b)Y_d + T$$

$$I + G = - C_0 + (1 - b)(Y - T) + T$$

$$I + G = - C_0 + (1 - b)Y + bT$$

$$Y = 1/(1-b) (C_0 - bT + I + G)$$

Makna variabel :

Y = pendapatan nasional

T = Pajak

Y<sub>d</sub> = pendapatan disposibel

C = konsumsi

C<sub>0</sub> = konsumsi dasar, yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada

Y

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

S = saving

## **J. Masalah – Masalah Ekonomi Dan Kebijakan Fisikal**

Berikut adalah beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi berbagai permasalahan ekonomi di bidang makro:

### 1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam perpajakan dan pengeluaran pemerintah/anggaran untuk memengaruhi pengeluaran agregat.

Contohnya penerapan pajak penghasilan dan penerapan cukai rokok.

### 2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang ditempuh pemerintah/bank sentral dalam penawaran uang dan kebijakan suku bunga untuk memengaruhi pengeluaran agregat. Contohnya pemerintah menerapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat dan peningkatan suku bunga bank.

### 3. Kebijakan segi penawaran

Kebijakan segi penawaran adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga barang dan jasa yang ditawarkan lebih banyak dan lebih murah.

Contohnya pemerintah memberikan bantuan subsidi kepada pengusaha kecil menengah.

#### 4. Kebijakan Energi

Kebijakan energi adalah kebijakan dalam menggunakan energi seefisien dan seoptimal mungkin yang didalamnya terdapat usaha penghematan energi. Misalnya kebijakan konfersi minyak tanah ke gas LPG guna penghematan penggunaan bahan bakar minyak oleh masyarakat.

#### 5. Kebijakan Penetapan Harga

Kebijakan penetapan harga adalah kebijakan dalam menentukan harga-harga pada tingkat tertentu pada komoditas yang menguasai hajat hidup orang banyak.

Contohnya penetapan tarif dasar listrik oleh pemerintah.

#### 6. Kebijakan Neraca Pembayaran

Merupakan kebijakan yang digunakan untuk memantau keadaan neraca pembayaran guna memengaruhi nilai tukar.

Contohnya larangan impor atau kuota produk tertentu dilakukan guna melindungi para pengusaha lokal dari serbuan produk asing.

## **KESIMPULAN**

Abstraksi perekonomian adalah suatu gambaran dari arus factor produksi dalam suatu perekonomian yang dapat menggambarkan bentuk perekonomian yang dianut oleh suatu Negara. Apakah perekonomiannya berbentuk tradisional, tertutup atau closed economy, atau perekonomian terbuka atau open economy. Dengan demikian dari abstraksi perekonomian dapat ditentukan bentuk perekonomiannya. Abstraksi perekonomian dapat dilihat dalam suatu gambaran circular flows factor produksi dari interaksi para pelaku ekonomi.

Pada awalnya kegiatan perekonomian hanya bersifat subsistence, transaksi perekonomian berlangsung secara barter, pelaku ekonomi hanya 2 yaitu, produsen dan konsumen, belum ada penggunaan uang sehingga transaksi harus memerlukan double coincidence of wants .

Terdapat transaksi luar negeri sehingga kurs dan cadangan devisa sangat penting dalam perekonomian.

Kegiatan perekonomian hanya dapat berjalan jika ada barang yang diperdagangkan dan ada pelaku perekonomian yang memperdagangkan barang dan jasa tersebut. Peralatan, dan banugan serta sarana lainnya yang digunakan untuk menghasilkan produksi Enterprenuership adalah mereka yang mengombinasikan ketiga faktor tersebut di atas those people are a special category of human resources, who combine natural, human and capital resources to produce out put . Artinya output adalah fungsi dari SDA , SDM , Modal dan Keahlian . Perubahan output dapat dilakukan dengan melakukan perubahan/ perbaikan pada fungsi faktor produksi.

Di masa perekonomian yang modern ini, yang memiliki spesialisasi tersendiri, tidak semua perusahaan memproduksi sendiri bahan baku yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa.

Dalam perekonomian tertutup, penawaran tenaga kerja akan berasal dari rumah tangga konsumsi. Sedangkan dalam perekonomian terbuka, permintaan dan penawaran tenaga kerja bisa berasal dari negara lain.

Pada arus ini, RTP menetapkan harga produknya berdasarkan biaya dari tenaga kerja serta kemampuan yang dimilikinya. Sementara harga yang muncul di pasar barang ditentukan oleh pertemuan antara

permintaan RTK dan penawaran RTP. Jika C dikurangi dari setiap ruas, maka dalam perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan kedalam sirkulasi aliran pendapatan, sedangkan S dan T adalah kebocoran.

Setiap pemungutan pajak akan menimbulkan perubahan terhadap pendapatan disposibel . Jumlah konsumsi dan tabungan yang berkurang adalah sama dengan pengurangan pendapatan disposable. Disamping tergantung pada perubahan pendapatan disposibel pengurangan konsumsi ditentukan oleh MPC dan MPS.

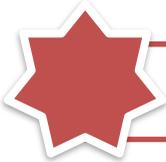
Hal ini disebabkan karena pajak yang dibayarkannya mengurangi kemampuannya untuk melakukan pengeluaran konsumsi dan menabung. Pajak yang dipungut akan mengurangi pendapatan disposibel sebanyak pajak yang dipungut.

Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Dinegara-negara yang sudah sangat maju, Pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah, sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai

pembelanjaan untuk angkatan bersenjata dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah. Makin banyak jumlah pajak yang akan dapat di kumpulkan, makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang akan di lakukan. Untuk mempercepat kegiatan tersebut seringkali membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang di peroleh oleh pajak.

Kebijakan energi adalah kebijakan dalam menggunakan energi seefisien dan seoptimal mungkin yang didalamnya terdapat usaha penghematan energi.

Neraca Pembayaran merupakan kebijakan yang digunakan untuk memantau keadaan neraca pembayaran guna memengaruhi nilai tukar.



## LATIHAN

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Siapa saja pelaku kegiatan ekonomi ?
2. Sebutka 3 faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah pengeluaran keluarga!
3. Secara garis besar, pengeluaran pemerintah dibagi menjadi 2 sebutkan!
4. Apa itu rumah tangga perusahaan?
5. Biasanya faktor faktor produksi yang digunakan itu dinilai dalam bentuk uang dan disebut juga dengan?

### BAB III

## PENDAPATAN NASIONAL DAN PERTUBUHAN EKONOMI

### PENDAPATAN NASIONAL (PDB DAN PNB)

#### A. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh ahli ekonomi modern karena menurut ahli ekonomi modern, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Data pendapatan nasional yang sudah

dicapai dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara di masa yang akan datang.

## **B. Arti Penting Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kehidupan atau kemakmuran dalam suatu bangsa atau negara. Secara kuantitatif, tingkat kehidupan dan kemajuan suatu negara itu ditentukan oleh perbandingan antara jumlah Pendapatan Nasional dengan jumlah penduduk dalam suatu negara. Konsep ini biasanya dikenal dengan sebutan pendapatan perkapita. Meskipun pendapatan perkapitanya belum menggambarkan tingkat kemajuan seluruh rakyat.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk mengetahui susunan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi disetiap sektor perekonomian terhadap penyusunan pendapatan nasional.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu. Contoh pada sektor pertanian, dapat disusun berbagai macam kebijakan seperti penyediaan pangan, industri pupuk, irigasi dan sebagainya.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan **Faktor-** dengan pergerakan arus kehidupan ekonomi.

## C. Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nasional

### 1. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat adalah suatu daftar keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai tingkatan harga. Permintaan penawaran agregat menunjukkan antara hubungan keseluruhan permintaan terhadap barang dan jasa sesuai dengan tingkatan harga.

### 2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi.

### 3. Investasi

Investasi adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk menciptakan modal baru. Tujuan dari investasi adalah untuk mengganti bagian modal yang sudah rusak dan menambah penyediaan modal yang ada.

#### **D. Jenis-Jenis Pendapatan Nasional**

##### **1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)**

Produk domestik bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang diperoleh dari unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu periode. Dalam menghitung GDP jumlah pasar, yang harus diperhatikan adalah jangan sampai ada perhitungan ganda atau double accounting. Konsep GDP meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara pada suatu negara, baik di luar negeri maupun dalam negeri.

##### **2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)**

Produk nasional bruto atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara (nasional) selama 1 periode. Dalam menghitung besarnya GNP berdasarkan harga pasar, yang harus diperhatikan yaitu jangan sampai ada perhitungan ganda. Dalam GNP ini, hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada didalam negeri maupun diluar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

Contoh:

GDP (Miliar rupiah) negara A sebesar 6.500.900, pendapatan penduduk negara A yang ada di negara B sebesar 200.500, dan pendapatan penduduk asing di negara A sebesar 325.800

Maka jumlah GNP adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{GNP} &= \mathbf{GDP + Pendapatan netto dari luar negeri} \\ &= 6.500.900 + (200.500 - 325.800) \\ &= 6.500.900 - 125.300 \\ &= 6.375.600\end{aligned}$$

### 3. Produk Nasional Netto (Net National Product)

Produk Nasional Netto (NNP) adalah jumlah GNP yang dikurangi dengan barang modal sebagai penggantian. Penyusutan bagi peralatan yang digunakan untuk memproduksi barang dalam proses produksi umumnya bersifat tafsiran, sehingga dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil. Penyusutan adalah berkurang barang yang sudah lama karena pemakaian.

Contoh:

Penyusutan alat di perusahaan A sebesar 11.400, maka jumlah NNP adalah:

$$\mathbf{NNP = GNP - penyusutan}$$

$$= 6.375.600 - 11.400$$

$$= 6.364.200$$

#### 4. Pendapatan Nasional Netto (Net National Income)

Pendapatan Nasional Netto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bisa didapat dari NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung dan subsidi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai-cukai. Sedangkan subsidi adalah bantuan dari pemerintah kepada masyarakat.

Contoh:

Pajak penjualan barang sebesar 125.000, dan subsidi sebesar 30.000, maka jumlah NNI adalah:

$$\mathbf{NNI = NNP - Pajak\ tidak\ langsung + Subsidi}$$

$$= 6.364.200 - 125.000 + 30.000$$

$$= 6.269.200$$

#### 5. Pendapatan Perseorangan (Personal Income)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk

pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya.

Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan :

1. Pajak Perseroan, yaitu pajak yang dibayar oleh setiap badan usaha kepada pemerintah.
2. Laba yang tidak dibagi, yaitu jumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk tujuan tertentu, contoh untuk keperluan memperluas wilayah perusahaan.
3. Iuran pensiun yaitu iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan perusahaan dengan tujuan untuk dikembalikan setelah tenaga kerja tersebut mencapai umur tertentu dan tidak lagi bekerja.
4. Asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak, dimana pihak satu harus wajib membayar iuran atau yang lainnya, dan pihak yang lain harus memberikan jaminan penuh kepada pembayar iuran tersebut.

Dalam pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (transfer payment). Transfer payment adalah pembayaran-pembayaran di negara-negara yang dibayarkan kepada orang-orang tertentu, dan pembayaran

tersebut bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun sekarang, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya, atau juga bisa penerimaan yang bukan balas jasa proses produksi pada tahun tertentu, tetapi diambil dari sebagian pendapatan Nasional tahun yang lalu, contoh pembayaran dana untuk orang yang pensiun, tunjangan sosial untuk para pengangguran, tunjangan untuk bekas para pejuang, dan tambahan utang pemerintah dan sebagainya.

Contoh:

Transfer payment sebesar 30.000, pajak perseroan 25.000 , laba ditahan 41.500, iuran pensuin 23.800, asuransi sebesar 50.000. aka jumlah PI adalah:

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NNI} + \text{Transfer Payment} - (\text{iuran sosial} + \text{asuransi} + \\ &\text{laba ditahan} + \text{pajak perseroan}) \\ &= 6.269.200 + 30.000 - (23.800 + 50.000 + 41.500 + 25.000) \\ &= 6.269.200 + 30.000 - 140.300 \\ &= 6.439.500 \end{aligned}$$

## 6. Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income) adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan atau

dimanfaatkan. Disposable income diperoleh dari personal income setelah dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang beratnya tidak bisa dialihkan kepada pihak lain atau langsung ditanggung jawab oleh wajib pajak.

Contoh:

Pajak pendapatan sebesar 132.900, maka jumlah DI adalah:

$$\mathbf{DI = PI - pajak langsung}$$

$$= 6.439.500 - 132.900$$

$$= 6.306.600$$

## E. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

### A. Metode Produksi

Dalam metode produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikelompokkan menjadi sektor ekonomi dan lapangan kerja. Jumlah sektor ekonomi dan lapangan kerja digunakan untuk keperluan perhitungan pendapatan nasional antar negara, dan antar waktu di suatu negara. Pendapatan nasional dihitung dengan cara:

$$Y = (\text{Unit 1} \times \text{Harga 1}) + \text{Nilai tambah} (\text{Unit 2} \times \text{Harga 2}) + \text{m..}$$

**Nilai tambah (Unit n x Harga n)**

Contoh:

Industri pengolahan bahan tekstil melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membeli 1500 kapas dari petani kapas dengan harga 150.000 per meter
2. Kapas diolah menjadi benang dengan harga 170.000
3. Benang diolah menjadi kain dengan harga 200.000
4. Kain diolah menjadipakaian garment dengan harga 250.000
5. Pakaian dijual di pusat perbelanjaan dengan harga 300.000

Pendapatan nasional metode produksi (nilai tambah) adalah:

1. Petani kapas :  $(1500 \times \text{Rp}150.000)$  =  
Rp225.000.000
2. Benang :  $(1500 \times \text{Rp}170.000) - (1500 \times \text{Rp}150.000) = \text{Rp}$   
30.000.000
3. Kain :  $(1500 \times \text{Rp}200.000) - (1500 \times \text{Rp}170.000) = \text{Rp}$   
45.000.000

4. Pakaian  $(1500 \times \text{Rp}250.000) - (1500 \times \text{Rp}200.000) = \text{Rp} 75.000.000$

5. Pasar :  $(1500 \times \text{Rp}300.000) - (1500 \times \text{Rp}250.000) = \underline{\text{Rp} 75.000.000} +$

Pendapatan nasional =  
 $\text{Rp}450.000.000$

## B. Metode Pendapatan

Dalam metode pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu negara dalam jangka waktu biasanya satu tahun. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang memiliki faktor produksi akan menerima pendapatan dari perusahaan. Faktor produksi tersebut berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan tenaga ahli. Bagi yang memiliki SDA berupa tanah, maka ia akan memperoleh uang sewa (rent). Bagi yang memiliki SDM, maka ia akan memperoleh upah (wage). Bagi yang mempunyai modal, maka ia akan menerima bunga (interest). Dan bagi yang mempunyai tenaga ahli, maka ia akan memperoleh laba (Profit).

$$Y = \text{rent} + \text{wage} + \text{interest} + \text{profit}$$

Contoh:

Suatu negara memiliki data pendapatan yang diterima masyarakat konsumen terdiri dari pendapatan sewa 123.300, upah 212.500, bunga 232.000, dan laba 315.400. maka jumlah pendapatan nasional adalah:

$$\begin{aligned} &= 123.300 + 212.500 + 232.000 + 315.400 \\ &= 883.200 \end{aligned}$$

### C. Metode Pengeluaran

Dalam metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran yang telah dipakai oleh seluruh sektor perekonomian. Perekonomian dikelompokkan dalam empat sektor yang sama dalam metode pendapatan.

Hasil perhitungan pendapatan nasional berdasarkan ketiga metoda tersebut berdasarkan teori akan menghasilkan angka yang sama, untuk negara yang sama pada tahun yang sama. Jika terdapat perbedaan, biasanya nilainya relatif kecil atau tidak material. Di antara ketiga metoda perhitungan, yang paling lazim digunakan dan disajikan oleh negara-negara di dunia adalah perhitungan dengan metoda atau

pendekatan pengeluaran. Berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach), pendapatan nasional (Y) adalah jumlah nilai pengeluaran yang dibelanjakan oleh sektor-sektor rumahtangga, bisnis, dan pemerintah; sertasektor perdagangan luar negeri jika perekonomian bersifat terbuka, yakni terdapat kegiatan ekspor (X) dan impor (M).

Pelaksana ekonomi di sektor rumah tangga adalah orang perorangan atau rumahtangga. Pelaksana di sektor bisnis adalah industri atau perusahaan. Adapun pelaksana di sektor pemerintah yaitu pemerintah pusat negara yang bersangkutan . Pengeluaran agregat sektor rumah tangga tercermin dari pengeluaran konsumsi masyarakat atau penduduk, yakni bagian dari pendapatan yang tidak ditabung. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga dilambangkan dengan huruf C, inisial dari Consumption expenditure. Pengeluaran agregat sektor bisnis diwakili oleh nilai investasi yang dibelanjakan oleh perusahaan-perusahaan (Investment expenditure), dilambangkan dengan I. Pengeluaran agregat sektor pemerintah maksudnya ialah belanja rutin pemerintah (Government expenditure), dilambangkan dengan G. Dengan

demikian, pendapatan nasional (Y) berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai:  $Y = C + I + G$ .

Dalam ringkasan ini tercantum bahwa perekonomian negara bersifat tertutup, tidak ada hubungan ekonomi dengan pihak luar negeri atau negara lain. Apabila perekonomian bersifat terbuka, terdapat ekspor (X) dan impor (M), maka rumus perhitungan Y menjadi  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Rumusan diatas merupakan model dasar dari makroekonomi. Model dasar tersebut sangat populer di kalangan para ekonom dan mahasiswa ekonomi. Akademisi, peneliti, dan pengambil keputusan jajaran pemerintahan menggunakannya sebagai alat untuk menganalisis dan sebagai landasan kebijakan makroekonomi.

Contoh:

Pengeluaran rumah tangga yang terjadi di suatu negara terdiri dari konsumsi rumah tangga 342.300, investasi produsen 250.000, pengeluaran pemerintah 239.000, ekspor barang dan jasa 348.300, impor barang dan jasa 158.000. maka pendapatan nasional adalah

$$\begin{aligned} &= 342.300 + 250.000 + 239.000 + (348.300 - 158.000) \\ &= 342.300 + 250.000 + 239.000 + 190.300 \end{aligned}$$

= 1.021.600

Dilihat dari metode perhitungan seperti metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran, pendapatan nasional, dapat diartikan bahwa pendapatan nasional adalah jumlah dari semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaksana ekonomi dalam sebuah negara dalam waktu satu tahun.

Besar kecilnya pendapatan negara ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi. Dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, Pendapatan nasional diekompakkan menjadi: Produk Nasional Netto/Net National Product (NNP), Pendapatan Nasional Bersih/Net National Income (NNI), Pendapatan Perseorangan/Personal Income (PI), dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan/Disposable Income (DI)

## **F. Pendapatan rata-rata tiap penduduk**

Tingkat GDP tinggi yang dimiliki suatu negara tidak menunjukkan ukuran bahwa negara tersebut makmur, karena bisa jadi jumlah penduduk yang tercantum dalam GDP sangat tinggi. Dengan demikian, ukuran yang tepat untuk mengukur

kemakmuran dalam suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan perkapitanya.

Pendapatan perkapita yaitu jumlah besarnya pendapatan penduduk yang ada dalam suatu negara yang diperoleh dari hasil pendapatan nasional jumlah penduduk dinegara tersebut, atau disebut dengan GDP perkapita. Apabila pendapatan perkapita meningkat dan laju inflasi kecil, maka kemakmuran suatu negara meningkat.

Karena pendapatan perkapita sangat berpengaruh dalam jumlah penduduk, maka untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu:

$$\text{GDP per kapita} = \frac{\text{GDP Tahun X}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun X}}$$

$$\text{GNP per kapita} = \frac{\text{GNP Tahun X}}{\text{Jumlah Penduduk Tahun X}}$$

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

### **A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan

produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

### ***Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Para Ahli***

Beberapa pakar ekonomi sudah pernah menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sumber, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

- **Adam Smith**

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat.

- Sadono Sukimo (1985)

Sadono Sukimo mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat aktivitas ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahunnya. Diperlukan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini biasa kita sebut dengan laju pertumbuhan ekonomi.

- Budiono (1994)

Budiono menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan hasil per kapita dalam jangka panjang yang terjadi ketika adanya peningkatan sumber yang berasal dari proses intern perekonomian itu sendiri dan memiliki sifat sementara.

Itu artinya, pertumbuhan tersebut memiliki sifat self generating yang mampu melahirkan suatu momentum atau kekuatan untuk keberlangsungan pertumbuhan ekonomi pada periode selanjutnya.

- M. P. Todaro

Todaro menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas

produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional.

- Prof. Simon Kuznets

Prof. Simon Smith Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan yang terjadi jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam jenis komoditas ekonominya pada masyarakat. Kemampuan ini bisa tumbuh diiringi dengan adanya perkembangan teknologi, ideologi, serta penyesuaian kelembagaan negara terkait.

- Menurut Para Ekonom Klasik

Para ekonom klasik dan ekonom neoklasik seperti Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, Robert Solow, Trevor Swan, dan John Stuart Mill menjelaskan bahwa setidaknya terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan suatu negara, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, sumber daya alam dan luas tanah, serta perkembangan teknologi.

## **B. Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi**

Prof. Simon Kuznets berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern yang terlahir dalam analisa berdasarkan produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dll.

Ke enam ciri-ciri tersebut adalah adanya laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita yang sangat cepat, perkembangan produktivitas masyarakat, pertumbuhan tingkat struktural yang melesat, tingkat urbanisasi yang tinggi, adanya ekspansi pada negara maju, terjadi arus barang, modal dan manusia di berbagai negara.

## **C. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Jika sebelumnya kita sudah memahami pengertian pertumbuhan ekonomi, lengkap dengan ciri-cirinya, maka saat ini kita harus mengetahui apa saja faktor yang mampu mempengaruhinya. Setidaknya, terdapat lima faktor pertumbuhan ekonomi yang mampu mempengaruhi suatu bisnis, faktor-faktor tersebut antara lain :

### **1. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia atau yang biasa disingkat menjadi SDM adalah suatu indikator perkembangan ekonomi pada suatu bangsa. Faktor SDM mampu mempercepat dan bahkan mampu memperlambat proses pertumbuhan ekonomi. Contohnya adalah saat suatu negara mempunyai jumlah pengangguran yang meningkat terhadap penduduknya, maka negara tersebut pun dinilai mengalami kemunduran.

Adanya penurunan kualitas pada sumber daya manusia ini melahirkan peningkatan jumlah pengangguran yang kemudian diperburuk dengan semakin menurunnya jumlah lapangan pekerjaan. Peningkatan jumlah pengangguran ini mampu memicu tingginya angka kemiskinan di negara tersebut.

Nantinya, hal ini akan berpengaruh pada permintaan masyarakat atas barang dan jasa dari suatu perusahaan. Umumnya, para masyarakat akan lebih menghemat pendapatannya dan hanya akan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja.

## 2. Sumber Daya Alam

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa negara kita adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Meskipun begitu,

kekayaan SDA yang kita miliki tidak diiringi dengan kualitas peningkatan SDM yang baik dalam mengelolanya. Hasilnya, negara kita menjadi sering melakukan ekspor barang mentah dan mengimpornya kembali dengan barang yang sudah jadi dengan harga yang lebih mahal.

Adanya keterbatasan dalam mengelola sumber daya alam ini mewajibkan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang mentah kerap kali mengimpor bahan mentahnya dari luar negeri, sehingga membuat produk perusahaan menjadi lebih mahal daripada saat harus memperolehnya dari luar negeri.

Kondisi inilah yang kerap kali menjadi dilema di negara Indonesia. Masih banyak produk-produk dalam negeri yang ternyata lebih mahal, sehingga membuat permintaannya menjadi menurun.

### 3. Kemajuan IPTEK

Suatu negara akan dinilai maju dalam hal ekonomi jika mengalami peningkatan terkait pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan yang mengutamakan teknologi untuk melahirkan barang atau jasa yang lebih efisien.

Adanya pemanfaatan teknologi yang sudah maju dinilai bahwa perusahaan tersebut bisa melahirkan produk yang lebih cepat serta efisien. Contohnya saja teknologi dalam hal peralatan produksi, jika digunakan secara tepat, maka akan membantu mengurangi penyerapan tenaga kerja sehingga anggaran tenaga kerja bisa dipangkas dan digunakan untuk keperluan lain.

Namun, penerapan teknologi ini tentunya masih jarang atau sulit diterapkan untuk perusahaan yang sedang berkembang, karena alat berteknologi tinggi tersebut umumnya sangat mahal dan harus diimpor dari luar negeri.

#### 4. Tingkat Inflasi

Salah satu gejala yang mampu memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi laju peredaran mata uang yang tidak terkendali.

Terjadinya peningkatan harga sangat berdampak pada produktivitas bahan baku karena membuat peningkatan biaya operasional perusahaan dalam hal memasok bahan mentah. Selain itu, inflasi juga akan berdampak pada gaji karyawan.

Setidaknya, terdapat dua jenis inflasi yang mampu memberikan dampak langsung pada bisnis suatu perusahaan,

yaitu *cost-push inflation* dan *demand-pull inflation*. *Cost-push inflation* adalah adanya kenaikan pada harga produk karena adanya peningkatan permintaan, sedangkan *demand-pull inflation* adalah adanya kenaikan permintaan masyarakat yang membuat harga produk barang dan jasa menjadi naik.

## 5. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang ada pada suatu negara juga mampu mempengaruhi pertumbuhannya. Pertumbuhan tersebut cenderung akan membuat tingkat suku bunga meningkat karena adanya peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat.

Suku bunga yang tinggi akan berpengaruh buruk pada suatu perusahaan yang biasanya digunakan untuk modal pinjaman dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

Selain itu, terjadinya suku bunga yang tinggi juga akan berpengaruh pada penurunan investasi, dan hal ini tentu akan berdampak buruk pada saham perusahaan. Kenapa? Karena umumnya pihak investor lebih menyukai tabungan konvensional daripada harus menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

## D. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi akan dinilai menggunakan perbandingan pada komponen yang mampu mewakili keadaan ekonomi suatu negara terhadap periode atau tahun sebelumnya. Terdapat dua komponen yang bisa dimanfaatkan untuk menilai atau mengukur pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, yaitu:

### 1. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto yang sering disingkat menjadi PNB atau dalam bahasa Inggris nya adalah *Gross National Product* yang disingkat GNP, adalah pendapatan yang diperoleh negara dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakatnya.

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PNB adalah dengan melakukan perbandingan PNB pada periode berlangsung dengan periode sebelumnya.

### 2. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Cara perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* tentu berbeda dengan PNB. Jika PNB menghitung berdasarkan penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat dimanapun mereka berada, maka

perhitungan PDB diukur dari pendapatan negara berdasarkan teritorialnya.

Adapun pengertian PDB menurut para ahli yaitu:

## 1. McEachern

Produk Domestik Bruto (PDB) ialah salah satu jumlah nilai pasar dari suatu barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara pada jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Produk Domestik Bruto juga dapat digunakan untuk dapat mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu.

## 2. Herlambang dkk

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu beberapa total pendapatan yang dapat dihasilkan didalam suatu negara, termasuk pada pendapatan orang asing yang bekerja di dalam suatu negara. PDB ini mengukur nilai barang dan jasa yang di produksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan suatu kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.

## 3. Prasetyo

PDB yakni seluruh barang dan jasa yang dapat dihasilkan atau diproduksi oleh seluruh warga masyarakat

pada suatu wilayah negara yang masih bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam suatu periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

#### 4. Sadono

Gross Domestic Product (GDP) merupakan beberapa nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB ini menghitung hasil suatu produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut.

#### 5. Mankiw

PDB ialah jumlah suatu produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Produk Domestik Bruto ini dapat mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan. Rumus menghitung pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan PDB sama seperti PNB, yang mana membandingkan PDB pada periode berlangsung dengan periode sebelumnya.

### **E. Fungsi Produk Domestik Bruto (PDB)**

- PDB ini dapat dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan seluruh kegiatan hasil produksi di dalam perekonomian. Hal ini, juga peningkatan PDB dapat mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor sebuah produksi yang digunakan dalam proses produksi.
- PDB dapat dihitung atas dasar konsep siklus aliran (circular flow concept). Artinya, pada perhitungan PDB mencakup nilai suatu produk yang dapat dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini juga tidak mencakup perhitungan pada suatu periode sebelumnya. Pemanfaatan suatu konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk dapat membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- Batas wilayah perhitungan PDB yakni pada suatu Negara (perekonomian domestik). Hal ini dapat memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana suatu kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong berbagai kegiatan perekonomian domestik.

### **F. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)**

#### **1. Pendekatan Pendapatan**

Pendekatan pendapatan yakni salah satu metode yang dapat menghitung Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang dapat mengukur pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh semua faktor produksi dalam memproduksi suatu barang akhir.

Pendekatan pendapatan dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\mathbf{GDP = Pendapatan Nasional + Depresiasi + (Pajak Tidak Langsung - Subsidi) + Pembayaran Faktor Netto Kepada Luar Negeri}$$

Terdapat empat komponen pendekatan pendapatan, yaitu sebagai berikut ini :

- Pendapatan nasional yakni salah satu pendapatan total yang dapat diterima oleh berbagai faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara suatu negara. Pendapatan nasional ini terdiri dari kompensasi para karyawan, pendapatan perusahaan perorangan, laba perusahaan, bunga bersih, dan juga pendapatan sewa.
- Depresiasi yang dapat dihitung dari aktiva modal yang aus atau ketinggalan zaman, maka aktiva tersebut akan mengalami penurunan nilai.

- Pajak tidak langsung ini minus subsidi. Pajak tidak langsung ini juga meliputi pajak penjualan, bea cukai, dan biaya lisensi. Sedangkan subsidi ialah sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah tanpa mendapatkan suatu imbalan barang atau jasa.
- Pembayaran pada faktor neto untuk luar negeri sama dengan pembayaran pada pendapatan faktor (pendapatan atas faktor produksi) untuk luar negeri dapat dikurangi penerimaan pendapatan faktor dari luar negeri.

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran yakni suatu metode yang dapat menghitung Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang untuk mengukur jumlah yang dikeluarkan pada semua barang akhir selama satu periode tertentu.

Pendekatan pengeluaran dirumuskan sebagai berikut ini :

$$GDP = C + I + G + (EX - IM)$$

Keterangan :

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Konsumsi dan Investasi Pemerintah

EX : Ekspor

IM : Impor

Terdapat empat komponen pendekatan pengeluaran, yaitu sebagai berikut ini :

- Konsumsi yang dapat dimasukkan dalam perhitungan Gross Domestic Product (GDP) yakni suatu bentuk pengeluaran konsumsi pribadi dan rumah tangga. Ada tiga kategori utama pada pengeluaran konsumen yaitu suatu barang yang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan jasa.
- Investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau rumah tangga untuk sebuah modal baru yang meliputi pabrik, peralatan, persediaan dan struktur perumahan baru.
- Konsumsi dan investasi pemerintah yang dapat mencakup pengeluaran pemerintah federal, negara bagian, dan pemerintah lokal untuk dapat membeli beberapa barang-barang akhir dan jasa.
- Ekspor Neto yakni selisih pada antara ekspor dan impor. Alasan memasukkan ekspor netto yakni karena Gross Domestic Product (GDP) hanya dapat menghitung suatu barang dan jasa domestik.

### 3. Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi yaitu salah satu metode menghitung Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang dapat mengukur nilai produksi yang dapat diciptakan oleh berbagai faktor produksi yang ada di suatu negara tanpa membedakan apakah sebuah faktor produksi itu milik orang luar negeri atau warga negara itu sendiri.

Pendekatan produksi dirumuskan sebagai berikut ini :

$$GDP = Sewa + Upah + Bunga + Laba$$

#### **Jenis-Jenis Produk Domestik Bruto (PDB)**

- **PDB Riil atau Harga Tetap** yaitu salah satu total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam sebuah periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dinilai berdasarkan pada harga yang berlaku dalam kurun waktu tertentu.
- **PDB Nominal atau Harga Berlaku** yaitu total dari nilai harga suatu barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan juga dinilai menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

**Rumus GDP (Gross Domestic Product) atau PDB (Produk Domestik Bruto)**

*GDP = Konsumsi + Investasi + Pengeluaran Pemerintah + (Ekspor – Impor)*

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

- C : Private Consumption atau biasa disebut sebagai pengeluaran konsumen di dalam perekonomian. Private Consumption di dalam rumah tangga misalnya yaitu : makanan, biaya sewa, biaya kesehatan dan lainnya.
- I : Investasi bisnis yang dapat mencakup modal di dalamnya, contohnya ialah sebuah pertambangan ataupun pembelian software.
- G : Government jumlah nilai dari jasa dan suatu barang yang di beli pada pemerintah , jumlah itu termasuk untuk gaji para karyawan, jaminan sosial penduduk maupun pembelian senjata.

- X : Export kotor, export disini termasuk export yang dapat mencakup suatu negara termasuk pada sebuah barang dan jasa untuk konsumsi luar negeri.
- M : Import kotor jumlah nilai dari sebuah barang maupun jasa yang di konsumsi pada penduduk dalam suatu negeri.
- NX : Next export , didapat dari sebuah export kotor dan dikurangi import kotor, yang rumusnya ialah  $NX = X - M$

## **Contoh Soal Produk Domestik Bruto (PDB)**

Suatu negara mempunyai pendapatan nasional sebagai berikut ini :

- Konsumsi masyarakat Rp 80.000.000
- Pendapatan laba usaha Rp 30.000.000
- Pengeluaran negara Rp 400.000.000
- Pendapatan sewa Rp 20.000.000
- Pengeluaran investasi Rp 70.000.000
- Ekspor Rp 40.000.000
- Impor Rp 30.000.000

Hitunglah GDP dari negara tersebut?

**Jawab :**

$$\mathbf{GDP = C + I + G + (X - M)}$$

$$\text{GDP} = 80.000.000 + 70.000.000 + 400.000.000 + (40.000.000 - 30.000.000)$$

$$\text{GDP} = 550.000.000 + 10.000.000$$

$$\text{GDP} = 560.000.000$$

Jadi besarnya GDP atau PDB dari negara tersebut yakni **Rp 560.000.000**

## KESIMPULAN

Pendapatan Nasional adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kehidupan atau kemakmuran dalam suatu bangsa atau negara. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu.

Permintaan agregat adalah suatu daftar keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai tingkatan harga.

Pendapatan Nasional Netto adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai-cukai.

Dalam metode produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikelompokkan menjadi sektor ekonomi dan lapangan kerja. Jumlah sektor ekonomi dan

lapangan kerja digunakan untuk keperluan perhitungan pendapatan nasional antar negara, dan antar waktu di suatu negara.

Dalam metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran yang telah dipakai oleh seluruh sektor perekonomian. Perekonomian dikelompokkan dalam empat sektor yang sama dalam metode pendapatan. Hasil perhitungan pendapatan nasional berdasarkan ketiga metoda tersebut berdasarkan teori akan menghasilkan angka yang sama, untuk negara yang sama pada tahun yang sama. Di antara ketiga metoda perhitungan, yang paling lazim digunakan dan disajikan oleh negara-negara di dunia adalah perhitungan dengan metoda atau pendekatan pengeluaran.

Pelaksana ekonomi di sektor rumah tangga adalah orang perorangan atau rumahtangga. Pelaksana di sektor bisnis adalah industri atau perusahaan. Adapun pelaksana di sektor pemerintah yaitu pemerintah pusat negara yang bersangkutan. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga tercermin dari pengeluaran konsumsi masyarakat atau penduduk, yakni bagian dari pendapatan yang tidak ditabung.

Model dasar tersebut sangat populer di kalangan para ekonom dan mahasiswa ekonomi. Akademisi, peneliti, dan pengambil keputusan jajaran pemerintahan menggunakannya sebagai alat untuk

menganalisis dan sebagai landasan kebijakan makroekonomi. Pengeluaran rumah tangga yang terjadi di suatu negara terdiri dari konsumsi rumah tangga 342.300, investasi produsen 250.000, pengeluaran pemerintah 239.000, ekspor barang dan jasa 348.300, impor barang dan jasa 158.000. Dilihat dari metode perhitungan seperti metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran, pendapatan nasional, dapat diartikan bahwa pendapatan nasional adalah jumlah dari semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pelaksana ekonomi dalam sebuah negara dalam waktu satu tahun.

Besar kecilnya pendapatan negara ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi.

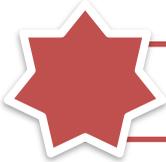
Sumber Daya Manusia atau yang biasa disingkat menjadi SDM adalah suatu indikator perkembangan ekonomi pada suatu bangsa. Contohnya adalah saat suatu negara mempunyai jumlah pengangguran yang meningkat terhadap penduduknya, maka negara tersebut pun dinilai mengalami kemunduran. Adanya penurunan kualitas pada sumber daya manusia ini melahirkan peningkatan jumlah pengangguran yang kemudian diperburuk dengan semakin menurunnya jumlah lapangan pekerjaan.

Hal yang sama berlaku untuk perusahaan yang mengutamakan teknologi untuk melahirkan barang atau jasa yang lebih efisien. Adanya pemanfaatan teknologi yang sudah maju dinilai bahwa perusahaan tersebut bisa melahirkan produk yang lebih cepat serta efisien. Namun, penerapan teknologi ini tentunya masih jarang atau sulit diterapkan untuk perusahaan yang sedang berkembang, karena alat berteknologi tinggi tersebut umumnya sangat mahal dan harus diimpor dari luar negeri.

Gross Domestic Product merupakan beberapa nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu .

$$\text{GDP} = \text{Pendapatan Nasional} + \text{Depresiasi} + \text{Pembayaran Faktor Netto Kepada Luar Negeri}$$

Pendapatan nasional yakni salah satu pendapatan total yang dapat diterima oleh berbagai faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara suatu negara. Depresiasi yang dapat dihitung dari aktiva modal yang aus atau ketinggalan zaman, maka aktiva tersebut akan mengalami penurunan nilai. Sedangkan subsidi ialah sebuah pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah tanpa mendapatkan suatu imbalan barang atau jasa.



**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan pengertian pendapatan nasional!
2. Sebutkan factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional!
3. GDP (miliar rupiah) negara A sebesar 7.500.000, pendapatan penduduk negara A yang ada di negara B sebesar 300.200, dan pendapatan penduduk asing di negara A sebesar 430.700. Hitunglah jumlah GNP!
4. Jelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi!
5. Sebutkan factor-faktor pertumbuhan ekonomi!

## BAB IV

# PENDEKATAN PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

## PENDEKATAN PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

### A. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Perhitungan tersebut berdasarkan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup selama setahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (gross National Product, GNP) yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh suatu negara yang diukur menurut harga pasar. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total

barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) yang dinyatakan dalam satuan uang.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno, 2008, p55). Selain itu, data pendapatan nasional yang telah dicapai dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Prediksi ini dapat digunakan oleh pelaku bisnis untuk merencanakan kegiatan ekonominya di masa depan, juga untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan negara di masa mendatang (Sukirno, 2008, p57).

Nilai seluruh produksi yang tercipta dalam sesuatu negara dalam satu tahun tertentu dinamakan pendapatan nasional. Oleh karena itu *pendapatan nasional* biasanya didefinisikan sebagai: *nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh negara dalam satu tahun tertentu*. Dalam penghitungan pendapatan nasional terdapat tiga istilah

yakni: *Produk Nasional Bruto*, *Produk Domestik Bruto*, dan *Pendapatan Nasional*.

Dalam definisi yang baru dinyatakan bahwa pendapatan nasional adalah *nilai* barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Ini berarti walaupun barang-barang yang diciptakan oleh berbagai kegiatan ekonomi adalah berbentuk benda, pendapatan nasional tidak dinyatakan secara demikian. Pendapatan nasional dihitung dengan menentukan nilai uang dari berbagai jenis barang dan jasa yang diproduksi oleh sesuatu perekonomian.

Tujuan dari menghitung pendapatan nasional adalah untuk mengatasi kesukaran yang ditimbulkan oleh perbedaan dalam satuan-satuan perhitungan dari barang-barang dan jasa-jasa yang terdapat dalam perekonomian.

Cara yang paling sederhana untuk menentukan pendapatan nasional riil adalah dengan *mendeflasikan* nilai pendapatan nasional menurut harga yang berlaku dengan menggunakan *indeks harga*, seperti misalnya dengan menggunakan indeks harga konsumen. Menghitung pendapatan nasional riil merupakan langkah yang selalu dijalankan di dalam kegiatan menghitung pendapatan nasional di berbagai negara. Cara menghitungnya yaitu penambahan pendapatan nasional riil

yang wujud dalam satu tahun tertentu dapat dihitung dengan rumus:

$$g = \frac{\text{GNP}_{r1} - \text{GNP}_{r0}}{\text{GNP}_{r0}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\text{GNP}_{r1}$  adalah pendapatan nasional riil pada tahun yang tingkat pendapatannya akan ditentukan,  $\text{GNP}_{r0}$  adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya, dan  $g$  adalah perkembangan ekonomi yang dicapai dinyatakan dalam presentasi dari  $\text{GNP}_{r0}$

## **Pengertian Pendapatan Nasional menurut Para Ahli**

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa selama masa 1 tahun anggaran. Sementara itu, sejumlah ahli memiliki pendapat berbeda, karena itu mari kita simak dalam penjelasan berikut.

- Alfred Marshall

Alfred Marshall merupakan seorang ahli ekonomi yang berasal dari Inggris, aktif pada tahun 1890-an. Menurut Alfred Marshall pendapatan nasional adalah tenaga kerja dan modal dari suatu negara yang mengolah sumber alamnya

untuk memproduksi sejumlah netto komoditi, baik material dan immaterial, termasuk jasa dan sejenisnya.

- Arthur Cecil

Arthur Cecil Pigou atau Arthur Cecil adalah ekonom asal Inggris dan merupakan murid Alfred Marshall. Menurut Arthur Cecil, pendapatan nasional merupakan bagian dari pendapatan objektif masyarakat, termasuk pendapatan yang berasal dari luar negeri yang dapat diukur dalam uang.

- Irving Fisher

Irving Fisher merupakan ahli ekonomi yang berasal dari Amerika Serikat, aktif pada tahun 1890-an. Menurut Fisher, pendapatan nasional yang hakiki adalah netto yang langsung dikonsumsi di tahun itu juga.

- Ikatan Akuntansi Indonesia

Dalam buku berjudul “**Standar Akuntansi Keuangan**”, Pendapatan merupakan suatu arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- Theodurus M. Tuanakotta

Menurut Theodorus, Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan suatu darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk dapat mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri.

Pada dasarnya pendapatan ini merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Pada umumnya, pendapatan ini dinyatakan dalam satuan uang (moneter). Pendapatan merupakan suatu inflow of assets ke dalam perusahaan untuk akibat penjualan barang atau jasa.

- Kusnadi

Dalam buku berjudul “Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) yaitu Prinsip, Prosedur, dan Metode”, Kusnadi mengungkapkan, bahwa definisi Pendapatan merupakan suatu penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal.

Akan tetapi bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun juga melainkan melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain.

Pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra pada perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Dari semua pendapat ahli, dapat kita garis bawahi bahwa pendapatan nasional merupakan produksi netto komoditas baik barang maupun jasa yang dapat diukur dalam satuan uang pada periode satu tahun.

Di negara-negara yang perekonomiannya sudah sangat maju, penghitungan pendapatan nasional dengan *cara pengeluaran* adalah cara yang paling penting. Hal ini sangat berguna mengenai tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, yaitu sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang harus mereka hadapi, atau sampai dimana baiknya tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat kemakmuran yang sedang berlangsung. Dengan cara pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran dari berbagai golongan masyarakat keatas barang-barang jadi dan jasa-jasa

yang diproduksi dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi, atau untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang sedang dicapai.

## **B. Peranan Berbagai Sektor dalam Menciptakan Pendapatan Nasional**

Cara kedua untuk menghitung pendapatan nasional adalah dengan menghitung dan selanjutnya menjumlahkan nilai-nilai produksi yang diciptakan dalam tiap-tiap sektor ekonomi. Cara perhitungan pendapatan nasional ini dinamakan *cara produksi*. Nilai pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan *nilai-nilai tambahan* yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor yang ada dalam perekonomian. *Seluruh nilai tambahan yang diciptakan dalam sesuatu sektor merupakan nilai produksi dari sektor tersebut yang disumbangkan kepada pendapatan nasional.*

Dalam penggolongan yang sangat sederhana sektor-sektor dalam perekonomian selalu dibedakan dalam tiga golongan: sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa-jasa. Dalam analisa ekonomi pada umumnya penggolongan seperti itu sudah cukup memadai. Tetapi untuk memberikan keterangan-keterangan yang berguna mengenai kegiatan sesuatu

perekonomian, didalam perhitungan pendapatan nasional pembagian yang demikian masih kurang terperinci, oleh sebab itu setiap sektor harus diperinci lagi menjadi beberapa sektor sehingga akhirnya perekonomian itu terbagi dalam sektor-sektor seperti sektor pertanian meliputi kegiatan mengambil hasil hutan dan menangkap ikan. Yang meliputi sektor industri adalah kegiatan pertambangan, kegiatan industri pengolahan, kegiatan membuat bangunan, dan kegiatan menyediakan listrik, air dan gas.

Cara menggolongkan pendapatan faktor-faktor produksi, sebagai berikut:

1. Pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah.
2. Pendapatan dari usaha perseorangan.
3. Pendapatan dari sewa.
4. Bunga neto.
5. Keuntungan Perusahaan.

## **C. Pendapatan Pribadi dan Pendapatan Disposebel**

### **a. Pendapatan Pribadi**

*Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa*

*memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu penduduk negara. Dari istilah ini dapat disimpulkan bahwa di dalam pendapatan pribadi itu telah termasuk juga pendapatan yang tidak tergolong di dalam pendapatan nasional. Salah satu dari pendapatan yang bersifat demikian adalah bayaran pemindahan.*

b. Pendapatan Disposebel

*Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pada hakekatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang boleh digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi sebagian daripadanya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.*

## **D. Harga Konstan Dan Harga Berlaku**

Menghitung nilai hasil PDB dengan menggunakan harga berlaku dapat memberi hasil yang menyesatkan, karena pengaruh inflasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat, maka

perhitungan PDB sering menggunakan perhitungan berdasarkan harga konstan. Hasil perhitungan ini menghasilkan nilai PDB atas harga konstan.

Yang dimaksud dengan harga konstan adalah harga yang dianggap tidak berubah. Untuk memperoleh PDB harga konstan, kita harus menentukan tahun dasar (based year), yang merupakan tahun di mana perekonomian berada dalam kondisi baik/stabil. Harga barang pada tahun tersebut kita gunakan sebagai harga konstan.  $\text{Deflator} = (\text{Harga tahun } t : \text{Harga tahun } t-1) \times 100\%$ .

Manfaat dari perhitungan PDB harga konstan, selain dengan segera dapat mengetahui apakah perekonomian mengalami pertumbuhan atau tidak, juga dapat menghitung perubahan harga (inflasi).

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Dapat diramalkan bahwa apabila dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersebut, nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pertambahan nilai tersebut disebabkan oleh dua faktor :

- a. Pertambahan fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dan,
- b. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya.

Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan harus dihitung pada harga yang tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam perhitungan secara ini dinamakan pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil.

perbedaan antara PDB harga berlaku dengan harga konstan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap

tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

## **E. Tolak Ukur Keberhasilan Perekonomian**

keberhasilan suatu perekonomian akan cenderung memandang konsumen atau rumah tangga sebagai unit dan perusahaan sebagai sektor bisnis, pelaku di sektor publik, baik di tingkat lokal maupun pusat. Besaran-besaran yang di perhatikan pun meliputi output nasional, pengeluaran konsumsi dan investasi agregat, tabungan nasional, tingkat harga umum dan inflasi, pengangguran dan kesempatan kerja, nilai tukar mata uang, neraca pembayaran, anggaran pemerintah, tingkat bunga, permintaan uang, uang beredar, dan lain sebagainya.

Kesempatan kerja, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi sering direncanakan sebagai tujuan pembangunan nasional untuk mencegah terjadinya inflasi dan berusaha mendorong pertumbuhan perekonomian.

Keberhasilan perekonomian dari suatu bangsa pun dapat dilihat dari hasil perhitungan pendapatan nasional dan produk nasionalnya.

## F. Manfaat Mengetahui Pendapatan nasional

Dalam menentukan pendapatan nasional suatu negara, Penghitungannya relatif sulit dikatakan tepat atau akurat, karena sangat dipengaruhi oleh data statistik yang dikumpulkan setiap tahunnya. Walaupun tidak bisa tepat dalam penghitungannya, namun tetap sebagai salah satu tolok ukur untuk menunjukkan keberhasilan ekonomi suatu negara. Adapun manfaat mempelajari pendapatan nasional antara lain sebagai berikut.

- Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara, apakah agraris, industri, atau yang lainnya.
- Untuk mengetahui kemajuan ekonomi atau perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun, apakah mengalami kemajuan, kemunduran, atau tetap.
- Untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat setelah dibandingkan dengan jumlah penduduk, yaitu tentang pendapatan perkapitanya.
- Untuk membandingkan perekonomian antarnegara di dunia.

- Sebagai pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional.
- Untuk mengetahui penggunaan pendapatan masyarakat.
- Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembangunan.

Penghitungan pendapatan nasional (PN) yang dilakukan oleh suatu negara dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dan dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menilai perkembangan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian tolok ukur yang paling baik untuk menunjukkan kemakmuran suatu negara adalah dengan menentukan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) riil.

## G. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nasional

Ada beragam faktor yang akan memengaruhi Pendapatan nasional dalam suatu negara, antara lain adalah:

- Kualitas Sumber Daya Manusia

Negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi tentu akan memiliki pendapatan nasional

yang tinggi pula. Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas SDM yang tinggi. Walaupun Jepang tidak memiliki banyak potensi sumber daya alam jika dibandingkan dengan Indonesia, tetapi karena kualitas SDM-nya tinggi maka Jepang mampu menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi pula sehingga tergolong sebagai negara maju.

Ciri-ciri SDM yang memiliki kualitas tinggi adalah:

- 1) Memiliki bekal ilmu pengetahuan yang tinggi;
- 2) Memiliki etos kerja yang baik (rajin, disiplin, jujur, tepat waktu, dan lainlain);
- 3) Memiliki tingkat keterampilan yang baik;
- 4) Menguasai teknologi dan informasi (seperti teknologi komputer, internet, dan bioteknologi).
- 5) Menyukai tantangan dan perubahan.

Jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional, faktor kualitas SDM memiliki peranan yang paling besar dalam menentukan besar kecilnya pendapatan nasional. Karena, jika kualitas SDM baik maka dapat dipastikan pengelolaan dan pengendalian faktor-faktor lain untuk mencapai kemakmuran dapat terlaksana dengan baik.

- Potensi Sumber Daya Alam

Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah jika dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi. Seperti halnya Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam tentu akan memiliki pendapatan nasional yang tinggi, seandainya potensi sumber daya alam dikelola dengan baik dan bertanggung jawab.

- Jumlah Modal yang Digunakan

Jika suatu negara memiliki modal yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, tentu pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika suatu negara kekurangan modal maka pendapatan nasional negara tersebut tidak optimal. Pada umumnya, jika suatu negara kekurangan modal (baik modal barang seperti mesin, maupun modal uang) maka negara tersebut akan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya, biasanya dalam bentuk pendirian perusahaan-perusahaan. Akan tetapi, jika suatu negara memiliki banyak modal (terutama negaranegara maju) maka negara tersebut akan

menanamkan sebagian modalnya ke negara lain yang diinginkannya.

Negara yang dijadikan tujuan penanaman modal oleh investor asing umumnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mempunyai SDA (Sumber Daya Alam) yang memadai;
  - 2) Keamanan dalam negeri terjamin;
  - 3) Memiliki undang-undang ketenagakerjaan yang kondusif;
  - 4) Lebih disukai yang memiliki tenaga kerja dengan upah yang murah;
  - 5) Memiliki pemerintahan yang baik dan kuat (stabil);
  - 6) Penegakan hukum berjalan lancar; dan
  - 7) Birokrasi yang tidak bertele-tele dalam penanaman modal asing.
- **Tingkat Teknologi yang Digunakan**

Dengan teknologi sederhana, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan relatif lebih sedikit. Akan tetapi dengan teknologi modern, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tentu lebih banyak. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang lebih modern akan meningkatkan perolehan pendapatan nasional.
  - **Stabilitas Keamanan**

Stabilitas keamanan yang buruk akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional suatu negara. Misalnya, jika sering terjadi kerusuhan, demonstrasi disertai kekerasan, peledakan bom, terorisme, perang antar suku, dan gerakan separatis, akan mengakibatkan berkurangnya pencapaian pendapatan nasional. Sebaliknya, jika stabilitas keamanan baik tentu akan mendorong kegiatan perekonomian sehingga jumlah pendapatan nasional akan meningkat.

- **Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional. Jika suatu negara memiliki pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan berkualitas maka pemerintah negara tersebut pasti akan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, baik kebijakan di bidang politik maupun ekonomi. Kebijakan-kebijakan yang tepat dan disertai pelaksanaan yang bertanggung jawab tentu akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional.

- **Kedadaan Geografis dan Geologis**

Suatu negara dengan letak geografis dan geologis tertentu, berisiko mengalami bencana alam yang berulang setiap

tahunnya. Bencana alam seperti gempa bumi, topan, dan banjir, yang terjadi berulang-ulang akan merusak sarana dan prasarana yang ada. Kerusakan tersebut tentu berdampak pada berkurangnya pencapaian pendapatan nasional. Sebaliknya, negara yang tidak pernah (jarang) tertimpa bencana alam, tidak akan mengalami kerusakan-kerusakan yang berakibat pada berkurangnya pendapatan nasional.

- **Konsumsi, Tabungan dan Investasi**

Konsumsi merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Investasi adalah persediaan yang dikuasai oleh unit yang menghasilkan untuk digunakan dalam proses lebih lanjut, dijual, atau diberikan pada pihak lain, atau digunakan dengan cara lain.

Berdasarkan pendekatan pengeluaran khusus, untuk perekonomian tertutup sederhana, yaitu perekonomian yang belum melibatkan hubungan dengan luar negeri (ekspor dan impor) dan belum melibatkan kegiatan pemerintah, pendapatan nasional hanya terdiri dari konsumsi (C) dan tabungan (S).

## H. Konsep Pendapatan Nasional

Berikut ini beberapa dari konsep pendapatan nasional yang paling sering digunakan yaitu:

### 1. Produk Domestik Bruto “PDB”

Produk Domestik Bruto “Gross Domestic Product” merupakan jumlah nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara “domestik” selama 1 tahun.

Dalam perhitungan PDB/GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari PDB/GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

### 2. Produk Nasional Bruto “PNB”

Produk Nasional Bruto “Gross National Product” meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara “nasional” selama 1 tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil

produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

### 3. Pendapatan Nasional Neto “PNN”

Pendapatan Nasional Neto “Net National Income” ialah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balasa jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya PNN/NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung ialah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

### 4. Pendapatan Perseorangan “PP”

Pendapatan perseorangan “Personal Income” ialah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer “transfer payment”. Transfer payment ialah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu. Contoh: pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas penjuang, bunga utang pemerintah dan sebagainya.

Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorang, PNN/NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan “pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah”, laba yang tidak dibagi “sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan”, dan iuran pensiun “iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja”.

## 5. Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan

Pendapatan yang siap dibelanjakan “Disposable Income” ialah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. DI ini diperoleh dari PI dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung “direct tax” ialah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contoh: pajak pendapatan.

## 6. Disposable Income (DI)

Disposable Income (DI) atau Pendapatan Disposable (PD) adalah pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap dibelanjakan penerimanya. pendapatan yang siap untuk

dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

Terdapat tiga cara untuk mengetahui nilai pendapatan nasional, yaitu dengan pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pemasukan.

## 1. Metode pendekatan produksi

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Dalam menghitung penghasilan nasional menggunakan pendekatan produksi, hanya diperlukan perhitungan nilai tambah di setiap sektor produksi. Nilai tambah dijumlahkan dari seluruh sektor selama satu periode. Nilai tambah di sini merujuk kepada selisih antara nilai produksi (nilai output) dengan nilai biaya antara (nilai input), yaitu bahan yang terlibat dalam proses produksi, termasuk bahan baku dan bahan penolong.

International Standard Industrial Classification (ISIC) mengklasifikasikan perekonomian Indonesia menjadi tiga sektor, yaitu sektor primer (pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, dan penggalian), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, air, dan gas), dan sektor tersier

(perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, telekomunikasi, dll.).

Rumus pendapatan dengan pendekatan produksi adalah sebagai berikut.

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$$

Y = pendapatan nasional

P<sub>1</sub> = harga barang ke-1

Q<sub>1</sub> = jenis barang ke-1

P<sub>n</sub> = harga barang ke-n

Q<sub>n</sub> = jenis barang ke-n

## 2. Metode pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi. Semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi selama satu periode dijumlahkan untuk menjadi pendapatan nasional.

Faktor produksi tersebut mencakup tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian/kewirausahaan. Masing-masing faktor produksi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda.

Contohnya adalah tenaga kerja mendapat gaji/upah, pemilik modal mendapat bunga, pemilik tanah mendapat sewa, dan wirausaha memperoleh laba.

Rumus penghitungan pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut.

$$Y = r + w + i + p$$

Y = pendapatan nasional

r = pendapatan dari upah, gaji, dll.

w = pendapatan bersih dari sewa

i = pendapatan dari bunga

p = pendapatan dari laba perusahaan/usaha perorangan

### 3. Metode pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu:

- Konsumsi Rumah Tangga (Household Consumption)

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang (durable goods) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun atau barang tahan lama (non-durable goods).

## A. Konsumsi Pemerintah (Government Consumption)

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir (government expenditure).

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (Investment Expenditure)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan atau meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi.

## B. Ekspor Neto (Net Export)

Yang dimaksud dengan ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang

positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor.

kita mendapat rumus pendekatan pengeluaran sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Y = pendapatan nasional

C = konsumsi rumah tangga

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

## **PERHITUNGAN PENDAPATAN PERKAPITA**

### **A. Pengertian Pendapatan Perkapita**

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDB per kapita. Dimana dalam bidang ekonomi PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai pasar semua

barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB digunakan sebagai salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Sehingga karena PDB berkaitan erat dengan Pendapatan Nasional, maka ia juga terkait erat dengan refleksi pendapatan per kapita di Indonesia.

## **B. Cara Menghitung Pendapatan per Kapital**

Ada dua cara yang dapat kita gunakan untuk menghitung pendapatan per kapita, yaitu :

- Berdasarkan harga yang sedang berlaku atau disebut juga dengan pendapatan per kapita nominal.
- Berdasarkan harga tetap (konstan) diambil dari tahun acuan atau disebut juga dengan pendapatan per kapita riil.

Contoh perhitungan keduanya akan menggunakan angka PNB dimana menurut wikipedia Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) merupakan nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama kurun satu tahun. Ini termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri. Tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah tersebut.

PNB dan PDB berbeda karena PNB memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri, sedangkan PDB hanya menghitung total produksi suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi tersebut dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atukah tidak.

- Contoh Perhitungan Pendapatan Per Kapita Secara Nominal  
PNB (Produk Nasional Bruto) untuk harga yang sedang berlaku adalah : 1.300.567 miliar rupiah, dengan Jumlah penduduk : 262.000.000  
Kita bisa mendapatkan pendapatan perkapita dengan rumus :

PNB Harga yang sedang berlaku : Jumlah Penduduk

Sehingga:

$$= 1.300.567 \text{ miliar rupiah} : 262.000.000$$

$$= \text{Rp } 0.0049639961832061 \text{ miliar rupiah}$$

$$= \text{Rp } 4.963.996 \text{ juta}$$

- Sedangkan Untuk Contoh Perhitungan Pendapatan Per Kapita Riil

PNB (Produk Nasional Bruto) untuk harga yang konstan adalah : 400.000 miliar rupiah, dengan jumlah penduduk Rp.262.000.000

Kita bisa mendapatkan pendapatan perkapita dengan rumus :

PNB Harga yang konstan : Jumlah penduduk

Sehingga:

=400.000miliar rupiah : 262.000.000

=0.0015267175572519 miliar rupiah

= Rp.1.526.717 juta

Sehingga dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017, pendapatan per kapita nomina adalah sebesar Rp.4.963.996 juta dan pendapatan per kapita riil adalah Rp.1.526.717 juta, atau jumlah pendapatan per kapita nomina sekitar tiga kali lebih besar jumlahnya daripada pendapatan per kapita riil.

## **DISTRIBUSI PENDAPATAN NASIONAL**

### **A. Pengertian Distribusi Pendapatan Nasional**

Distribusi pendapatan memiliki pengertian penyebaran pendapatan pada suatu wilayah geografis. Distribusi ini juga bisa

memiliki makna penyaluran pendapatan melalui penyelesaian pekerjaan dalam pengadaan barang, jasa dan bidang niaga. Adapun yang mengartikannya sebagai suatu proses pembagian pada faktor produksi yang mengikuti pendapatan.

Distribusi pendapatan dikatakan adil bila merata ke seluruh lapisan masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan sesuai target.

Hal ini dapat dikatakan efektif bila merata sehingga tidak terjadi ketimpangan. Apabila si miskin tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan lainnya maka pemerintah bisa memberikan bantuan baik tunai, skill dan kesempatan kerja maupun program pemerintah lainnya.

## **B. Tujuan Distribusi Pendapatan**

Tujuan dari ini bukan hanya persoalan memperkecil kesenjangan sosial saja. Konsep distribusi pendapatan nyatanya memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa membangun kesejahteraan umum.
2. Memberikan hak dan keadilan bagi setiap warga negara. Setiap orang dapat menikmati fasilitas yang sama dan setara.

3. Menghindarkan dari resiko kriminalitas khususnya perampokan, penipuan maupun pencucian uang. Setiap orang mampu memenuhi kebutuhannya sehingga tindak kejahatan bisa dihindari.
4. Menumbuhkan rasa solidaritas dan sosial yang tinggi antar lapisan masyarakat. Sebagai contoh berupa penyaluran zakat kepada yang membutuhkan.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Pendapatan**

Dalam distribusi ini ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pemerataan pembangunan di setiap wilayah juga berdampak pada distribusi ini. Infrastruktur nyata menjadi bagian dari transportasi, teknologi industri dan sistem pendidikan suatu wilayah
- Pertumbuhan penduduk juga ikut berpengaruh karena semakin tinggi pertumbuhan penduduk yang tidak diselingi dengan kenaikan pendapatan nasional akan membuat pendapatan per kapita lebih kecil.
- Nilai tukar mata uang mempengaruhi distribusi ini khususnya atas penyelesaian pekerjaan. Industri kecil yang membantu

perekonomian negara kesulitan dalam melakukan produksi karena pengadaan barang impor diikuti dengan nilai tukar mata uang asing yang tinggi pula.

- Investasi juga bagian dari pendapatan. Investasi yang terlalu banyak pada proyek padat modal akan menghambat pendistribusian pendapatan kepada pekerja. Pengangguranpun bertambah dan kesenjangan ekonomi juga ikut meningkat.
- Kebijakan pemerintah seperti sistem ekonomi pancasila mempengaruhi pendistribusian pendapatan. Misalnya saja kebijakan subsidi pajak untuk jenis usaha UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi. Peran lembaga keuangan juga penting dalam menyalurkan dana untuk kebutuhan konsumsi maupun bisnis.

## **D. Indikator Pendeteksi Ketimpangan Distribusi Pendapatan**

Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeteksi adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Indikator tersebut bisa Anda simak sebagai berikut :

### **1. Indikator Lorez**

Indikator ini memperhitungkan antara pendapatan aktual dengan prosentase jumlah pendapatan. Indikator ini

digambarkan dengan kurva yang mana jumlah penerima pendapatan adalah sumbu horizontal dan pendapatan aktualnya adalah sumbu vertikal. Jika garis horizontalnya memiliki jarak kurva yang jauh maka semakin tidak rata distribusinya.

## 2. Indeks Rasio Gini

Nilai rasio gini hanya mulai dari 0 hingga 1. Rasio ini mampu menggambarkan dengan sempurna pemerataan pendistribusian pendapatan. Bila hasilnya semakin kecil maka ketimpangan yang terjadi juga lebih kecil. Apabila hasilnya lebih besar maka kesenjangan yang terjadi juga lebih tinggi.

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_{i-1}]$$

$f_i$  = jumlah penerima pendapatan kelas ke  $i$  dalam prosentase

$Y_i$  = jumlah kumulatif dalam bentuk prosentase pendapatan pada kelas ke  $i$ .

Berikut besaran level ketimpangan distribusi pendapatan menurut rasio Gini :

- $G < 0,3 \rightarrow$  bisa dikatakan distribusi pendapatan memiliki ketimpangan rendah
- $0,3 \leq G \leq 0,5 \rightarrow$  ketimpangan sedang jika hasil rasio gini menunjukkan diatas 0, 3 dan dibawah 0.5

c.  $G > 0,5 \rightarrow$  termasuk dalam golongan ketimpangan pendistribusian pendapatan yang tinggi

### 3. Distribusi ukuran

Terakhir, ketimpangan bisa pula dideteksi dari distribusi ukuran pendapatan yang diterima tiap orang. Indikator ini memeriksa distribusi pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan tanpa memandang sumbernya. Pendapatan tiap orang tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan total penerimaannya.

Dari sinilah pemerataan distribusi akan terlihat apakah pendapatan yang diterima satu dengan lainnya memiliki selisih yang tinggi ?Jika iya maka pendistribusian pendapatan belum maksimal.

Peran pengelolaan akuntansi juga berpengaruh pada distribusi pendapatan. Akuntansi merupakan bahasa manajemen yang mampu mengelola penerimaan dan pengeluaran dana pada keuangan individu atau badan.

## **KESIMPULAN**

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Perhitungan tersebut berdasarkan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup selama setahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai (Sukirno, 2008, p55).

Dalam menentukan pendapatan nasional suatu negara, Penghitungannya relatif sulit dikatakan tepat atau akurat, karena sangat dipengaruhi oleh data statistik yang dikumpulkan setiap tahunnya. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara, apakah agraris, industri, atau yang lainnya. Sebagai pedoman bagi

pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional. Penghitungan pendapatan nasional yang dilakukan oleh suatu negara dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Dengan demikian tolok ukur yang paling baik untuk menunjukkan kemakmuran suatu negara adalah dengan menentukan Pendapatan Nasional Bruto riil.

Jika suatu negara memiliki modal yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, tentu pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat. Akan tetapi, jika suatu negara memiliki banyak modal Mempunyai SDA Memiliki pemerintahan yang baik dan kuat Birokrasi yang tidak bertele-tele dalam penanaman modal asing.

Stabilitas keamanan yang buruk akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional suatu negara. Pendapatan yang siap dibelanjakan «Disposable Income» ialah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

Produksi adalah kegiatan yang menciptakan nilai tambah . Nilai tambah di sini merujuk kepada selisih antara nilai produksi dengan

nilai biaya antara , yaitu bahan yang terlibat dalam proses produksi, termasuk bahan baku dan bahan penolong. Rumus pendapatan dengan pendekatan produksi adalah sebagai berikut.

Pendekatan pendapatan menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi. Semua pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi selama satu periode dijumlahkan untuk menjadi pendapatan nasional. Masing-masing faktor produksi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda. Pendekatan pengeluaran adalah menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.

Termasuk dalam PMTDDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi.

Dimana dalam bidang ekonomi PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.

Berdasarkan harga yang sedang berlaku atau disebut juga dengan pendapatan per kapita nominal. Contoh perhitungan keduanya akan menggunakan angka PNB dimana menurut wikipedia Produk Nasional Bruto merupakan nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan

oleh penduduk suatu negara selama kurun satu tahun. Ini termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri. Tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah tersebut.

Adapun yang mengartikannya sebagai suatu proses pembagian pada faktor produksi yang mengikuti pendapatan. Distribusi pendapatan dikatakan adil bila merata ke seluruh lapisan masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan sesuai target. Apabila si miskin tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan lainnya maka pemerintah bisa memberikan bantuan baik tunai, skill dan kesempatan kerja maupun program pemerintah lainnya.

Setiap orang dapat menikmati fasilitas yang sama dan setara. Menghindarkan dari resiko kriminalitas khususnya perampokan, penipuan maupun pencucian uang. Rasa solidaritas dan sosial yang tinggi antar lapisan masyarakat. Sebagai contoh berupa penyaluran zakat kepada yang membutuhkan.

Pertumbuhan penduduk juga ikut berpengaruh karea semakin tinggi pertumbuhan penduduk yang tidak diselingi dengan kenaikan pendapatan nasional akan membuat pendapatan per kapita lebih kecil. Industri kecil yang membantu perekonomian negara kesulitan dalam

melakukan produksi karena pengadaan barang impor diikuti dengan nilai tukar mata uang asing yang tinggi pula. Investasi yang terlalu banyak pada proyek padat modal akan menghambat pendistribusian pendapatan kepada pekerja. Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeteksi adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Bila hasilnya semakin kecil maka ketimpangan yang terjadi juga lebih kecil. Apabila hasilnya lebih besar maka kesenjangan yang terjadi juga lebih tinggi.

$$GR = 1 - \sum f_i$$

Terakhir, ketimpangan bisa pula dideteksi dari distribusi ukuran pendapatan yang diterima tiap orang. Akuntansi merupakan bahasa manajemen yang mampu mengelola penerimaan dan pengeluaran dana pada keuangan individu atau badan.



## LATIHAN

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan perekonomian negara?
2. Apa yang mencerminkan besarnya barang dan jasa untuk diproduksi?
3. Apa pengertian dari distribusi pendapatan?
4. Apa tujuan dari perhitungan pendapatan nasional?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional?

## BAB V

### INFLASI

#### PENGENDALIAN HARGA DAN KONSEP INFLASI

##### A. Pengertian inflasi

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue), kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi dan tingkat penjualan juga menimbulkan inflasi.

Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan

dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi.

Inflasi mempunyai pengertian sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus-menerus yang bersumber dari terganggunya keseimbangan antara arus uang dan barang. Dari pengertian ini, inflasi mempunyai penjelasan bahwa inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan – penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.

## **JENIS INFLASI**

### **A. Penggolongan inflasi**

- Berdasarkan Parah Tidaknya Inflasi
  - Inflasi Ringan (Di bawah 10% setahun)
  - Inflasi Sedang
  - Inflasi Berat ( antara 50-100% setahun)

Hiper Inflasi (di atas 100% setahun)

Laju inflasi dapat berbeda antar asatu Negara dengan Negara lainnya atau dalam satu Negara dalam waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi maka Inflasi dapat di bagi ke dalam tiga kategori yaitu :

- Inflasi merayap (creeping Inflation)

Di tandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.

- Inflasi Menengah (galloping Inflation)

Ditandai dengan laju inflasi yang cukup besar dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi (harga dalam waktu mingguan atau bulanan) efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi yang merayap (creeping inflation)

- Inflasi tinggi (Hyper inflation)

Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali lipat. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang sebab nilai uang merosot dengan tajam sehingga perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran

belanja yang dibelanjakan dan ditutupi dengan mencetak uang.

- Berdasar Sebab musabab awal dari Inflasi
  - Demand Inflation, karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat
  - Cost Inflation, karena kenaikan biaya produksi
    - a. Inflasi permintaan (Demand Inflasi)

yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang bertambah terlalu kuat akibat tingkat harga umum naik (misalnya karena bertambahnya pengeluaran perusahaan).
    - b. Inflasi biaya (cost-Push inflation) Inflasi jenis ini timbul karena kenaikan ongkos produksi. Inflasi ini dikenal dengan istilah cost-push inflation atau supply inflation. Untuk lebih jelasnya simak baik-baik kurva di atas. Apabila ongkos produksi ini misalnya disebabkan kenaikan harga alat-alat produksi yang didatangkan dari luar negeri atau kenaikan bahan mentah maupun bahan baku.
    - c. Inflasi campuran Kedua macam inflasi yang telah dijelaskan di atas jarang sekali di jumpai dalam praktik

sehari-hari. Pada umumnya, inflasi yang terjadi di berbagai negara merupakan campuran dari kedua macam inflasi tersebut. Inflasi campuran merupakan campuran antara inflasi permintaan (demand-pull inflation) dan inflasi biaya (cost-push inflation).

- Berdasar asal dari inflasi

Domestic Inflation (inflasi domestik) adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestik). Kenaikan harga disebabkan karena adanya perilaku masyarakat maupun perilaku pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Kenaikan harga-harga terjadi secara absolut yang berdampak terjadinya inflasi atau semakin meningkatnya angka (laju) inflasi. Domestic Inflation, Inflasi yang berasal dari dalam negeri

Imported Inflation, Inflasi yang berasal dari luar negeri Imported Inflation adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri. Kenaikan harga di dalam negeri terjadi karena dipengaruhi oleh kenaikan harga dari luar negeri terutama barang-barang impor atau kenaikan bahan baku industri yang masih belum dapat diproduksi di dalam negeri. Kenaikan Indeks Harga Luar Negeri (IHLN) akan mengakibatkan kenaikan pada

Indeks Harga Umum (IHU) dan Indeks Harga Dalam Negeri (IHDN) yang secara otomatis ikut mempengaruhi laju pertumbuhan inflasi di dalam negeri.

## **B. Factor – Faktor Penyebab Timbulnya Inflasi**

- Jumlah uang beredar

Menurut sudut pandang kaum moneteris jumlah uang beredar adalah faktor utama yang di tuding sebagai penyebab timbulnya inflasi di setiap Negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia jumlah uang beredar ini lebih banyak diterjemahkan dalam konsep narrow money (MI). Hal ini terjadi karena masih adanya tanggapan, bahwa uang dikuasai hanya merupakan bagian dari likuiditasi perbankan. Sejak tahun 1976 presentase uang kuartal yang beredar (48,7%) lebih kecil daripada presentase jumlah uang giral yang beredar (51,3%).sehingga mengindikasikan bahwa telah terjadi proses modernisasi di sektor moneter Indonesia juga mengindikasikan bahwa semakin sulitnya proses pengendalian jumlah uang beredar di Indonesia, dan semakin meluasnya moneterisasi dalam kegiatan perekonomian subsisten, akibatnya memberikan kecenderungan meningkatnya laju inflasi.

Menurut data yang dihimpun dalam Laporan Bank Dunia menunjukkan laju pertumbuhan rata-rata jumlah uang beredar di Indonesia pada periode tahun 1980-1992 relatif tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN lainnya (kecuali Filipina). Kenaikan jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 1970-an sampai awal tahun 1980-an lebih disebabkan oleh pertumbuhan kredit likuiditas dan defisit anggaran belanja pemerintah. Pertumbuhan ini dapat merupakan efek langsung dari kebijakan Bank Indonesia dalam sector keuangan (terutama dalam hal penurunan reserve requirement)

- Defisit Anggaran Belanja Pemerintah

Seperti halnya yang umum terjadi pada Negara berkembang, anggaran belanja pemerintah Indonesia pun sebenarnya mengalami defisit, meskipun Indonesia menganut prinsip anggaran berimbang. Defisitnya anggaran belanja ini banyak sekali disebabkan oleh hal-hal yang menyangkut keterangan struktural ekonomi Indonesia, yang acap kali menimbulkan kesenjangan antara kemauan dan kemampuan untuk membangun. Selama pemerintahan Orde lama defisit anggaran belanja ini acapkali di biaya dari dalam

negeri dengan cara melakukan pencetakan uang baru, mengingat orientasi kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang inward looking policy, sehingga menyebabkan tekanan inflasi yang hebat, tetapi sejak era Orde Baru, defisit anggaran belanja ini di tutup dengan pinjaman luar negeri yang nampaknya relatif aman terhadap tekanan inflasi.

Dalam era pemerintahan Orde baru, kebutuhan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi yang telah dicanangkan sejak Pembangunan Jangka Panjang, menyebabkan kebutuhan dana untuk melakukan pembangunan sangat besar. Dengan mengingat bahwa potensi mobilisasi dana pembangunan dari masyarakat (baik dari sektor tabungan masyarakat maupun pendapatan pajak) di dalam negeri pada saat itu yang sangat terbatas (belum berkembang), juga kemampuan sector swasta yang terbatas dalam melakukan pembangunan, menyebabkan pemerintah harus berperan sebagai motor pembangunan. Hal ini menyebabkan pos pengeluaran APBN menjadi lebih besar daripada penerimaan rutin. Artinya, peran pengeluaran pemerintah dalam investasi tidak dapat di imbangi dengan penerimaan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengeluaran dan

penerimaan Negara, atau dapat dikatakan telah defisit struktural dalam keuangan Negara.

Pada saat terjadinya oil booming, era tahun 70-an, pendapatan pemerintah di sector migas meningkat pesat, sehingga jumlah uang primer pun semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kemampuan pemerintah untuk berekspansi investasi di dalam negeri semakin meningkat. Dengan kondisi tingkat pertumbuhan produksi domestic yang relatif lebih lamban akibat kapasitas produksi nasional yang masih berada dalam keadaan under-employment, peningkatan permintaan (investasi) pemerintah menyebabkan terjadi relokasi sumberdaya dari masyarakat ke pemerintah, seperti yang terkonsep dalam analisis Keynes tentang inflasi.

Hal inilah yang menyebabkan timbulnya tekanan inflasi. Tetapi, sejak berubahnya orientasi ekspor Indonesia ke komoditi non migas, sejalan dengan merosotnya harga minyak bumi di pasar ekspor (sejak 1982), menyebabkan kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional semakin berkurang pula, sehingga pemerintah tidak dapat lagi mempertahankan posisinya sebagai penggerak (motor) pembangunan.

Dengan kondisi seperti ini, menyebabkan secara bertahap peran sebagai penggerak utama pembangunan nasional, dengan demikian sumber tekanan inflasi pun beralih dari pemerintah ke non pemerintah (swasta). Tekanan inflasi pada periode ini lebih disebabkan oleh meningkatnya tingkat agresifitas sektor swasta dalam melakukan ekspansi usaha, yang didukung oleh perkembangan sektor perbankan yang semakin ekspansif pula. Dengan kondisi sumberdaya modal domestic yang masih saja relatif terbatas, maka pinjaman luar negeri yang sifatnya komersial maupun non komersial pun semakin meningkat. Peran pemerintah ini dapat dimaklumi karena kemampuan swasta nasional dalam pembangunan infrastruktur ekonomi masih sangat terbatas.

- Demand atau Meningkatnya Permintaan

Inflasi yang terjadi akibat meningkatnya permintaan dari masyarakat. Meningkatnya permintaan barang dan jasa tertentu adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan terjadinya inflasi.

Hal ini terjadi karena kebutuhan-kebutuhan terhadap barang atau jasa yang diminta tidak tersedia. Sementara permintaan masyarakat terhadapnya semakin tinggi, dan hal

tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan barang di pasaran.

Tidak hanya permintaan yang tinggi dari masyarakat dalam negeri, tetapi meningkatnya permintaan barang untuk diekspor ke luar negeri juga menjadi salah satu penyebab inflasi. Selain itu meningkatnya permintaan perbelanjaan untuk pemerintah dan pihak swasta juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

- **Meningkatnya Biaya untuk Produksi**

Inflasi yang disebabkan karena meningkatnya biaya untuk produksi. Disaat permintaan terhadap suatu barang sedang tinggi-tingginya tetapi bahan baku yang akan digunakan juga menjadi langka karena hal tersebut. Inilah faktor penyebab inflasi lainnya.

Barang-barang tersebut akan menjadi jauh lebih mahal dibanding sebelumnya, sementara perusahaan-perusahaan terkait harus tetap memproduksi barang yang sedang diminta oleh pasaran.

Sehingga produksi yang dilakukan pun menjadi ikut tersendat. Tidak hanya itu, naiknya harga bahan bakar dan

upah para buruh juga menjadi kendala bagi perusahaan-perusahaan produsen.

Sehingga membuat mereka tidak bisa memenuhi permintaan di pasaran. Sementara permintaan masyarakat semakin tinggi terhadap barang atau jasa yang diinginkan. Terjadilah ketidakseimbangan yang menyebabkan terjadinya inflasi.

- **Tingginya Peredaran Uang**

Inflasi yang satu ini disebabkan oleh tingginya peredaran uang di masyarakat, sehingga menjadi lebih banyak dari yang dibutuhkan. Hal ini bisa terjadi ketika jumlah barang di pasaran sedang tetap, tetapi uang yang beredar di masyarakat mencapai dua kali lipat.

Maka bisa terjadi kenaikan pada harga-harga barang tersebut, bahkan bisa mencapai kenaikan hingga 100%. Ketidakseimbangan antara arus jumlah barang dan uang yang beredar di masyarakat inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi.

Itulah alasan mengapa pemerintah tidak semata-mata mencetak uang yang banyak untuk melunasi hutang negara dan lain-lain. Karena saat jumlah uang yang beredar lebih

banyak maka dapat menyebabkan terjadinya inflasi di negara tersebut.

## **Penyebab Inflasi, dapat dibagi menjadi :**

1. Demand Side Inflation, yaitu disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang melebihi kenaikan penawaran agregat
2. Supply Side Inflation, yaitu disebabkan oleh kenaikan penawaran agregat yang melebihi permintaan agregat
3. Demand Supply Inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kombinasi antara kenaikan permintaan agregat yang kemudian diikuti oleh kenaikan penawaran agregat, sehingga harga menjadi meningkat lebih tinggi
4. Supressed Inflation atau Inflasi yang ditutup-tutupi, yaitu inflasi yang pada suatu waktu akan timbul dan menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi semakin tidak relevan dalam kenyataan.

## **C. Efek Yang Ditimbulkan Dari inflasi**

- Efek terhadap pendapatan (Equity Effect)

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya Inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan

dirugikan oleh adanya inflasi. Misalnya seorang yang memperoleh pendapatan tetap Rp. 500.000,00 per tahun sedang laju inflasi sebesar 10%, akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni Rp.50.000,00

- Efek terhadap efisiensi (Efficiency Effect)

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

- Efek terhadap Output (Output Effect)

Dalam menganalisa kedua efek diatas (Equity dan Efficiency Effect) digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu tersebut.

- Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap setiap tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan terwujud.

- Inflasi dan Kemakmuran masyarakat.

Disamping menimbulkan efek buruk di atas kegiatan ekonomi Negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek berikut kepada individu masyarakat :

- a. Inflasi akan menimbulkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
- b. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c. Memperburuk pembagian kekayaan.

#### D. Cara Mencegah Inflasi

- Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan yang berasal dari bank sentral dalam mengatur jumlah uang yang beredar melalui instrument-instrumen moneter yang dimiliki oleh bank sentral. Melalui instrument ini diharapkan peredaran uang dapat diatur dan inflasi dapat di kendalikan sesuai dengan yang telah ditargetkan sebelumnya.

Terdapat tiga kebijakan yang dapat di tempuh bank sentral dalam mengatur inflasi :

a. Kebijakan Diskonto.

Kebijakan diskonto (discount policy) adalah kebijakan bank sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Kaitannya dengan bank syariah yaitu dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat nisbah bagi hasil.

b. Operasi Pasar Terbuka.

Operasi pasar terbuka yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga.

c. Kebijakan Persediaan Kas (cash ratio policy).

Kebijakan persediaan kas yaitu kebijakan bank sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan

menaikkan dan menurunkan presentasi persediaan kas dari bank.

- **Kebijaksanaan Fiskal**

Kebijaksanaan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal yang berupa pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat ditekan.

- **Kebijaksanaan yang berkaitan dengan Output**

Kenaikan Output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijaksanaan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat. Bertambahnya jumlah barang didalam negeri cenderung menurunkan harga.

- **Kebijaksanaan Penentuan Harga dan Indexing**

Ini dilakukan dengan penentuam ceiling harga, serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun

upah (dengan demikian gaji/upah secara riil tetap). Kalau indeks harga naik maka gaji/upah juga dinaikan.

- Kebijakan Lain

1. Peningkatan Produksi

Meski jumlah uang beredar bertambah jika di iringi dengan peningkatan produksi, maka tidak akan menyebabkan inflasi. Bahkan hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi.

2. Kebijakan Upah

Inflasi dapat diatasi dengan menurunkan pendapatan yang siap dibelanjakan (disposable income) masyarakat.

3. Pengawasan Harga

Kecenderungan dinaikkannya harga oleh pengusaha dapat diatasi dengan adanya pengawasan harga pasar.

- Perbaikan Prilaku Masyarakat

Dalam mengatasi inflasi, selain kebijakan-kebijakan di atas perlu adanya perbaikan prilaku masyarakat. Sesungguhnya stabilitas nilai mata uang tidak didasarkan kepada zat mata uang, sehingga berefek pada tindakan revolusioner yang mengubah seluruh zat mata uang dari kertas ke logam mulia emas dan perak, melainkan dengan

perbaikan perilaku ekonomi manusia yang berada di sekitar mata uang tersebut.

Ciri kerusakan mata uang *dînâr-dirham* dan mata uang kertas adalah sama, yakni sama-sama diakibatkan oleh perilaku ekonomi yang destruktif. Mata uang *dînâr-dirham* pernah rusak karena penimbunan dan pemalsuan, sedangkan mata uang kertas pernah rusak karena pembungaan dan spekulasi. Krisis moneter di akhir tahun sembilan puluhan dan krisis global yang terjadi baru-baru ini, bersumber dari pembungaan dan spekulasi tersebut.

Sedangkan menurut M. Hatta setidaknya ada tujuh kebijakan moneter Islam yang dapat mengendalikan inflasi baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu: Dinar dan dirham sebagai mata uang, hukum jual beli mata uang asing, hukum pertukaran mata uang, hukum bunga, hukum pasar modal, hukum perbankan, hukum pertukaran internasional, dan otoritas kebijakan moneter.

## A. Cara Mengatasi Inflasi

- Peningkatan tingkat suku bunga
- Penjualan surat berharga
- Peningkatan cadangan Kas

- Pengetatan pemberian kredit

Dalam pemulihan makro ekonomi, tim ekonomi pemerintah harus mampu menciptakan kestabilan makro ekonomi, dengan menekan inflation rate menjadi single digit, sekitar 8%. Makro ekonomi yang menyangkut tiga komponen yaitu interest rate, inflation rate dan exchange rate, yang semuanya saling tergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain. Di sisi lain, dengan diturunkannya BI rate, hal tersebut berpengaruh pada turunnya suku bunga perbankan dan akan mendorong investor menanamkan investasi lebih banyak. Aktivitas perekonomian terus berputar. Dengan demikian akan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar secara bertahap, sehingga pendapatan masyarakat akan ikut naik. Dalam rangka meningkatkan iklim investasi secara nasional guna menanggulangi dan meningkatkan di sektor riil.

## **DAMPAK INFLASI**

### **A. Dampak dari Inflasi**

Inflasi tidak selalu memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian, ada beberapa hal positif yang ditimbulkan dari adanya inflasi ini. Berikut ini adalah dampak-dampak inflasi di setiap bidang baik itu dampak negatif maupun dampak positif.

## 1. Dampak Inflasi Bagi Pendapatan

Disaat inflasi akan ada sebagian orang yang terkena dampak baik dan dampak buruk dalam hal pendapatannya. Hal positif ini akan dirasakan oleh pengusaha saat terjadinya inflasi lunak. Mereka akan memperluas kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Sementara hal negatif akan dirasakan oleh para pekerja yang berpenghasilan tetap. Karena nilai uang yang mereka dapatkan tetap, sementara harga barang atau jasa naik.

## 2. Dampak Inflasi di Bidang Ekspor

Dampak yang kurang menguntungkan akan dirasakan oleh para pegiat ekspor. Karena biaya ekspor akan melambung tinggi saat terjadinya inflasi. Tidak hanya itu barang-barang ekspor tersebut akan kalah saing dengan barang ekspor dari negara lain. Akibatnya turunlah pendapatan devisa dari hasil ekspor. Baca juga : Mengetahui Lebih Jauh Tentang Biaya Tenaga Kerja Langsung

## 3. Dampak Inflasi untuk Minat Menabung

Saat terjadinya inflasi minat seseorang untuk menabung menjadi berkurang. Karena bunga yang didapatkan akan menjadi lebih kecil, sementara mereka harus tetap membayar uang administrasi tabungannya.

## 4. Dampak Inflasi Terhadap Harga Bahan Pokok

Inflasi yang terjadi menyebabkan sulitnya untuk menetapkan harga suatu bahan pokok. Karena harga yang ditetapkan bisa saja terlalu besar ataupun terlalu kecil. Prediksi yang dilakukan untuk memprediksi inflasi di masa mendatang seringkali tidak tepat. Hal inilah yang menjadi penyebab penetapan untuk harga jual dan harga pokok menjadi tidak tepat. Sehingga membuat produsen menjadi kesulitan dan ekonomi menjadi kacau.

## B. Cara Perhitungan inflasi

Penghitungan Inflasi Laju inflasi dapat dihitung dengan beberapa cara. Berikut ini adalah cara-cara untuk menghitungnya.

- Menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK): Cara ini merupakan cara yang paling sering digunakan untuk menghitung laju inflasi. Yaitu dengan cara menghitung harga rata-rata dari barang yang telah dibeli oleh para konsumen.
- Deflator PDB: Cara ini digunakan dengan cara menghitung besarnya perubahan yang terjadi pada harga barang-barang tertentu. Seperti harga barang produksi dalam negeri, harga barang baru, harga barang jadi, dan juga harga jasa.

- Menggunakan Indeks Harga Produsen: Cara ini dilakukan dengan cara menghitung harga yang dibutuhkan produsen untuk melakukan sebuah produksi. Misalnya menghitung harga bahan-bahan baku yang akan digunakan dan juga harga upah para buruh.
- Menggunakan Indeks Harga Komoditas: Cara yang satu ini dilakukan dengan menghitung harga-harga dari barang tertentu yang sudah ditentukan.

## C. Pengendalian Harga

Pengendalian harga barang dan jasa dipasar dapat dikendalikan dengan campur tangan pemerintah secara langsung maupun tidak. Campur tangan ini dimaksud untuk melindungi konsumen dan produsen. Harga yang ditetapkan merujuk pada daya beli masyarakat sebagai konsumen dan harga pokok produksei dari produsen. Produsen mampu menjual barang dan masyarakat masih mampu memebelinya.

### **Campur Tangan Pemerintah Secara Langsung:**

- Penetapan Harga Minimum

Penetapan harga minimum atau floor price yang diambil oleh pemerintah dimaksudkan untuk melindungi produsen. Penentuan ini untuk memastikan bahwa harga jual produsen

selalu lebih tinggi dari harga pokok produksi sehingga produsen masih dapat untung dan masih mampu memproduksi barang secara continue. Kebijakan penetapan harga minimum diambil ketika harga pasar sudah lebih rendah dari harga pokok produksi. Produsen akan merugi jika harus menjual hasil produksi sesuai dengan harga pasar. Produsen tidak akan mampu memproduksi dan pada akhirnya stop produksi. Namun demikian, mekanisme harga pasar tidak selalu berjalan dengan baik karena dapat menimbulkan pasar gelap yaitu pasar yang membentuk harganya diluar ketentuan harga minimum oleh pemerintah.

- **Penetapan Harga Maximum**

Penetapan harga maximum atau ceiling price diambil oleh pemerintah dimaksudkan untuk melindungi masyarakat konsumen. Penentuan ini untuk memastikan bahwa harga jual produsen tidak terlalu tinggi melebihi daya beli masyarakat konsumen. Sehingga masyarakat masih dapat atau mampu membeli barang dan jasa kebutuhannya.

- **Operasi Pasar**

Operasi pasar dilakukan oleh pemerintah dalam rangka melindungi konsumen karena harga barang yang berlaku

dipasar dirasakan sangat tinggi. Ketika harga bahan pokok dipasar terlalu tinggi, maka pemerintah melalui lembaga terkait menambah jumlah penawaran atau pasokan bahan pokok, sehingga harga bahan pokok dapat normal kembali.

## **Campur Tangan Pemerintah Secara Tidak Lansung**

- Subsidi

Subsidi adalah bantuan pemerintah yang diberikan kepada produsen dengan tujuan melindungi, baik produsen maupun konsumen. Subsidi yang diberikan dapat berupa subsidi keuangan dan kemudahan pada suatu urusan agar dapat menekan biaya produksi.

Karena yang disubsidi adalah produsen untuk mempengaruhi biaya produksi menjadi lebih rendah. Maka subsidi dapat pula meningkatkan daya saing barang local terhadap barang – barang import yang cenderung lebih murah.

Kebijakan subsidi dapat pula digunakan untuk mengendalikan peningkatan harga secara umum. Dengan demikian, subsidi digunakan agar dapat menahan laju inflasi.

- Pajak

Kebijakan pajak dapat diterapkan untuk mengendalikan harga barang – barang impor yang terlalu menekan barang – barang

produksi local. Harga barang impor yang terlalu rendah akan berdampak buruk terhadap produksi barang local.

Penerapan pajak pada barang impor dapat meningkatkan harga jual barang sehingga harga barang impor tidak terlalu rendah. Kebijakan pajak diupayakan dapat meningkatkan daya saing barang produksi local terhadap barang impor.

## KESIMPULAN

Inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia

Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Inflasi yaitu:

1. Jumlah uang beredar
2. Defisit anggaran belanja pemerintah

Efek yang ditimbulkan dari Inflasi yaitu:

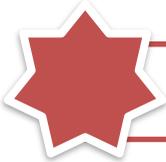
1. Efek terhadap pendapatan (Equity Effect),
2. Efek terhadap efisiensi (Efficiency Effect),
3. Efek terhadap Output(Output Effect),
4. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi,
5. Inflasi dan Kemakmuran masyarakat

Cara mengatasi Inflasi Untuk mengatasi terjadinya Inflasi, bisa dilakukan kebijakan uang ketat meliputi :

1. Peningkatan tingkat suku bunga.
2. Penjualan surat berharga.
3. Peningkatan cadangan Kas.

## 4. Penetapan pemberian kredit

Pengendalian harga adalah pembatasan dari pemerintah terhadap harga yang dapat diubah untuk barang dan jasa di sebuah pasar. Pengendalian harga barang dan jasa dipasar dapat dikendalikan dengan campur tangan pemerintah secara langsung ( penetapan harga minimum, penetapan harga maksimum, dan operasi pasar) maupun tidak langsung (subsidi dan pajak).



**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan inflasi !
2. Jelaskan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi !
3. Bagaimanakah efek yang ditimbulkan dari inflasi terhadap pendapatan ?
4. Sebutkan dan jelaskan kebijakan apa saja yang digunakan dalam mengatasi inflasi ?
5. Sebutkan dan jelaskan cara apa saja yang digunakan dalam perhitungan inflasi ?

## BAB VI

### SISTEM PEREKONOMIAN

#### KEBIJAKAN MONETER

##### A. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Kebijakan moneter dapat melibatkan mengeset standar bunga pinjaman, "margin requirement", kapitalisasi untuk bank atau bahkan bertindak sebagai peminjam usaha terakhir atau melalui persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain.

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai

untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi dipasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

## **B. Jenis-Jenis Kebijakan Moneter**

Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Jenis-jenis kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Kebijakan moneter Ekspansif (Monetary expansive policy)

Kebijakan moneter Ekspansif Adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat (permintaan masyarakat) pada saat perekonomian mengalami resesi atau depresi. Kebijakan ini disebut juga kebijakan moneter longgar (easy money policy)

b. Kebijakan Moneter Kontraktif (Monetary contractive policy)

Kebijakan Moneter Kontraktif Adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini dilakukan pada saat perekonomian mengalami inflasi. Disebut juga dengan kebijakan uang ketat (tight money policy).

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :

a.) Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation)

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (government securities). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat

berharga pemerintah kepada masyarakat. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang.

b.) Fasilitas Diskonto (Discount Rate)

Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum kadang-kadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang beredar berkurang.

c.) Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio)

Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

d.) Imbauan Moral (Moral Persuasion)

Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian. Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga- harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (Inflation Targeting Framework) dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang (free floating).

Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui

penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan Prinsip Syariah. Di Indonesia kedudukan bank sentral di wakili oleh BI (Bank Indonesia).

### **C. Tujuan Kebijakan Moneter**

Secara garis besar tujuan kebijakan moneter adalah menjaga kestabilan ekonomi yang ditandai dengan gairah dunia usaha dan meningkatnya kesempatan kerja. Jika dirinci tujuan kebijakan moneter adalah sebagai berikut:

#### **a.) Menjaga Stabilitas Ekonomi**

Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian yang berjalan sesuai dengan harapan, terkendali, dan berkesinambungan. Artinya, pertumbuhan arus uang yang

beredar seimbang dengan pertumbuhan arus barang dan jasa yang tersedia.

b.) Menjaga Stabilitas Harga

Kebijakan moneter selalu dihubungkan dengan jumlah uang beredar dan jumlah barang dan jasa. Interaksi jumlah uang beredar dengan jumlah barang dan jasa akan menghasilkan harga. Ada kalanya harga naik atau turun tidak beraturan, sehingga perubahan harga dapat memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila harga cenderung naik terus-menerus, orang akan membelanjakan semua uangnya yang mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi yang disebut inflasi.

c.) Meningkatkan Kesempatan Kerja

Jika jumlah uang beredar seimbang dengan jumlah barang dan jasa, maka perekonomian akan stabil. Pada keadaan ekonomi stabil, pengusaha akan mengadakan investasi. Investasi akan memungkinkan adanya lapangan pekerjaan baru. Adanya lapangan pekerjaan baru atau perluasan usaha berarti meningkatkan kesempatan kerja.

d.) Memperbaiki Posisi Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Kebijakan moneter dapat memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Jika negara mendevaluasi mata uang rupiah ke mata uang asing, harga-harga barang ekspor akan menjadi lebih murah, sehingga memperkuat daya saing dan meningkatkan jumlah ekspor. Peningkatan jumlah ekspor akan memperbaiki neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

## **D. Instrumen Kebijakan Moneter**

Agar tujuan kebijakan moneter dapat tercapai, bank sentral menggunakan instrumen-instrumen kebijakan moneter seperti berikut :

### a.) Kebijakan Operasi Pasar Terbuka (Open Market Operation)

Operasi pasar terbuka adalah salah satu kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Kebijakan ini dilakukan dengan cara menjual sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau membeli surat berharga di pasar modal.

### b.) Kebijakan Diskonto (Discount Policy)

Diskonto adalah pemerintah mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara mengubah diskonto bank umum. Jika bank sentral memperhitungkan jumlah uang

beredar telah melebihi kebutuhan (gejala inflasi), bank sentral mengeluarkan keputusan untuk menaikkan suku bunga. Dengan menaikkan suku bunga akan merangsang keinginan orang untuk menabung.

c.) Kebijakan Cadangan Kas

Bank sentral dapat membuat peraturan untuk menaikkan atau menurunkan cadangan kas (cas ratio). Bank umum, menerima uang dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan jenis tabungan lainnya. Ada persentase tertentu dari uang yang disetorkan nasabah yang tidak boleh dipinjamkan.

d.) Kebijakan Kredit Ketat

Kredit tetap diberikan bank umum, tetapi pemberiannya harus benar-benar didasarkan pada syarat 5C, yaitu Character, Capability, Collateral, Capital, dan Condition of Economy. Dengan kebijakan kredit ketat, jumlah uang yang beredar dapat diawasi. Langkah kebijakan ini biasa diambil pada saat ekonomi sedang mengalami gejala inflasi.

e.) Kebijakan Dorongan Moral (Moral Suasion)

Bank sentral dapat juga memengaruhi jumlah uang beredar dengan berbagai pengumuman, pidato, dan edaran yang ditujukan pada bank umum dan pelaku moneter lainnya.

Isi pengumuman, pidato dan edaran dapat berupa ajakan atau larangan untuk menahan pinjaman tabungan ataupun melepaskan pinjaman.

## **KEBIJAKAN FISKAL**

### **A. Pengertian kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendapatkan dana-dana dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah untuk membelanjakan dananya tersebut dalam rangka melaksanakan pembangunan. Atau dengan kata lain, kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran Negara.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan Fiskal berbeda dengan kebijakan moneter, yang bertujuan menstabilkan perekonomian dengan cara mengontrol tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Instrumen utama kebijakan fiskal adalah pengeluaran dan pajak.

Kebijakan Fiskal yang sering disebut “politik fiskal” atau “fiscal policy” biasa diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh

pemerintah dalam bidang anggaran belanja Negara dengan maksud untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Anggaran belanja Negara terdiri dari penerimaan berupa hasil pungutan pajak dan pengeluaran yang dapat berupa “government expenditure” dan “government transfer”, maka sering pula dikatakan bahwa kebijakan fiskal meliputi semua tindakan pemerintah yang berupa tindakan memperbesar atau memperkecil jumlah pungutan pajak memperbesar atau memperkecil “government expenditure” dan atau memperbesar atau memperkecil “government transfer” yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian.

Menurut Sadono Sukirno, 2003 Kebijakan Fiskal adalah langkah-langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaannya dengan maksud untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi.

Menurut Tulus TH Tambunan, kebijakan memiliki dua prioritas, yang pertama adalah mengatasi defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan masalah-masalah APBN lainnya. Dan yang kedua adalah mengatasi stabilitas ekonomi makro, yang terkait dengan antara lain ; pertumbuhan

ekonomi, tingkat inflasi, kesempatan kerja dan neraca pembayaran.

Sedangkan menurut Nopirin, Ph. D. 1987, kebijakan fiskal terdiri dari perubahan pengeluaran pemerintah atau perpajakan dengan tujuan untuk mempengaruhi besar serta susunan permintaan agregat. Indikator yang biasa dipakai adalah budget defisit yakni selisih antara pengeluaran pemerintah (dan juga pembayaran transfer) dengan penerimaan terutama dari pajak.

Berdasarkan dari beberapa teori dan pendapat yang dijelaskan diatas dapat kita simpulkan bahwa kebijakan fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara untuk mengarahkan kondisi perekonomian menjadi lebih baik yang terbatas pada sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran negara yang tercantum dalam APBN.

## **B. Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian**

Peranan kebijakan fiskal dalam perekonomian dalam kenyataannya menunjukkan bahwa volume transaksi yang diadakan oleh pemerintah di kebanyakan Negara dari tahun ke tahun bertendensi untuk meningkat lebih cepat daripada meningkatnya pendapatan Nasional. ini berarti bahwa peranan

dari tindakan fiskal pemerintah dalam turut menentukan tingkat pendapatan nasional lebih besar. Untuk Negara-negara yang sudah maju perekonomiannya, peranan tindakan fiskal pemerintah semakin besar dalam mekanisme pembentukan tingkat pendapatan nasional terutama dimaksudkan agar supaya pemerintah dapat lebih mampu dalam mempengaruhi jalannya perekonomian.

Dengan demikian diharapkan bahwa dengan adanya kebijakan fiskal, pemerintah dapat mengusahakan terhindarnya perekonomian dari keadaan-keadaan yang tidak diinginkan seperti misalnya keadaan dimana banyak pengangguran, inflasi, neraca pembayaran internasional yang terus menerus deficit, dan sebagainya.

### **C. Bentuk-Bentuk Kebijakan Fiskal**

Kebijakan fiskal dapat dibedakan kepada dua golongan : Penstabil Otomatik (bentuk-bentuk sistem fiskal yang sedang berlaku yang secara otomatis cenderung untuk menimbulkan kestabilan dalam kegiatan ekonomi) dan kebijakan fiskal Diskresioner (langkah-langkah dalam bidang pengeluaran pemerintah dan perpajakan yang secara khusus membuat

perubahan ke atas sistem yang ada, yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi).

Penstabil otomatis adalah sistem perpajakan yang progresif dan proporsional, kebijakan harga minimum, dan sistem asuransi pengangguran. Pajak progresif dan pajak proporsional, pajak ini biasanya digunakan dalam memungut pajak pendapatan individu dan praktekkan hampir disemua negara. Pada pendapatan yang sangat rendah pendapatan seseorang tidak perlu membayar pajak. Akan tetapi semakin tinggi pendapatan, semakin besar pajak dikenakan ke atas tambahan pendapatan yang diperoleh. Dibeberapa negara sistem pajak proporsional biasanya digunakan untuk memungut pajak ke atas keuntungan perusahaan-perusahaan korporat, yaitu pajak yang harus dibayar adalah proporsional dengan keuntungan yang diperoleh.

Jika ditinjau dari sisi teori, ada tiga macam kebijakan anggaran yaitu:

- a.) Kebijakan anggaran pembiayaan fungsional (functional finance)

Kebijakan anggaran pembiayaan fungsional kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dengan melihat

berbagai akibat tidak langsung terhadap pendapatan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja.

- b.) Kebijakan pengelolaan anggaran (the finance budget approach)

Kebijakan pengelolaan anggaran kebijakan untuk mengatur pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan pinjaman untuk mencapai ekonomi yang mantap.

- c.) Kebijakan stabilisasi anggaran otomatis (the stabilizing budget)

Kebijakan stabilisasi anggaran otomatis kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dengan melihat besarnya biaya dan manfaat dari berbagai program.

Jika dilihat dari perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah pengeluaran, kebijakan fiskal dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a.) Kebijakan Anggaran Seimbang

Kebijakan anggaran seimbang, adalah kebijakan anggaran yang menyusun pengeluaran sama besar dengan penerimaan.

- b.) Kebijakan Anggaran Defisit

Kebijakan anggaran defisit yaitu kebijakan anggaran dengan cara menyusun pengeluaran lebih besar daripada penerimaan.

c.) Kebijakan Anggaran Surplus

Kebijakan anggaran surplus, yaitu kebijakan anggaran dengan cara menyusun pengeluaran lebih kecil dari penerimaan.

d.) Kebijakan Anggaran Dinamis

Kebijakan anggaran dinamis, yaitu kebijakan anggaran dengan cara terus menambah jumlah penerimaan dan pengeluaran sehingga semakin lama semakin besar (tidak statis).

## **D. Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Keseimbangan Pasar Barang-Jasa**

Kebijakan fiskal dapat menggerakkan perekonomian, karena peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak mempunyai efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga. Begitu pula halnya apabila pemerintah melakukan pemotongan pajak sebagai stimulus perekonomian. Pemotongan pajak akan meningkatkan *disposable income* dan akhirnya mempengaruhi permintaan.

### **E. Tujuan Kebijakan Fiskal**

Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Hal ini dilakukan dengan jalannya memperkecil pengeluaran konsumsi pemerintah ( $G$ ), jumlah transfer pemerintah ( $Tr$ ), dan jumlah pajak ( $Tx$ ) yang diterima pemerintah sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional ( $Y$ ) dan tingkat kesempatan kerja ( $N$ ).

Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mencegah pengangguran dan menstabilkan harga, implementasinya untuk menggerakkan pos penerimaan dan pengeluaran dalam anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dengan semakin kompleksnya struktur ekonomi perdagangan dan keuangan. Maka semakin rumit pula cara penanggulangan inflasi. Kombinasi beragam harus digunakan secara tepat seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, perdagangan dan penentuan harga.

Adapun kebijakan fiskal sebagai sarana mengadakan pembangunan ekonomi bermaksud mencapai tujuan sebagai berikut :

- a.) Untuk meningkatkan laju investasi.

Kebijakan fiskal bertujuan meningkatkan dan memacu laju investasi disektor swasta dan sektor Negara. Selain itu, kebijakan fiskal juga dapat dipergunakan untuk mendorong dan menghambat bentuk investasi tertunttu. Dalam rangka itu pemerintah harus menerapkan kebijakan investasi berencana di sektor publik, namun pada kenyataannya di beberapa Negara berkembang dan tertinggal terjadi suatu problem yaitu dimana langkahnya tabungan sukarela, tingkat konsumsi yang tinggi dan terjadi investasi dijalur yang tidak produktif dari masyarakat dinegara tersebut. Hal ini disebabkan tidak tersedianya modal asing yang cukup, baik swasta maupun pemerintahan. Oleh karena itu kebijakan fiskal memberikan solusi yaitu kebijakan fiskal dapat meningkatkan rasio tabungan inkremental yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan, memacu, mendorong dan menghambat laju investasi.

b.) Untuk mendorong investasi optimal secara sosial.

Kebijakan fiskal bertujuan untuk mendorong investasi optimal secara sosial, dikarenakan investasi jenis ini memerlukan dana yang besar dan cepat yang menjadi tanggungan Negara secara serentak berupaya memacu laju pembentukan modal. Nantinya invesati optimal secara

sosial bermanfaat dalam pembentukan pasar yang lebih luas, peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya produksi.

c.) Untuk meningkatkan kesempatan kerja.

Untuk merealisasikan tujuan ini, kebijakan fiskal berperan dalam hal pengelolaan pengeluaran seperti dengan membentuk anggaran belanja untuk mendirikan perusahaan Negara dan mendorong perusahaan swasta melalui pemberian subsidi, keringanan dan lain-lainnya sehingga dari pengupayaan langkah ini tercipta tambahan lapangan pekerjaan. Namun, langkah ini harus juga diiringi dengan pelaksanaan program pengendalian jumlah penduduk.

d.) Untuk meningkatkan stabilitas ekonomi ditengah ketidak stabilan internasional

Kebijakan fiskal memegang peranan kunci dalam mempertahankan stabilitas ekonomi menghadapi kekuatan-kekuatan internal dan eksternal. Dalam rangka mengurangi dampak internasional fluktuasi siklis pada masa boom, harus diterapkan pajak ekspor dan impor. Pajak ekspor dapat menyedot rejeki nomplok yang timbul dari kenaikan harga pasar. Sedangkan bea impor yang tinggi pada impor barang

konsumsi dan barang mewah juga perlu untuk menghambat penggunaan daya beli tambahan.

e.) Untuk menanggulangi inflasi.

Kebijakan fiskal bertujuan untuk menanggulangi inflasi salah satunya adalah dengan cara penetapan pajak langsung progresif yang dilengkapi dengan pajak komoditi, karena pajak seperti ini cenderung menyedot sebagian besar tambahan pendapatan uang yang tercipta dalam proses inflasi.

f.) Untuk meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan nasional

Kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan nasional terdiri dari upaya meningkatkan pendapatan nyata masyarakat dan mengurangi tingkat pendapatan yang lebih tinggi, upaya ini dapat tercipta apabila adanya investasi dari pemerintah seperti pelancaran program pembangunan regional yang berimbang pada berbagai sektor perekonomian.

## **F. Pengaruh kebijakan Fiskal terhadap Perekonomian**

Kebijakan fiskal akan memengaruhi perekonomian melalui penerimaan dan pengeluaran negara yang dapat dilihat dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran maupun jenis sumber

penerimaan negara dan bentuk kegiatan yang dibiayai oleh pengeluaran negara.

Kebijakan Fiskal dan Moneter Terdapat 2 poin yang mendasar berkaitan dengan perbedaan kebijakan fiskal dan moneter, yaitu sebagai berikut:

- a.) Kebijakan fiskal dijalankan oleh pemerintah sedangkan kebijakan moneter dijalankan oleh bank Indonesia (bank sentral).
- b.) Pemerintah tetap bisa campur tangan dalam kebijakan moneter melalui kebijakan moneter langsung seperti masalah kredit perbankan dan peredaran uang.

## **SISTEM PEREKONOMIAN**

### **A. Pengertian Sistem Perekonomian**

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, layanan dan barang yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut

dipegang oleh pemerintah. Kebanyakan sistem ekonomi di dunia berada di antara dua sistem ekstrem tersebut.

Selain faktor produksi, sistem ekonomi juga dapat dibedakan dari cara sistem tersebut mengatur produksi dan alokasi. Sebuah perekonomian terencana (*planned economies*) memberikan hak kepada pemerintah untuk mengatur faktor-faktor produksi dan alokasi hasil produksi. Sementara pada perekonomian pasar (*market economic*), pasar lah yang mengatur faktor-faktor produksi dan alokasi barang maupun jasa melalui penawaran dan permintaan.

Sistem perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang terpenting di setiap negara. Dapat dikatakan bila sebenarnya perbankan merupakan tulang punggung perekonomian negara. Bank sendiri merupakan sebuah lembaga yang fungsinya untuk membantu masyarakat dalam menerima simpanan uang (tabungan), meminjamkan dana pada masyarakat yang membutuhkan, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Melalui bank, segala sesuatu yang terkait dengan transaksi akan lebih dimudahkan. Contohnya kita dapat menyimpan dana ke bank untuk tabungan jangka panjang maupun jangka pendek, dana yang disalurkan bank tersebut nantinya akan

diolah. Biasanya dana tersebut disalurkan pada masyarakat yang sedang butuh pinjaman, lalu kemudian bank memberikan pinjaman tersebut.

Di dalam menjalankan bisnis, pasti terdapat resiko-resiko yang akan dihadapi nantinya. Begitu juga dengan bank, bank menghadapi berbagai resiko dalam menjalankan bisnis atau kegiatan operasionalnya. Resiko yang di hadapi oleh bank antara lain adalah resiko kredit, resiko pasar, dan resiko operasional. Resiko terbesar yang sering di hadapi bank adalah resiko kredit. Sering kali bank menghadapi resiko ini, resiko ini berkaitan dengan kredit macet. Kredit macet disebabkan karena pihak ketiga/masyarakat yang tidak dapat membayar kewajibannya pada bank tersebut. Pada saat kredit tersebut bermasalah maka tentu saja hal tersebut akan sangat berpengaruh sekali pada kelangsungan hidup perbankan tersebut. Apabila bank mengalami resiko tersebut tetapi tidak dapat mengatasi resiko tersebut maka bank akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut nantinya akan menyebabkan kegagalan bagi bank tersebut dan dapat dikatakan bahwa bank tersebut sudah termasuk dalam kategori tidak sehat atau Financial Distress.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang dapat menyebabkan financial distress adalah MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

MEA adalah salah satu bentuk kesepakatan antara negara-negara Asean. Walaupun penerapannya baru di tahun 2015, namun MEA sendiri telah dicanangkan sejak tahun 2008. Indonesia sendiri telah setuju dan telah menandatangani kesepakatan untuk menjadi salah satu peserta MEA pada tahun 2012. Dengan adanya MEA berarti sistem perdagangan terbuka atau bebas untuk negara-negara Asean. MEA sendiri memiliki dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Dampak positifnya yaitu Indonesia dapat memperluas ruang investasinya, Indonesia dapat mengembangkan produk-produknya baik barang maupun jasa, perekonomian negara dapat lebih baik lagi, selain itu kita dapat belajar tentang bagaimana kinerja negara-negara lain yang nantinya dapat kita jadikan acuan untuk lebih baik lagi kedepannya. Tentu saja MEA juga memiliki dampak negatif yaitu apabila Indonesia tidak melakukan persiapan dengan baik dalam menghadapi MEA, maka kita tidak akan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Bila kita tidak mampu bersaing dengan negara-negara lain, maka hal tersebut akan merugikan Indonesia. Tidak hanya merugikan Indonesia, namun mungkin juga akan membuat Indonesia mengalami keterpurukan. Keterpurukan Indonesia tentu saja akan berdampak pada berbagai sektor

khususnya sektor perbankan, dimana sektor perbankan kemungkinan akan mengalami financial distress.

Telah kita ketahui, bahwa perekonomian di Indonesia sendiri pernah memburuk akibat krisis moneter yang terjadi di Amerika Serikat. Tidak hanya negara Indonesia saja yang terkena dampak akibat krisis moneter di Amerika Serikat, namun Filipina, Korea Selatan, dan Malaysia juga terkena dampak krisis moneter Amerika Serikat. Krisis moneter di Amerika Serikat yang menimbulkan dampak luar biasa, Hal ini dapat terlihat dari kepanikan investor. Para investor berlomba-lomba untuk menjual saham mereka, dan mereka berusaha menyelamatkan uang mereka. Hal tersebut juga berpengaruh pada sektor perbankan, dimana sektor perbankan mengalami keterpurukan. Krisis perbankan secara global dapat mempengaruhi sektor perekonomian dunia, khususnya Indonesia. Akibat dari krisis global di Amerika, Indonesia mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dikarenakan Indonesia tidak mendapat pinjaman untuk investasi.

Berdasarkan krisis moneter tersebut, Indonesia mendapat banyak pelajaran bahwa usaha untuk menyelamatkan perekonomian harus lebih di tingkatkan. Usaha tersebut dapat dilihat dalam ikut berperannya Indonesia dalam gencaran

sosialisasi financial inclusion. Menurut World Bank 2008 dan European Commission 2008 financial Inclusion adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk ancaman maupun hambatan dalam penggunaan atau pemanfaatan jasa maupun layanan keuangan oleh masyarakat. Pada dasarnya financial inclusion tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, namun financial inclusion diterapkan untuk mempermudah masyarakat dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan. Dengan adanya financial inclusion, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pinjaman untuk modal dalam rangka mengembangkan usahanya. Hal tersebut dikarenakan persyaratan-persyaratan pada saat melakukan peminjaman tidak terlalu rumit sehingga dengan mudah masyarakat dapat memperoleh pinjaman.

Untuk mengetahui financial distress lebih awal maka perlu untuk melakukan penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan atau bank, hal tersebut sangat penting untuk dilakukan. Menilai kinerja perbankan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja, hal tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana sektor perbankan mampu menjaga kelancaran operasi. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, maka analisis

laporan keuangan sangat perlu untuk dilakukan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menganalisis atau melakukan evaluasi terhadap informasi keuangan yang ada di dalam laporan keuangan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam membuat suatu keputusan yang terkait dengan pembuatan strategi-strategi guna meningkatkan suatu kinerja perbankan dan juga mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang nantinya akan dihadapi perbankan. Melalui laporan keuangan kita mendapat gambaran dan mengetahui tentang kondisi yang sebenarnya pada suatu sektor perbankan.

Berdasarkan Peraturan BI No.6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004 bahwa metode penilaian kesehatan bank yang dipakai hingga tahun 2011 adalah sistem penilaian CAMEL (Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk). CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak Februari 1991 mengenai sifat-sifat. Hingga akhirnya CAMEL berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis moneter yang pernah dialami di Indonesia. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Dengan menggunakan CAMEL kita dapat mengetahui tentang kondisi keuangan suatu bank, apakah bank

tersebut dalam kategori sehat atau tidak sehat. 7 CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Namun seiring dengan berjalannya waktu metode CAMEL dianggap tidak efektif dalam melakukan penilaian kesehatan bank. Hal tersebut dikarenakan CAMEL tidak menyediakan kesimpulan ke dalam suatu penilaian kesehatan bank yang terarah. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 2011 dikeluarkan peraturan No.13/1/PBI/2011 yang berisi tentang perubahan metode RGEC untuk menggantikan metode penilaian CAMEL. Metode RGEC adalah sebuah metode penilaian kesehatan bank yang biasa disebut sistem penilaian RBBR (Risk Based Bank Rating), sistem penilaian tersebut terdiri dari 4 faktor pengukuran yaitu RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital).

Menurut peraturan BI No.13/1/PBI 2011 profil risiko dibagi menjadi delapan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Dari risiko-risiko tersebut terdapat beberapa risiko yang bersifat kuantitatif yaitu risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rumus NPL (Non Performing Loan). Pada penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

kemungkinan financial distress pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Dengan hasil yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti tertarik untuk menguji ulang mengenai memprediksi financial distress dengan menggunakan analisis RGEK (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). Dengan menguji ulang-ulang penelitian tersebut diharapkan pada penelitian ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## **B. Fungsi Sistem Perekonomian**

Sistem ekonomi memiliki peran dan fungsi yang sangat vital dalam menjalankan perekonomian suatu negara, yaitu :

- a.) Mendorong perusahaan atau penyedia untuk berproduksi;
- b.) Mengkoordinasikan semua kegiatan individu dalam perekonomian;
- c.) Mengatur dalam pembagian hasil produksi semua anggota masyarakat supaya berjalan sesuai rencana;
- d.) Menciptakan mekanisme tertentu supaya distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik.

**C. Tujuan Sistem perekonomian**

- a.) Meningkatkan suatu kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- b.) Meratakan suatu distribusi pendapatan di berbagai golongan.
- c.) Meningkatkan sebuah pertumbuhan dan kestabilan ekonomi.
- d.) Memperluas sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- e.) Menentukan berbagai jenis, jumlah, dan cara atau teknik menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat.
- f.) Mengalokasikan suatu Produk Nasional Bruto (PNB) untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi masyarakat, menggantikan stok modal, dan investasi.
- g.) Mendistribusikan Pendapatan Nasional (PN) diantara para anggota masyarakat sebagai upah atau gaji, keuntungan perusahaan, bunga, dan sewa.
- h.) Memelihara dan juga meningkatkan hubungan kerja sama ekonomi dengan luar negeri.

**D. Ciri-Ciri Sistem Perekonomian**

- a.) Aktivitas ekonominya yang dianggap sebagai kegiatan gotong-royong atau bersama-sama, dengan mengedepankan unsur kekeluargaan.
- b.) Berbagai cabang produksi yang akan dinilai strategis dan berpengaruh besar terhadap hajat hidup rakyat, maka harus dikuasai atau juga dikelola oleh negara demi kemakmuran rakyatnya.
- c.) Prinsip berwawasan pada lingkungan dan berkelanjutan harus diterapkan pada seluruh kegiatan ekonomi.
- d.) Pemerintah yang akan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan pihak swasta.
- e.) Tujuannya yaitu agar tidak terjadi praktek kecurangan, seperti pada mafia perdagangan, monopoli yang sangat merugikan rakyat dan penipuan. Dengan demikian, akan tercipta berbagai unsur keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

**E. Macam-Macam Sistem Ekonomi**

Pada dasarnya, sistem ekonomi terbagi menjadi beberapa jenis seperti berikut:

- a.) Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional sesuai namanya, terdapat di kehidupan masyarakat yang masih cenderung tradisional atau kuno. Pada kehidupan masyarakat tradisional berkembang suatu sistem ekonomi tradisional. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bergantung pada sumber daya alam. Masyarakat juga memproduksi barang pemenuh kebutuhan yang di produksi hanya untuk kebutuhan tiap-tiap rumah tangga. Dengan demikian rumah tangga dapat bertindak sebagai konsumen, produsen, dan keduanya. Adapun ciri-ciri sistem perekonomian tradisional yaitu :

- 1.) Pembagian pada kerja yang belum jelas.
- 2.) Banyak yang tergantung pada sektor pertanian.
- 3.) Masih terikat pada suatu tradisi dan kurang dinamis.
- 4.) Penggunaan suatu teknologi dalam kegiatan produksi masih sangat sederhana.

Berikut adalah beberapa kelebihan sistem ekonomi tradisional adalah:

- 1.) Tidak ada persaingan karena kegiatan perekonomian didasarkan pada kebiasaan yang berlaku.
- 2.) Meminimalisir eksploitasi SDA/SDM yang berlebihan

- 3.) Tidak terbebani target karena kegiatan ekonomi hanya didasarkan pada memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 4.) Lingkungan selalu terjaga karena dilandasi oleh nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat

## Kekurangan sistem ekonomi tradisional

- 1.) Karena alat produksi yang dipakai masih sederhana, masyarakat tradisional sulit memenuhi kebutuhan
- 2.) Belum ada alat tukar sehingga kegiatan perekonomian tidak berjalan optimal

## b.) Sistem Ekonomi Pasar/Liberal/Kapitalis

Perekonomian pasar bergantung pada kapitalisme dan liberalisme dan kapitalisme untuk menciptakan sebuah lingkungan dimana produsen dan konsumen bebas menjual dan membeli barang yang mereka (dalam batas-batas tertentu). Sebagai akibatnya, barang yang diproduksi dan harga yang berlaku ditentukan oleh mekanisme penawaran-permintaan.

Sistem ekonomi pasar mengedepankan jumlah permintaan dan penawaran dalam pasar. Sistem tersebut dikenal juga dengan sistem perekonomian liberal karena adanya kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan

kegiatan ekonomi. Tidak sekedar itu, dalam sistem ekonomi pasar, kepemilikan modal yang berperan paling besar dalam lingkungan sehingga sering disebut dengan sistem perekonomian kapitalis.

Adapun Ciri – Ciri Sistem Ekonomi Kapitalis, yaitu :

- 1.) Pengakuan yang luas dari hak-hak pribadi.
- 2.) Kepemilikan berbagai alat-alat produksi di tangan individu.
- 3.) Individu yang bebas memilih pekerjaan atau usaha yang dianggap baik baginya.
- 4.) Ekonomi yang sudah diatur oleh mekanisme pasar.
- 5.) Pasar yang berfungsi untuk memberikan “sinyal” produsen kepada konsumen dalam bentuk harga.
- 6.) Intervensi pada pemerintah seminimal mungkin. “The Invisible Hand” yang dapat mengatur perekonomian menjadi efisien.
- 7.) Motif yang mendorong ekonomi untuk sebuah keuntungan.

Kelebihan sistem ekonomi pasar/liberal/kapitalis adalah sebagai berikut:

- 1.) Penggunaan sumberdaya secara maksimal

- 2.) Produksi didasarkan pada permintaan pasar sehingga sesuai kebutuhan masyarakat dan tidak berlebihan.
- 3.) Adanya kegiatan ekonomi sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing

Kekurangan sistem ekonomi pasar/liberal/kapitalis

- 1.) Kemungkinan munculnya monopoli oleh pihak-pihak yang memiliki modal paling besar
- 2.) Kemungkinan tidak jujur sangat tinggi karena semua pihak ingin mencari untung sebesar-besarnya

c.) Perekonomian Terencana

Ada dua bentuk utama perekonomian terencana, yaitu komunisme dan sosialisme. Sebagai wujud pemikiran Karl Marx, komunisme adalah sistem yang mengharuskan pemerintah memiliki dan menggunakan seluruh faktor produksi. Namun, lanjutnya, kepemilikan pemerintah atas faktor-faktor produksi tersebut hanyalah sementara; Ketika perekonomian masyarakat dianggap telah matang, pemerintah harus memberikan hak atas faktor-faktor produksi itu kepada para buruh. Uni Soviet dan banyak negara Eropa Timur lainnya menggunakan sistem ekonomi ini hingga akhir abad ke-20. Namun saat ini, hanya Kuba, Korea

Utara, Vietnam, dan RRC yang menggunakan sistem ini. Negara-negara itu pun tidak sepenuhnya mengatur faktor produksi. China, misalnya, mulai melonggarkan peraturan dan memperbolehkan perusahaan swasta mengontrol faktor produksinya sendiri.

Adapun ciri – ciri Sistem Ekonomi Terpusat, yaitu :

- 1.) Kegiatan perekonomian dari sebuah produksi, distribusi, dan konsumsi serta harga ditetapkan pemerintah dengan peraturan negara.
- 2.) Hak milik perorangan atau juga swasta tidak diakui, sehingga kebebasan individu dalam berusaha tidak ada.
- 3.) Alat-alat pada produksi dikuasai oleh negara.

Kelebihan sistem ekonomi Terpusat/Sosialis

- 1.) Seluruh kegiatan adalah tanggung jawab pemerintah
- 2.) Pengawasan yang dilakukan pemerintah menjadi lebih mudah
- 3.) Pemerintah dapat dengan mudah mengendalikan pengangguran
- 4.) Kesempatan untuk meratakan kemakmuran rakyat

Kekurangan sistem ekonomi Terpusat/Sosialis

- 1.) Masyarakat tidak punya kesempatan untuk berkreasi. Inovasi terbatas.
- 2.) Masyarakat tidak dapat menentukan pekerjaan dan barang yang dikonsumsi sesuka hati
- 3.) Pemerintah belum tentu memproduksi barang sesuai kebutuhan masyarakat

Di dunia, saat ini yang menganut sistem ekonomi terpusat satu-satunya adalah Korea Utara, dimana tidak ada kegiatan ekonomi dari pihak swasta karena semua dikendalikan oleh pemerintah.

d.) Sistem ekonomi campuran

Perekonomian pasar campuran atau mixed market economies adalah gabungan antara sistem perekonomian pasar dan terencana. Menurut Griffin, tidak ada satu negara pun di dunia ini yang benar-benar melaksanakan perekonomian pasar ataupun terencana, bahkan negara seperti Amerika Serikat. Meskipun dikenal sangat bebas, pemerintah Amerika Serikat tetap mengeluarkan beberapa peraturan yang membatasi kegiatan ekonomi. Misalnya larangan untuk menjual barang-barang tertentu untuk anak di bawah umur, pengontrolan iklan (advertising), dan lain-lain.

Begitu pula dengan negara-negara perekonomian terencana. Saat ini, banyak negara-negara Blok Timur yang telah melakukan privatisasi sampai perubahan status perusahaan pemerintah menjadi perusahaan swasta.

Adapun ciri – ciri Sistem Ekonomi Campuran yaitu ;

- 1.) Pemerintah yang membatasi pihak swasta dalam mengelola sektor tertentu, khususnya bidang-bidang yang menyangkut harkat hidup orang banyak.
- 2.) Pemerintah yang juga memiliki kewenangan dan turut campur tangan dalam mengatur mekanisme pasar melalui berbagai kebijakan ekonomi.
- 3.) Pemerintah juga turut campur tangan dalam segala kegiatan perekonomian dengan dapat mengeluarkan berbagai kebijakan ekonomi.
- 4.) Pemerintah yang mengakui hak milik perorangan selama hal tersebut tidak akan merugikan kepentingan masyarakat umum.

Kelebihan sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut:

- 1.) Pemerintah sebagai pengatur pasar dan menindak praktik monopoli

- 2.) Pemerintah sebagai pembuat kebijakan terkait pencegahan produksi barang yang beresiko mencemari lingkungan
- 3.) Pemerataan pendapatan

Kekurangan sistem ekonomi campuran adalah:

- 1.) Kemungkinan memperlambat pertumbuhan perekonomian suatu negara lebih besar
- 2.) Tidak ada peraturan yang jelas seberapa besar proporsi pemerintah dalam kegiatan perekonomian
- 3.) Berpotensi besar munculnya praktik KKN dalam pemerintahan karena kurangnya.

e.) Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem perekonomian ini hanya dianut oleh Indonesia ini hanya dianut oleh Indonesia. Pada sistem perekonomian pancasila, sistem perekonomian didasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong royong dari, oleh dan untuk rakyat di bawah pengawasan pemerintah. Landasannya menggunakan pancasila, pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 pasal 27, 33 dan 34.

Adapun ciri – ciri sistem Ekonomi Pancasila, yaitu :

- 1.) Penyusunan perekonomian sebagai bentuk usaha berdasarkan asas kekeluargaan.

- 2.) Cabang produksi yang paling penting bagi negara dan menguasai hajat kehidupan orang banyak.
- 3.) Kekayaan alam yang sudah terkandung di dalam negara dikuasai oleh negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat.
- 4.) Penyelenggaraan pada perekonomian nasional berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan dan juga berwawasan lingkungan, kemandirian serta dapat menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi nasional.
- 5.) Ketentuan lebih lanjut yang telah diatur di dalam undang – undang.

Kelebihan sistem ekonomi pancasila:

- 1.) Masyarakat punya kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dan selama tidak menghambat kepentingan masyarakat lain.
- 2.) Masyarakat bebas memilih dan menentukan jenis pekerjaan yang dikehendaki
- 3.) Pemanfaatan SDA secara optimal untuk kepentingan rakyat

- 4.) Pemerintah berperan untuk mengatur kegiatan perekonomian yang dapat menunjang keberlangsungan seluruh masyarakat

Kelemahan sistem ekonomi pancasila:

- 1.) Berpotensi menumbuhkan eksploitasi manusia dan bangsa lain
- 2.) Negara sangat berperan sekaligus dapat mematikan potensi ekonomi di luar sektor negara
- 3.) Adanya potensi pemusatan kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu dalam bentuk monopoli

Oleh karena itu, manfaatkan software akuntansi seperti SISCAM Accounting Software agar Anda dapat mengelola akuntansi bisnis dengan lebih mudah, cepat dan sistematis.

## **F. Faktor Penyebab Macam-Macam Sistem Perekonomian**

- a.) Ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam suatu kegiatan ekonomi.
- b.) Adanya suatu sistem pemerintahan yang akan dijalankan dalam suatu Negara tertentu.
- c.) Kepemilikan suatu negara terhadap faktor-faktor produksi.

d.) Adanya sebuah sumber daya yang dimiliki di dalam negara tersebut.

Faktor-faktor penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah :

- a.) Program tersebut disusun oleh tokoh yang relatif bukan bidangnya, namun oleh tokoh politik, sehingga keputusan yang dibuat cenderung menitik beratkan pada masalah politik bukan masalah ekonomi.
- b.) Akibat lanjutan dari kegagalan diatas dana negara yang seharusnya dialokasikan untuk kepentingan kegiatan ekonomi justru dialokasikan untuk kepentingan politik dan perang
- c.) Adanya kecenderungan terpengaruh untuk menggunakan sistem perekonomian yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Dengan demikian maka sistem ekonomi Indonesia adalah sistem ekonomi yang berorientasi kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (berlakunya etik dan moral agama, bukan materialisme); Kemanusiaan yang adil dan beradab (tidak mengenal eksploitasi); Persatuan Indonesia (berlakunya kebersamaan, asas kekeluargaan, sosio-nasionalisme dan sosio demokrasi dalam ekonomi); Kerakyatan (mengutamakan

kehidupan ekonomi rakyat); serta Keadilan Sosial (persamaan/emansipasi, kemakmuran masyarakat yang utama bukan kemakmuran pribadi).

## **KESIMPULAN**

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil. Kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.

Kebijakan moneter Ekspansif Adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar.

Kebijakan Moneter Kontraktif Adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar.

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah . Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat.

Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah.

Himbauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga- harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang . Dalam pelaksanaannya, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran

moneter dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Secara garis besar tujuan kebijakan moneter adalah menjaga kestabilan ekonomi yang ditandai dengan gairah dunia usaha dan meningkatnya kesempatan kerja.

Kebijakan moneter selalu dihubungkan dengan jumlah uang beredar dan jumlah barang dan jasa. Apabila harga cenderung naik terus-menerus, orang akan membelanjakan semua uangnya yang mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi yang disebut inflasi. Jika jumlah uang beredar seimbang dengan jumlah barang dan jasa, maka perekonomian akan stabil. Pada keadaan ekonomi stabil, pengusaha akan mengadakan investasi. Kebijakan moneter dapat memperbaiki posisi neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Operasi pasar terbuka adalah salah satu kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Ada persentase tertentu dari uang yang disetorkan nasabah yang tidak boleh dipinjamkan.

Dengan kebijakan kredit ketat, jumlah uang yang beredar dapat diawasi. Langkah kebijakan ini biasa diambil pada saat ekonomi sedang mengalami gejala inflasi.

Bank sentral dapat juga memengaruhi jumlah uang beredar dengan berbagai pengumuman, pidato, dan edaran yang ditujukan pada bank umum dan pelaku moneter lainnya.

Kebijakan fiskal dapat menggerakkan perekonomian, karena peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak mempunyai efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga.

Hal ini dilakukan dengan jalannya memperkecil pengeluaran konsumsi pemerintah, jumlah transfer pemerintah, dan jumlah pajak yang diterima pemerintah sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan tingkat kesempatan kerja.

Adapun kebijakan fiskal sebagai sarana mengadakan pembangunan ekonomi bermaksud mencapai tujuan sebagai berikut

Dalam rangka itu pemerintah harus menerapkan kebijakan investasi berencana di sektor publik, namun pada kenyataannya di beberapa Negara berkembang dan tertinggal terjadi suatu problem yaitu dimana langkahnya tabungan sukarela, tingkat konsumsi yang tinggi dan terjadi investasi dijalur yang tidak produktif dari masyarakat dinegara tersebut. Hal ini disebabkan tidak tersedianya modal asing yang cukup, baik swasta maupun pemerintahan. Oleh

karena itu kebijakan fiskal memberikan solusi yaitu kebijakan fiskal dapat meningkatkan rasio tabungan inkremental yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan, memacu, mendorong dan menghambat laju investasi. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mendorong investasi optimal secara sosial, dikarenakan investasi jenis ini memerlukan dana yang besar dan cepat yang menjadi tanggungan Negara secara serentak berupaya memacu laju pembentukan modal.

Nantinya investasi optimal secara sosial bermanfaat dalam pembentukan pasar yang lebih luas, peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya produksi.

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, layanan dan barang yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Sementara pada perekonomian pasar, pasar lah yang mengatur faktor-faktor produksi dan alokasi barang maupun jasa melalui penawaran dan permintaan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang terpenting di setiap negara. Bank sendiri merupakan sebuah lembaga yang fungsinya untuk membantu masyarakat dalam menerima simpanan uang, meminjamkan dana pada masyarakat yang membutuhkan, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Melalui bank, segala sesuatu yang terkait dengan transaksi akan lebih dimudahkan. Contohnya kita dapat menyimpan dana ke bank untuk tabungan jangka panjang maupun jangka pendek, dana yang disalurkan bank tersebut nantinya akan diolah. Biasanya dana tersebut disalurkan pada masyarakat yang sedang butuh pinjaman, lalu kemudian bank memberikan pinjaman tersebut. Di dalam menjalankan bisnis, pasti terdapat resiko-resiko yang akan dihadapi nantinya.

Resiko yang di hadapi oleh bank antara lain adalah resiko kredit, resiko pasar, dan resiko operasional. Resiko terbesar yang sering di hadapi bank adalah resiko kredit. Kredit macet disebabkan karena pihak ketiga/masyarakat yang tidak dapat membayar kewajibannya pada bank tersebut. Hal yang tidak kalah pentingnya yang dapat menyebabkan financial distress adalah MEA .

Dampak positifnya yaitu indonesia dapat memperluas ruang investasinya, indonesia dapat mengembangkan produk-produknya baik barang maupun jasa, perekonomian negara dapat lebih baik lagi, selain itu kita dapat belajar tentang bagaimana kinerja negara-negara lain yang nantinya dapat kita jadikan acuan untuk lebih baik lagi kedepannya . Telah kita ketahui, bahwa perekonomian di Indonesia sendiri pernah memburuk akibat krisis moneter yang terjadi di

Amerika Serikat. Tidak hanya negara Indonesia saja yang terkena dampak akibat krisis moneter di Amerika Serikat, namun Filipina, Korea Selatan, dan Malaysia juga terkena dampak krisis moneter Amerika Serikat. Krisis moneter di Amerika Serikat yang menimbulkan dampak luar biasa, Hal ini dapat terlihat dari kepanikan investor.

Menurut World Bank 2008 dan European Commission 2008 financial Inclusion adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk ancaman maupun hambatan dalam penggunaan atau pemanfaatan jasa maupun layanan keuangan oleh masyarakat. Menilai kinerja perbankan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penilaian kinerja, hal tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana sektor perbankan mampu menjaga kelancaran operasi. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menganalisis atau melakukan evaluasi terhadap informasi keuangan yang ada di dalam laporan keuangan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam membuat suatu keputusan yang terkait dengan pembuatan strategi-strategi guna meningkatkan suatu kinerja perbankan dan juga mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang nantinya akan dihadapi

perbankan. Melalui laporan keuangan kita mendapat gambaran dan mengetahui tentang kondisi yang sebenarnya pada suatu sektor perbankan.

Memperluas sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Menentukan berbagai jenis, jumlah, dan cara atau teknik menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat. Mengalokasikan suatu Produk Nasional Bruto untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi masyarakat, menggantikan stok modal, dan investasi. Memelihara dan juga meningkatkan hubungan kerja sama ekonomi dengan luar negeri.

Sistem ekonomi tradisional sesuai namanya, terdapat di kehidupan masyarakat yang masih cenderung tradisional atau kuno. Masyarakat juga memproduksi barang pemenuh kebutuhan yang di produksi hanya untuk kebutuhan tiap-tiap rumah tangga.

Kegiatan perekonomian dari sebuah produksi, distribusi, dan konsumsi serta harga ditetapkan pemerintah dengan peraturan negara.

Perekonomian pasar campuran atau mixed market economies adalah gabungan antara sistem perekonomian pasar dan terencana. Menurut Griffin, tidak ada satu negara pun di dunia ini yang benar-benar melaksanakan perekonomian pasar ataupun terencana, bahkan

negara seperti Amerika Serikat. Meskipun dikenal sangat bebas, pemerintah Amerika Serikat tetap mengeluarkan beberapa peraturan yang membatasi kegiatan ekonomi.

Cabang produksi yang paling penting bagi negara dan menguasai hajat kehidupan orang banyak. Kekayaan alam yang sudah terkandung di dalam negara dikuasai oleh negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Ketentuan lebih lanjut yang telah diatur di dalam undang – undang.

Adanya suatu sistem pemerintahan yang akan dijalankan dalam suatu Negara tertentu. Adanya sebuah sumber daya yang dimiliki di dalam negara tersebut.

Akibat lanjutan dari kegagalan diatas dana negara yang seharusnya dialokasikan untuk kepentingan kegiatan ekonomi justru dialokasikan untuk kepentingan politik dan perang

Adanya kecenderungan terpengaruh untuk menggunakan sistem perekonomian yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.



**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa perbedaan kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal !
2. Sebutkan dan jelaskan apa saja tujuan dari kebijakan moneter ?
3. Bagaimana peranan kebijakan fiskal dalam perekonomian ?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sistem perekonomian !
5. Jelaskan sistem perekonomian apa yang di anut di Indonesia !

## BAB VII

### SISTEM PERBANKAN

#### SISTEM PERBANKAN

##### A. Pengertian Sistem Perbankan

Sistem perbankan Indonesia adalah sebuah tata cara, aturan-aturan dan pola bagai mana sebuah sektor perbankan (bank-bank yang ada) menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan atau sistem yang dibuat oleh pemerintah.

Sistem perbankan di Indonesia terbangun dengan kosep yang dilandaskan pada sistem perekonomian yang ada. Indonesia menetapkan sistem perekonomiannya sebagai sistem ekonomi yang demokrasi sesuai dengan landasan negara yaitu Pancasila.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang Azas Perbankan Indonesia, pada Pasal 2 UU No. 7 Tahun 1992, yang berbunyi : “Perbankan Indonesia dalam menjalankan Usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian”. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok Perbankan ,disebutkkan yang dimaksud dengan : Bank : Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga

Keuangan : Semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.

Jenis Lembaga Perbankan menurut fungsinya dibedakan kedalam :

1. Bank Sentral
2. Bank Umum
3. Bank Asing

## **B. Menganalisa Sistem Perbankan di Indonesia**

Sistem Informasi Pelaporan Bank Kepada Bank Indonesia – Sistem Informasi Manajemen – Sektor Perbankan Bank Indonesia (SIM-SPBI) SIMSPBI merupakan sistem informasi terpadu untuk mendukung tugas pengawasan, pemeriksaan dan pengaturan perbankan BI. Tujuan dari penerapan SIM-SPBI adalah :

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengawasan dan pemeriksaan bank;
- Menciptakan keseragaman (standarisasi) dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemeriksaan bank;
- Mengoptimalkan Pengawas dan Pemeriksa Bank dalam menganalisa kondisi bank sehingga dapat meningkatkan mutu pengawasan dan pemeriksaan bank;

- Memudahkan audit trail oleh pihak yang berkepentingan;
  - Meningkatkan keamanan dan integritas data serta informasi
- SIM-SPBI terdiri dari 3 subsistem yakni :
1. Sistem Informasi Manajemen Pengawasan (SIMWAS), merupakan sistem informasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi tugas-tugas pengawasan, pemeriksaan dan penelitian bank umum. Melalui SIMWAS, pengawas bank akan mampu mengoptimalkan kegiatan analisa dan memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan bank (termasuk Tingkat Kesehatan Bank dan profil risiko) secara cepat. Modul-modul yang tersedia antara lain modul Data Pokok Bank dan modul Fit and Proper Test (FPT).
  2. Sistem Informasi Bank dalam Investigasi (SIBADI), merupakan sistem informasi untuk meningkatkan tertib administrasi dan kemudahan pemantauan tugas dalam rangka investigasi tindak pidana di bidang perbankan. Melalui SIBADI, dapat dilakukan pemantauan terhadap perkembangan investigasi atas dugaan tindak pidana yang dilakukan oleh suatu bank sejak laporan penyimpangan diterima, jadwal investigasi, langkah-langkah yang telah dilakukan sampai dengan hasil akhir investigasi dimaksud.

3. Data Mart Data Pokok Bank, yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan kelembagaan, kepemilikan dan kepengurusan, operasional dan strategi pengawasan yang diterapkan pada suatu bank sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan informasi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.

## **PERANAN PERBANKAN**

Peranan dalam negeri artinya adalah bank mempunyai peranan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan, dan pengiriman uang,

Bank Indonesia (BI) memegang peranan yang sangat penting dalam tatanan perekonomian di Indonesia. Sebagai badan keuangan tertinggi di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia menjadi jantung dalam denyut perekonomian. Tak ayal, terganggunya kinerja Bank Indonesia pun akan mengakibatkan guncangan krisis pada roda perekonomian.

## 1. Menjaga Stabilitas Moneter

Bukan perkara yang mudah bagi Bank Indonesia untuk menentukan kebijakan moneter yang tepat, terutama dalam menentukan suku bunga yang tepat dan berimbang. Dimana suku bunga Bank Indonesia umumnya akan menjadi acuan perbankan dalam mengucurkan kredit untuk mendukung berkembangnya perekonomian. Jika Bank Indonesia menerapkan suku bunga yang terlalu ketat, maka yang terjadi adalah berbagai kegiatan perekonomian tidak akan berjalan, vakum bahkan mati.

Sebaliknya, jika Bank Indonesia terlalu longgar dalam menetapkan suku bunganya maka akan menimbulkan banyak pelanggaran dan penyelewengan yang berakibat negatif terhadap perekonomian dalam negeri. Kebijakan moneter Bank Indonesia sering didasarkan pada *inflation targeting framework*, yang diharapkan mampu menciptakan stabilitas moneter yang baik dan berimbang untuk menunjang bertumbuhnya perekonomian dalam negeri.

## 2. Memelihara Cadangan Devisa Negara

Devisa negara merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh sebuah negara. Semakin besar pemasukan atau

devisa negara maka negara tersebut akan maju dan penuh dengan inovasi. Begitu juga sebaliknya, jika devisa rendah maka kemajuan dan kemakmuran di negara tersebut sulit dicapai. Dalam hal ini peran Bank Indonesia adalah memelihara cadangan devisa yang ada dengan menerapkan dua sistem, yaitu : Internal reserve yakni menangani jumlah peredaran uang yang ada di masyarakat; dan Eksternal reserve yaitu menangani tentang alat pembayaran internasional.

### 3. Mengawasi Perbankan

Bank Indonesia merupakan pemimpin diantara bank-bank lainnya. Tentu peran bank Indonesia tidak sembarangan. Disini, BI bertugas melakukan pengawasan terhadap bank-bank di bawah naungannya.

Ada dua cara pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu : *Prudential supervision* yakni dengan melakukan pengawasan dengan tujuan untuk mengarahkan para individu- individu yang ada dalam bank tersebut mendapatkan penjagaan atas kelangsungan hidupnya sehingga kepentingan masyarakatpun bisa terlindungi; dan *monetary supervision* berfungsi melakukan pengawasan terhadap nilai mata uang suatu negara sehingga bank tersebut bisa menjadi

penopang kebijakan moneter maupun kebijakan pemerintah lainnya.

Sebagai bankir sekaligus agen dan penasihat pemerintah, hal-hal yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi: Memberdayakan rekening pemerintahan; Menyediakan dan memberikan pinjaman sementara bagi nasabah; Memberikan dan menyediakan pinjaman khusus; Melakukan transaksi yang terkait dengan jual beli valuta asing; Menerima pembayaran dari setiap pajak; Menganalisis permasalahan ekonomi.

Sedangkan dalam peran sebagai agen dan penasihat pemerintah menjalankan beberapa kegiatan antara lain : Mengelola dan mencari jalan keluar atas hutang nasional; Menyediakan jasa pembayaran bunga yang timbul akibat hutang; Menyediakan sarana dan informasi mengenai keadaan pasar uang dan pasar modal.

#### **4. Mengawasi Kinerja Lembaga Keuangan**

Perbankan, sebagai lembaga keuangan menjadi pintu gerbang semua kalangan dalam kegiatan perekonomian. Menciptakan dan menjaga lembaga keuangan yang sehat dan berkinerja baik menjadi tanggungjawab dan pengawasan Bank Indonesia. Fungsi dan peranan dalam mengawasi dan

menentukan regulasi yang tepat serta penegakan hukum atas lembaga keuangan berada dibawah kendali Bank Indonesia.

## **5. Mengatur Dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran**

Berbicara tentang sistem pembayaran pasti akan kita temui masalah yang kompleks. Hal yang sering terjadi adalah gagal bayar pada salah satu pihak maka akan terjadi sebuah masalah terutama pada kelancaran sistem pembayaran. Untuk mengatasi hal tersebut serta menjaga kelncaran sistem pembayaran, Bank Indonesia menerapkan suatu mekanisme dan aturan yang mampu mengurangi resiko dalam sistem pembayaran yang cenderung meningkat.

Beberapa cara yang ditempuh oleh Bank Indonesia antara lain menerapkan suatu sistem pembayaran yang tersistem yang bersifat *real time* yang sering disebut dengan sistem Real Time Gross Settlement (RTGS) yang akan berimbas pada peningkatan keamanan dan kecepatan serta ketepatan sistem pembayaran. Selain itu Bank Indonesia juga rutin melakukan pengawasan dan melihat serta mengidentifikasi potensi resiko yang ada dalam sistem pembayaran.

## **6. Sebagai Jaring Pengamanan Sistem Keuangan**

Peran Bank Indonesia yang satu ini didapat karena Bank memiliki fungsi sebagai Lender of the Last Resort (LoLR). Peran ini bisa digolongkan sebagai peran tradisional Bank Indonesia sebagai Bank sentral.

Peran ini memiliki dampak baik terutama pada pengelolaan krisis yang berguna untuk menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Peran ini meliputi penyediaan likuiditas pada saat kondisi normal maupun krisis. Dalam menjalankan peran ini Bank Indonesia selalu melakukan pertimbangan atas resiko sistemik dan menerapkan persyaratan yang ketat dalam upaya penyediaan likuiditas bagi pihak yang membutuhkan.

## **7. Menciptakan Uang Giral**

Sebagai bank sentral, bank Indonesia menjadi satu-satunya lembaga yang berhak untuk merancang, membuat mencetak dan mengatur peredaran uang. Salah satunya membuat uang giral seperti bilyet, giro dan cek. Untuk masalah pencetakan uang Bank Indonesia menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam masyarakat. Ketika sedang terjadi inflasi Bank Indonesia mengedarkan uang lebih banyak dari biasanya agar inflasi cepat selesai. Dan ketika terjadi kondisi yang

kurang kondusif maka uang yang diedarkan dikurangi jumlahnya.

## **8. Menjadi Perantara Keuangan**

Peran yang tak kalah penting dari Bank Indonesia adalah sebagai perantara atau menjembatani dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu diantara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki atau kelebihan dana. Antara perbankan dan masyarakat. Dalam hal ini Bank menyediakan sebuah program dimana mereka menerima simpanan dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Kredit ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya membuka usaha sendiri atau mandiri untuk memenuhi tujuan hidupnya.

## **9. Mengelola Arus Pembayaran Dan Pelayanan Jasa-Jasa Seputar Perbankan**

Dalam menjalankan peranan pengelolaan arus pembayaran dan pelayanan jasa-jasa perbankan dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang pada dasarnya Bank Indonesia mendukung peran tersebut, diantaranya: Menghimpun dan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan yang berupa giro, deposito yang berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang sejenis dengan hal tersebut; Memberikan dan meminjami kredit bagi masyarakat kecil yang ingin memiliki usaha mandiri; Menerbitkan surat atau tanda bukti pengakuan hutang, baik hutang yang memiliki jangka waktu panjang maupun yang berjangka pendek.

Lainnya, Bank Indonesia berhak untuk memindahkan atau mengalihkan surat pengakuan hutang, baik yang digunakan untuk kepentingan sendiri atau kelompok yang disini diwakili oleh nasabah; Menyediakan pembiayaan bagi para nasabah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah; Melaksanakan dan penempatan atau pengalihan dana dari satu nasabah ke nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat atau tidak termasuk ke dalam bursa efek; dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya kepada nasabah.

## **10. Menjalankan Riset Dan Pemantauan**

Bank Indonesia dalam peranannya secara rutin mencari dan menggali segala informasi penting terutama yang mampu mengancam stabilitas keuangan negara. Pemantauan yang

dilakukan oleh Bank Indonesia bersifat macroprudential, sehingga Bank Indonesia bisa memantau dan memonitor kerentanan yang dimiliki oleh sektor keuangan serta mendeteksi dan mencari potensi yang tidak diduga yang biasanya berdampak pada stabilitas dari sistem keuangan negara.

Dalam fungsi risetnya, Bank Indonesia mampu menciptakan dan mengembangkan instrumen serta indikator yang dibutuhkan oleh macroprudential dalam upaya mendeteksi dan mencari tahu kerentanan dari sistem keuangan. Dan pada akhirnya hasil dari riset serta pemantauan tersebut akan dijadikan sebagai acuan bagi otoritas terkait dalam hal pengambilan langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam upaya meminimalisir gangguan pada sektor keuangan.

## **SUKU BUNGA**

### **A. Pengertian Suku Bunga**

Suku bunga adalah persentase tertentu yang diperhitungkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan diterima oleh kreditur sebagai imbal jasa. Bicara soal perbankan, pasti tidak lepas dari suku bunga.

Apalagi suku bunga bank mempengaruhi keputusan seseorang dalam berbenja, membeli rumah, berinvestasi, atau menambah rekening tabungan. Suku bunga bank juga mempengaruhi keputusan pengusaha, apakah akan melakukan investasi proyek baru, memperluas kapasitas pabrik, atau menundanya.

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
- 2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

$$r = i - \mu$$

Dimana:  $r$  = suku bunga riil

$i$  = suku bunga nominal

$\mu$  = laju inflasi

## B. Teori Tingkat Suku Bunga

- 1) Teori Klasik

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi,

masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

## 2) Teori Keynes tentang Suku Bunga

Teori Keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.

Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

## C. Pasar Dana Pinjaman (*Market for loanable funds*)

Pasar dana pinjaman ini menjelaskan tentang interaksi antara permintaan dan penawaran dana pinjaman yang akhirnya akan

mempengaruhi jumlah pinjaman dan tingkat bunga. Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan loanable funds. Dasar pemikiran dari timbulnya penawaran akan loanable funds adalah berasal dari masyarakat yang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Dapat dijelaskan disini bahwa jika pada suatu periode tertentu ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi dari apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut, maka mereka ini adalah kelompok penabung. Bersama-sama atau seluruh jumlah tabungan mereka membentuk penawaran akan loanable funds.

Kurva permintaan pinjaman seperti tampak gambar 2.1

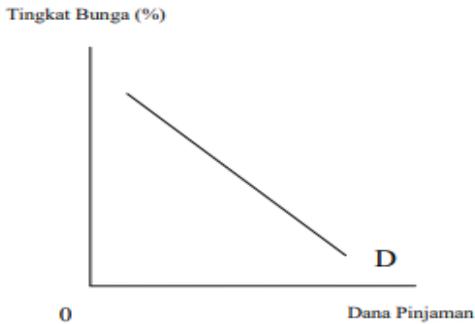
(a), mempunyai kemiringan negatif, bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah. Bila tingkat bunga rendah, permintaan pinjaman akan bertambah karena akan semakin banyak investasi, modal kerja maupun konsumsi dengan asumsi ceteris paribus, dan begitu pula sebaliknya. Permintaan dana pinjaman berasal dari bisnis domestik, konsumen dan pemerintah serta pinjaman yang dilakukan oleh orang asing di pasar domestik.

Kurva penawaran pinjaman seperti dapat dilihat pada gambar 2.1

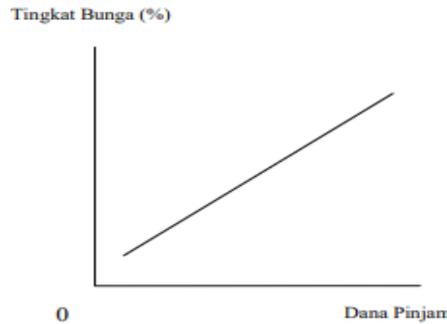
(b), mempunyai kemiringan positif, bergerak dari kiri bawah ke kanan atas yang menggambarkan hubungan positif antara tingkat

bunga dan penawaran pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menabungkan uangnya sehingga semakin besar pula dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya. Penawaran dana pinjaman berasal dari terdiri dari penjumlahan tabungan domestik, laba ditahan, penciptaan kredit oleh sistem perbankan, dana pinjaman dari institusi dan individu asing di pasar domestik.

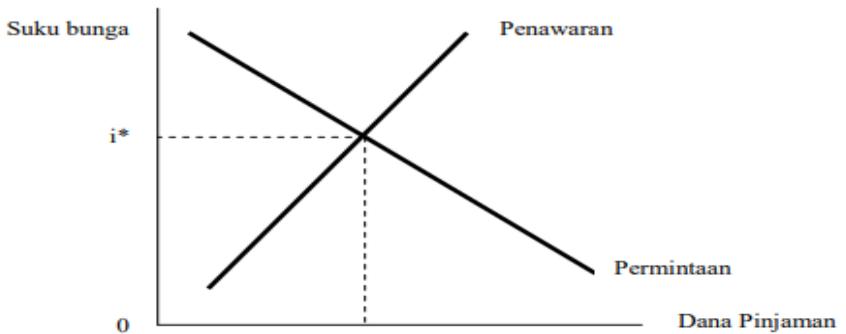
**Gambar 2.1 (a)**  
**Kurva Permintaan Pinjaman**



**Gambar 2.1 (b)**  
**Kurva Penawaran Pinjaman**



**Gambar 2.2**  
**Keseimbangan Tingkat Bunga**



Selanjutnya, penawaran dan permintaan ini bertemu di pasar loanable funds. Dari proses tawar-menawar antara mereka

akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan seperti tampak gambar 2.2

Keseimbangan tingkat bunga pada loanable funds dapat diartikan sebagai

- (1) jumlah penawaran pinjaman sama dengan jumlah permintaan pinjaman,
- (2) tabungan sama dengan investasi dalam perekonomian secara keseluruhan,
- (3) penawaran uang sama dengan permintaan uang.

Akibat kekuatan antara permintaan dan penawaran pinjaman, akan tercipta keseimbangan tingkat bunga loanable funds. Namun demikian pastinya tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dari kedua kurva tersebut. Yaitu mengalami pergeseran ke kanan maupun ke kiri, yang menyebabkan perubahan ekuilibrium tingkat bunga loanable funds.

Hal ini disebabkan bukan dari faktor suku bunga dan jumlah pinjaman masing-masing kurva tetapi justru disebabkan oleh faktor dari luar kedua variabel tersebut, sehingga bukan lagi *ceteris paribus* yang terjadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan dari pemerintah yaitu:

- (1) kebijakan untuk meningkatkan tabungan (*saving incentives*),

- (2) kebijakan untuk meningkatkan investasi (investment incentives),
- (3) kebijakan mengenai anggaran baik anggaran defisit ataupun surplus.

## **D. BI Rate**

### 1) Pengertian

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

### 2) Fungsi

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada akhirnya suku bunga kredit perbankan.

Penetapan BI Rate sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

- 3) Jadwal Penetapan dan Penentuan BI rate
  - a) Penetapan respons (stance) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG (rapat dewan gubernur) bulanan dengan cakupan materi bulanan.
  - b) Respon kebijakan moneter (BI rate) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
  - c) Penetapan respon kebijakan moneter (BI rate) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
  - d) Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan stance kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.
- 4) Besar Perubahan BI rate Respon kebijakan moneter

Dinyatakan dalam perubahan BI rate (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi BI yang lebih besar terhadap

pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI rate dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan bps.

Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga. Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum sepenuhnya menganut sistem syariah.

Jika nilai tingkat suku bunga (BI Rate) tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitip dananya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak agar dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi.

### E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank tersebut agar dana cepat terpenuhi yaitu dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan suku bunga pinjaman.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam jika ingin cepat memperoleh kebutuhan dana, maka suku bunga untuk simpanan harus lebih besar dari suku bunga pesaing. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman harus lebih kecil dari suku bunga pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman suatu bank tidak boleh melebihi bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu suku bunga BI.

4) Harga laba yang diinginkan

Sesuai dengan target yang diinginkan besar, maka tingkat suku bunga besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besar kemungkinan resiko dimasa akan datang.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga pinjaman yang dibebankan dan sebaliknya.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh pinjaman sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko pinjaman macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya berdasarkan keaktifan dan loyalitas terhadap pihak bank yaitu nasabah utama dan nasabah biasa. Nasabah utama biasanya memiliki hubungan baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunga juga akan berbeda dengan nasabah biasa.

9) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima pinjaman, biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankanpun berbeda.

10) Permintaan Pinjaman

Permintaan pinjaman perbankan mencerminkan keadaan dimana ada pihak tertentu yang membutuhkan dana. Pihak-pihak yang mengalami defisit tersebut misalnya rumah tangga, pemerintah dan perusahaan.

## **JENIS SUKU BUNGA**

Berdasarkan metode pembebanannya, suku bunga bank dibagi menjadi empat jenis. Setidaknya kamu harus mengenal jenis suku bunga bank ini, sebab penggunaan metode yang berbeda akan mempengaruhi jumlah bunga yang harus kamu dibayar. Suku bunga akan mempengaruhi angsuran per bulan yang merupakan pinjaman pokok dan bunga. Jenis bunga berdasarkan metode pembebanannya adalah:

## 1. Flat rate (bunga merata)

Flat rate terjadi jumlah bunga yang dibebankan setiap bulan adalah tetap dan dihitung dari jumlah pokok awal pinjamannya. Demikian pula cicilan pokok pinjaman dibagi rata sama setiap bulan, sehingga total angsuran setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas.

Dalam praktiknya flat rate yang dikenakan kepada debitur bersifat tetap (fixed rate), sehingga perubahan suku bunga pasar tidak menimbulkan perubahan kewajiban angsuran debitur. Suku bunga ini sering ditemukan pada kredit pemilikan kendaraan bermotor dan kredit mikro.

## 2. Sliding rate (bunga menurun)

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Angsuran nasabah (pokok pinjaman plus bunga) otomatis semakin menurun setiap bulan. Suku bunga ini disebut juga bunga efektif. Jenis kredit ini sering ditemukan dalam kredit investasi jangka panjang.

### 3. **Annuity rate (bunga anuitas)**

Suku bunga ini termasuk kategori suku bunga efektif, di mana besar bunga yang dibebankan pada setiap angsuran kredit bulanan dihitung secara matematis sehingga total angsuran setiap bulan nilainya selalu sama dan beban bunga dihitung dari sisa pinjaman setiap bulan. Jenis bunga ini banyak ditemukan pada pemberian kredit kepemilikan rumah.

### 4. **Floating rate (bunga mengambang)**

Metode floating rate membebankan besar kecilnya bunga kredit dikaitkan dengan bunga yang berlaku di pasar, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari suku bunga pasar pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dari bulan sebelumnya. Jenis bunga ini banyak ditemukan pada kredit modal kerja dan kredit investasi.

## **PERANAN SUKU BUNGA DALAM PEREKONOMIAN MAKRO**

Bunga merupakan suatu bentuk pendapatan atau penghasilan bagi pemilik dana yang telah mengorbankan dananya dalam

beberapa waktu merelakan kesempatan untuk tidak menggunakan dananya karena digunakan oleh pihak lain. Bunga ini merupakan nilai atau harga yang harus dibayar oleh peminjam atau pengguna untuk memperoleh dana dari pemberi atau pemilik dana dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Suku bunga yang dibuat bank sentral dapat berimbas ke sektor kegiatan ekonomi. Suku bunga yang dibuat bank sentral dapat berimbas ke sektor kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu tolak ukur yang memicu pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kebijakan yang dibuat oleh bank sentral ini (Bank Indonesia) bisa berimbas di berbagai sektor kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi ini meliputi perputaran arus keuangan/perbankan yang meliputi: tabungan, investasi, inflasi yang sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah. Negara dengan nilai tukar yang kuat (memiliki jumlah transaksi besar) memiliki pengaruh yang kuat terhadap fundamental perekonomian dunia sehingga kebijakan bank sentral dari negara maju terhadap suku bunga ini biasanya akan direspons oleh para pelaku pasar dan para penanam modal untuk memanfaatkan momen tersebut guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Suku bunga erat kaitannya dengan kreditor (bank) dan debitor

(peminjam). Pada prinsipnya suku bunga adalah harga atas penggunaan uang atau sebagai sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, yang umumnya dalam ‘persentase’.

## 1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Kapasitas Produksi dan Portofolio Kredit

Dari sisi industri dalam negeri, kenaikan pada suku bunga yang dilakukan oleh Bank Sentral seiring dengan berjalannya waktu, akan ada dampak pada jumlah produksi.

Sisi positifnya adalah tenaga kerja semakin bertambah, hasil produksi meningkat, akibatnya kapasitas ekspor bertambah sehingga jumlah pengangguran juga menurun akibat banyaknya tenaga kerja yang terserap di dalamnya.

Efek jangka panjangnya adalah devisa yang masuk ke negara tersebut juga akan semakin besar sehingga akan semakin menguatkan nilai tukar mata uang dalam negeri. Hal ini berlaku pula sebaliknya, jika saja suku bunga menurun, biasanya pelaku industri akan meresponsnya dengan menurunkan produksi dalam negeri sebagai akibat dari kebijakan manajemen risiko untuk meminimalkan potensi kerugian.

Dilihat dari manajemen risiko kredit, kenaikan suku bunga seringkali dikhawatirkan oleh para kreditur/bank umum.

Misalnya saja untuk industri properti, bisa mengakibatkan tingkat penjualan perumahan semakin menurun. Jika dipaksakan akan berimbas pada kredit macet.

## 2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Perekonomian secara Global

Ada beberapa hal yang harus diwaspadai terkait kebijakan menaikkan dan menurunkan suku bunga. Tujuannya sebenarnya bagus yaitu demi kesejahteraan rakyat dalam negeri. Oleh karena itu setiap pergerakan suku bunga perlu dipertimbangkan dampak ekonomi yang menyertainya.

## 3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap GDP (Gross Domestic Product)

GDP (Gross Domestic Product) ini sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan atas pertumbuhan ekonomi suatu negara. GDP juga merupakan salah satu dari indeks utama sistem akun nasional (Sistem of National Accounts-SNA) terhadap pengukuran biaya barang dan jasa. GDP menunjukkan kondisi ekonomi nasional. Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah indikator ekonomi untuk mengukur total nilai produksi yang dihasilkan oleh semua Orang dan Perusahaan (baik lokal maupun asing) di dalam suatu Negara.

## 4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Perumahan Rakyat

Pengadaan perumahan merupakan bagian terpenting dalam menunjang kesejahteraan hidup manusia. Naiknya suku bunga berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat terhadap produk perumahan. Turunnya daya beli terhadap jumlah unit perumahan baru dapat memperlambat perekonomian dan mendorong ke arah resesi. Sebaliknya, peningkatan pada jumlah unit perumahan baru mengindikasikan tumbuhnya perekonomian.

## 5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate)

Dampak lanjutan kenaikan suku bunga yang harus dipertimbangkan adalah lesunya perekonomian yang berdampak terhadap menurunnya kesempatan kerja. Produksi yang menurun juga berdampak terhadap pengurangan jumlah karyawan.

Kita ketahui bersama pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan orang yang membutuhkan pekerjaan, sehingga hanya sedikit saja yang mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Seringkali kebijakan suku bunga ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan dari bank agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Untuk menarik minat, dibuatlah

kebijakan menaikkan suku bunga simpanan, sehingga masyarakat akan semakin giat untuk menanamkan dananya pada bank, dikarenakan harapan mereka untuk memperoleh keuntungan.

Hal ini berlaku juga sebaliknya, semakin rendah suku bunga simpanan, maka minat masyarakat (atau investor) dalam menabung akan berkurang sebab masyarakat berpandangan tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh di masa yang akan datang dari bunga adalah sangat kecil. Dengan mengatur naik turunnya suku bunga, Bank Sentral sebagai pihak yang memiliki otoritas harus berhati-hati dan jeli melihat setiap respon yang terjadi akibat kebijakan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Sistem perbankan Indonesia adalah sebuah tata cara, aturan-aturan dan pola bagai mana sebuah sektor perbankan menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan atau sistem yang dibuat oleh pemerintah. Sistem perbankan di Indonesia terbangun dengan kosep yang dilandaskan pada sistem perekonomian yang ada. Indonesia menetapkan sistem perekonomiannya sebagai sistem ekonomi yang demokrasi sesuai dengan landasan negara yaitu Pancasila. Sistem Informasi Pelaporan Bank Kepada Bank Indonesia – Sistem Informasi Manajemen – Sektor Perbankan Bank Indonesia SIMSPBI merupakan sistem informasi terpadu untuk mendukung tugas pengawasan, pemeriksaan dan pengaturan perbankan BI.

Modul-modul yang tersedia antara lain modul Data Pokok Bank dan modul Fit and Proper Test . Melalui SIBADI, dapat dilakukan pemantauan terhadap perkembangan investigasi atas dugaan tindak pidana yang diakukan oleh suatu bank sejak laporan penyimpangan diterima, jadwal investigasi, langkah-langkah yang telah dilakukan sampai dengan hasil akhir investigasi dimaksud. Mart Data Pokok Bank, yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan kelembagaan, kepemilikan dan kepengurusan, operasional dan strategi

pengawasan yang diterapkan pada suatu bank sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan informasi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.

Bank Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam tatanan perekonomian di Indonesia.

Devisa negara merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh sebuah negara. Semakin besar pemasukan atau devisa negara maka negara tersebut akan maju dan penuh dengan inovasi. Begitu juga sebaliknya, jika devisa rendah maka kemajuan dan kemakmuran di negara tersebut sulit dicapai.

Peran Bank Indonesia yang satu ini didapat karena Bank memiliki fungsi sebagai Lender of the Last Resort Teori Klasik artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah «harga» dari loanable funds, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah «harga» yang terjadi di pasar investasi. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran

investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana . Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah Liquidity preference, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Pasar dana pinjaman ini menjelaskan tentang interaksi antara permintaan dan penawaran dana pinjaman yang akhirnya akan mempengaruhi jumlah pinjaman dan tingkat bunga. Tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar atas penggunaan loanable funds. Dasar pemikiran dari timbulnya penawaran akan loanable funds adalah berasal dari masyarakat yang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Dapat dijelaskan disini bahwa jika pada suatu periode tertentu ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi dari apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut, maka mereka ini adalah kelompok penabung.

Permintaan dana pinjaman berasal dari bisnis domestik, konsumen dan pemerintah serta pinjaman yang dilakukan oleh orang

asing di pasar domestik. Kurva penawaran pinjaman seperti dapat dilihat pada gambar 2.1, mempunyai kemiringan positif, bergerak dari kiri bawah ke kanan atas yang menggambarkan hubungan positif antara tingkat bunga dan penawaran pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menabungkan uangnya sehingga semakin besar pula dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya. Yaitu mengalami pergeseran ke kanan maupun ke kiri, yang menyebabkan perubahan ekuilibrium tingkat bunga loanable funds.

Hal ini disebabkan bukan dari faktor suku bunga dan jumlah pinjaman masing-masing kurva tetapi justru disebabkan oleh faktor dari luar kedua variabel tersebut, sehingga bukan lagi *ceteris paribus* yang terjadi. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight. Penetapan respons kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui

mekanisme RDG Respon kebijakan moneter Penetapan respon kebijakan moneter Besar Perubahan BI rate Respon kebijakan moneter

Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi BI yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI rate dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan bps. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga. Jika nilai tingkat suku bunga tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitipkannya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak agar dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula.

Flat rate terjadi jumlah bunga yang dibebankan setiap bulan adalah tetap dan dihitung dari jumlah pokok awal pinjamannya. Dalam praktiknya flat rate yang dikenakan kepada debitur bersifat tetap, sehingga perubahan suku bunga pasar tidak menimbulkan perubahan kewajiban angsuran debitur.

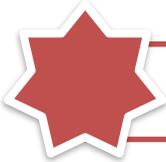
Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun

seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Suku bunga ini disebut juga bunga efektif.

Dari sisi industri dalam negeri, kenaikan pada suku bunga yang dilakukan oleh Bank Sentral seiring dengan berjalannya waktu, akan ada dampak pada jumlah produksi. Sisi positifnya adalah tenaga kerja semakin bertambah, hasil produksi meningkat, akibatnya kapasitas ekspor bertambah sehingga jumlah pengangguran juga menurun akibat banyaknya tenaga kerja yang terserap di dalamnya. Efek jangka panjangnya adalah devisa yang masuk ke negara tersebut juga akan semakin besar sehingga akan semakin menguatkan nilai tukar mata uang dalam negeri.

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto adalah sebuah indikator ekonomi untuk mengukur total nilai produksi yang dihasilkan oleh semua Orang dan Perusahaan di dalam suatu Negara.

Pengadaan perumahan merupakan bagian terpenting dalam menunjang kesejahteraan hidup manusia. Naiknya suku bunga berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat terhadap produk perumahan.



**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sistem perbankan !
2. Sebutkan dan jelaskan apa saja peranan sistem perbankan ?
3. Jelaskan apa perbedaan teori klasik dengan teori keynes mengenai tingkat suku bunga !
4. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga ?
5. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga dalam perekonomian ?

## BAB VIII

### NILAI KURS

#### NILAI KURS

##### A. Pengertian Kurs

Kurs adalah suatu istilah yang cukup sering digunakan saat ada penukaran uang asing dengan uang rupiah atau sebaliknya. Jadi, sebagian besar dari kita pasti sudah pernah mendengar istilah ini, minimal pernah menjumpai atau melihat tulisan ini, meskipun artinya belum banyak yang memahami.

Namun, pandangan kurs yang dipahami oleh kebanyakan orang mungkin hanya satu, seperti  $1 \text{ USD} = 14.000 \text{ IDR}$ . Pengumuman seperti itu memang banyak sekali dituliskan di berbagai media mainstream. Tapi, kenyataannya maksud dari kurs adalah tidak harus selalu demikian.

Karena kurs memiliki tiga jenis yang saat ini berlaku di dunia, yakni kurs jual, kurs beli, dan juga kurs tengah. Nah, berikut ini adalah penjelasan dan pengertian dari kurs tersebut.

Jadi, pada dasarnya kurs adalah harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lainnya. Kurs bisa dinilai atau dinyatakan dengan mata uang dari negara lain.

Kurs juga adalah suatu perbandingan nilai. Maksudnya, saat ada pertukaran antar dua mata uang yang saling berbeda. Maka di dalamnya akan menghasilkan perbandingan pada nilai atau harga dari mata uang itu.

Kurs juga sering disebut dengan nilai tukar mata uang. Kurs memiliki peranan penting dalam hal transaksi, khususnya pada kegiatan ekspor dan impor. Kenapa? karena kurs mampu menerjemahkan berbagai harga dengan mata uang yang berbeda dari negara-negara lain.

Selain itu, kurs juga memiliki peranan yang penting di dalam pasar valuta asing atau yang biasa disebut dengan forex. Di dalam pasar valuta asing ini, akan terjadi pertukaran mata uang dengan kurs yang sudah disetujui oleh berbagai pihak yang bersangkutan.

Kurs juga bisa mengalami dua macam perubahan di dalamnya, yakni apresiasi dan juga depresiasi.

Arti dari apresiasi dalam hal ini adalah suatu peningkatan mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Apresiasi akan terjadi karena adanya daya tarik yang sangat kuat antara permintaan dan penawaran yang ada di pasar valuta asing.

Apabila mata uang dari negara lain mengalami suatu apresiasi pada mata uang dari negara lain, maka akan

menyebabkan kegiatan ekspor menjadi lebih mahal dan kegiatan impor menjadi murah.

Sedangkan depresiasi adalah suatu penurunan pada nilai mata uang lokal terhadap mata uang dari negara lain. Apabila mata uang lokal mengalami depresiasi atas mata uang dari negara lain, maka akan menyebabkan kegiatan ekspor menjadi lebih murah dan kegiatan impor menjadi lebih mahal.

## **B. Jenis-Jenis Kurs**

**Ada tiga jenis kurs yang saat ini berlaku di Dunia**

- **Kurs Beli**

Kurs beli adalah kurs yang digunakan oleh pihak bank, penukaran mata uang asing, dan para pedagang valuta asing untuk kegiatan pembelian valuta asing.

Sederhananya, kurs beli bisa disebut sebagai harga beli mata uang asing yang dilakukan oleh pihak bank, *money changer*, dan juga para pedagang valuta asing lain.

Contoh sederhananya, apabila Anda ingin menukarkan 100 USD dengan mata uang rupiah, maka Anda harus menggunakan kurs beli.

- **Kurs Jual**

Kurs jual merupakan kurs yang digunakan oleh pihak bank, *money changer* atau tempat penukaran mata uang dan juga pedagang valuta asing dalam menjual valuta asing.

Sederhananya, kurs jual bisa disebut sebagai harga jual mata uang valuta asing yang dilakukan oleh pihak bank, *money changer*, dan pedagang valuta asing.

Contoh sederhananya, apabila Anda ingin menukarkan mata uang rupiah dengan yen, maka kurs yang harus Anda gunakan adalah kurs jual.

- **Kurs Tengah**

Kurs tengah adalah suatu kurs yang berada di antara kurs jual dan kurs beli. Kurs tengah bisa diperoleh dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli lalu kemudian hasilnya dibagi dua.

## **Jenis-jenis Transaksi Kurs dalam Pasar Valuta Asing**

- **Transaksi *Spot* (*Spot Transaction*)**

Transaksi spot merupakan suatu proses transaksi jual beli terhadap mata uang asing yang kegiatannya langsung dilakukan di lokasi pertukaran. Umumnya, transaksi ini dilakukan untuk suatu keperluan yang mendesak dan juga membutuhkan keperluan yang praktis.

- Transaksi Berjangka (*Forward Transaction*)

Transaksi berjangka adalah suatu transaksi dengan menggunakan sejumlah mata uang lain yang dilakukan pada waktu yang akan datang atau dilain hari.

Dalam kegiatan transaksi tersebut, setiap pihak yang terlibat di dalamnya sudah menyepakati penukaran mata uang pada waktu yang akan datang dengan harga kurs yang sudah disepakati.

- Transaksi *Swap* (*Swap Transaction*)

Transaksi swap adalah suatu transaksi penjualan dan juga pembelian yang dilakukan secara bersamaan dengan jumlah tertentu dari mata uang dengan dua tanggal penyerahan mata uang yang berbeda.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Setidaknya, ada lima faktor yang mampu memengaruhi kurs, kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inflasi

Sederhananya, inflasi adalah suatu kenaikan harga pada barang atau jasa. Inflasi juga adalah penurunan nilai mata uang lokal.

Seperti yang sudah kita ketahui, dasar utama yang terdapat di dalam pasar valuta asing adalah perdagangan internasional antara suatu barang ataupun jasa. Hal ini membuat adanya perubahan pada harga mata uang lokal dan harga mata uang asing. Kondisi ini mampu menyebabkan pergerakan pada kurs valuta asing.

Contoh sederhananya adalah kerjasama perdagangan yang dijalin dengan pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah Indonesia.

Saat Amerika mengalami inflasi tinggi, maka harga barang asal Amerika juga akan lebih tinggi, sehingga akan menyebabkan penurunan pada barang-barang tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan dasar hukum ekonomi yang mengatakan bahwa harga yang naik akan membuat permintaan yang menurun, dan sebaliknya.

Apabila tingkat inflasi pada suatu negara tinggi, maka nilai mata uang lokal akan rendah, pun sebaliknya. Hal tersebut akan mengakibatkan kecenderungan untuk menjatuhkan nilai tukar mata uang lokal.

## 2. Kegiatan Neraca Pembayaran

Nilai tukar mata uang bisa dipengaruhi secara langsung oleh kegiatan neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang aktif adalah peningkatan permintaan dari pihak debitor asing, sehingga akan mampu meningkatkan nilai mata uang lokal.

Disisi lain, pasif nya suatu saldo pembayaran, yang mana debitor dalam negeri menjual seluruh asetnya dengan menggunakan mata uang asing, akan menyebabkan penurunan nilai tukar terhadap mata uang nasional.

Tingkat keterbukaan ekonomi juga akan turut menentukan ukuran dan dampak dari neraca pembayaran dalam nilai tukar mata uang. Seperti, efek perubahan tarif, kuota perdagangan, subsidi ekspor, pembatasan impor barang, dll.

### 3. Perbedaan Suku Bunga di Berbagai Negara

Tingkat bunga adalah suatu harga dari uang yang dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu negara akan turut memengaruhi arus modal internasional.

Pada dasarnya, bila suatu suku bunga meningkat, maka akan menstimulasi modal asing yang masuk.

Selain itu, suku bunga juga bias turut memengaruhi operasi pasar valuta asing. Hal tersebut dikarenakan saat akan

melakukan kegiatan transaksi, maka pihak bank akan melihat adanya perbedaan suku bunga pada pasar modal nasional ataupun pasar global.

Dalam hal ini, pihak bank akan memilih pinjaman di pasat uang asing dengan bunga asing yang rendah. Disisi lain, pihak bank akan lebih memilih pinjaman dari pasar uang lokal apabila tingkat bunga asing ternyata lebih tinggi.

Selain itu, apabila nominal suku bunga pada suatu negara meningkat, maka permintaan mata uang lokal akan menjadi suatu tanda terima kredit yang mahal untuk suatu perusahaan.

Untuk itu, dalam perkara peminjaman, pada umumnya setiap pebisnis akan lebih meningkatkan biaya produknya dengan tingginya harga barang lokal. Sehingga, hal tersebut akan menyebabkan pengurangan pada nilai mata uang lokal.

#### 4. Kontrol Pemerintah

Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah juga akan turut memengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang. Berbagai contoh dari kebijakan tersebut adalah upaya pemerintah dalam menghindari masalah nilai tukar valuta asing dan juga perdagangan internasional, serta mengintervensi pasar uang.

## 5. Ekspektasi

Faktor lainnya yang turut memengaruhi nilai tukar pada valuta asing adalah ekspektasi nilai tukar yang bisa terjadi di masa depan.

Pasar valuta asing akan memberikan reaksi yang cukup agresif pada setiap berita ataupun isu yang bisa berefek di kemudian hari.

Sebagai contoh, berita tentang meningkatnya inflasi Amerika Serikat yang bisa menyebabkan pedagang valuta asing menjual mata uang dolarnya, karena nilai mata uang dolar bisa menjadi menurun di masa depan. Sehingga, hal tersebut akan menekan nilai tukar mata uang dolar di dalam pasar valuta asing secara otomatis.

## **PERDAGANGAN LUAR NEGRI**

### **A. Pengertian Perdagangan Luar Negri**

Perdagangan internasional merupakan sebuah perdagangan yang dilakukan antar negara guna menciptakan siklus dagang secara menyeluruh dan mendunia atau antar negara. Perdagangan ini bisa dilakukan oleh negara-negara yang melakukan kerjasama secara ekonomi bahkan sesama pengusaha antar negara.

Latar belakang adanya perdagangan secara internasional ini karena tidak semua negara mampu memenuhi kebutuhan negaranya akan barang atau jasa. Oleh karena itu, perdagangan secara internasional ini menjadi penting dan memiliki manfaat antar negara sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam siklus yang terjadi pada perdagangan secara internasional ini tentunya melibatkan pemilik barang atau jasa yang akan menawarkan produknya dan pembeli. Namun, transaksi yang dilakukan tentu berdasarkan prosedur yang berlaku secara internasional. Misalnya saja ekspor, investasi yang dilakukan dengan mendirikan pabrik di luar negaranya.

Dalam artian yang sebenarnya antar sesama negara tidak melakukan perdagangan secara internasional. Namun, warga negaranya yang melakukan siklus dagang internasional, yaitu dengan mengadakan kerjasama, investasi hingga penjualan barang dan jasa.

Pelaku dagang internasional adalah warga negara pemilik perusahaan, lembaga pemerintahan atau suatu organisasi dagang lainnya.

Suatu masyarakat dalam negara tentunya membutuhkan barang atau jasa yang tidak ada di negara yang ditinggalinya. Dengan adanya perdagangan antar negara tentu memperlancar

pemenuhan kebutuhan untuk warga di masing masing negara yang melakukan perdagangan ini.

Misalnya saja, Indonesia membutuhkan mesin modern untuk pengolahan sawah, maka negara luar menyediakan mesin tersebut.

Atas dasar kebutuhan dan saling menguntungkan kedua belah pihak tentunya perdagangan antar negara ini sangat membantu dan bermanfaat. Bagi negara yang membutuhkan barang atau jasa sudah terbantu pemenuhan kebutuhannya. Dan bagi negara yang menawarkan barang serta jasa juga mendapat keuntungan secara finansial dari negara lain. Inilah beberapa hal tentang perdagangan secara internasional yang bisa dipahami. Tentunya siklus dagang internasional ini terjadi karena ada teori yang mendasari dan acuan yang digunakan. Inilah yang perlu dipahami dalam dunia dagang internasional.

## **B. Teori Yang Mendasari Adanya Perdagangan Internasional**

Ada dua hal yang perlu dipahami sebagai teori yang mendasari perdagangan secara internasional sebagai berikut :

1. Teori Keunggulan Mutlak

Pada teori keunggulan mutlak dijelaskan bahwa perdagangan secara internasional akan memberikan keuntungan pada suatu negara. Dengan syarat negara yang melakukan produksi menetapkan harga lebih rendah. Dan dibandingkan dengan harga yang telah ditetapkan di negara lain.

Misalnya, produksi negara A menentukan 5 sabun per jam sementara itu di negara B, 2 sabun per jam. Kemudian untuk sampo negara A memproduksi 3 sampo perjam dan negara B, 7 sampo per jam. Kenapa terjadi perbedaan? Karena di negara A terjadi efektifitas serta efisiensi produksi sabun, berbeda dengan negara B yang kurang efektif. Begitu sebaliknya untuk sampo, negara B lebih efektif.

Dengan adanya perbedaan produksi dan efektifitas antar negara maka bisa dilakukan pertukaran perdagangan secara internasional. Yaitu dengan negara A membeli Sampo negara B dan negara B membeli sabun dari Negara A. Akan terjadi keuntungan untuk dua negara jika negara A menjual sabun dan negara B menjual sampo.

## 2. Teori Keunggulan Komparatif

Adanya teori keunggulan komparatif yaitu suatu negara tidak mempunyai keunggulan secara mutlak pada produksi barang. Pada suatu negara bisa melakukan perdagangan secara internasional yaitu memilih barang yang paling efektif dan efisien untuk proses produksi.

Pada contoh ini misalnya, bahwa di negara A produksi sabun bisa 5 sabun per jam sementara di negara B hanya 2 sabun per jam. Kemudian untuk sampo, negara A untuk sampo bisa menghasilkan 2 sampo per jam dan negara B, 2 sampo per jam. Bisa dikatakan sama-sama memiliki efisiensi. Namun di negara A bahan baku sampo lebih mahal, jadi negara B tetap dianggap efisien dalam produksi.

Maka dengan kejadian tersebut, bisa dilakukan pertukaran perdagangan dengan negara A memproduksi sabun. Sementara itu negara B memproduksi sampo. Sehingga menjadi efektif dan efisien dalam produksi dan penjualan internasional guna mendapatkan keuntungan.

Itulah penjelasan dari teori perdagangan secara internasional yang dilakukan antar negara. Berikutnya bahwa perdagangan tersebut juga memiliki berbagai manfaat untuk kedua belah pihak negara yang melakukan kerjasama.

### C. Manfaat Dari Perdagangan Internasional

Dengan melakukan perdagangan secara internasional, sudah pasti setiap negara akan mendapatkan manfaat yang besar. Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dengan adanya perdagangan secara internasional.

#### 1. Terjadi Hubungan Bilateral dan Multilateral

Hubungan bilateral yaitu hubungan yang dilakukan antara dua negara, tentunya saling menguntungkan dalam melakukan perdagangan secara internasional. Sementara itu, multilateral merupakan kerjasama antar berbagai negara tanpa adanya batasan wilayah, sehingga jangkauan bisa luas ke seluruh dunia.

#### 2. Saling Bantu Secara Cepat

Dengan adanya perdagangan secara internasional tentu terjadi efisiensi dan efektivitas suatu barang atau jasa antar negara. Sehingga bisa saling membantu memenuhi kebutuhan. Serta dipilih proses produksi yang lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu, biaya serta meningkatkan harga jual.

#### 3. Meningkatkan Kesejahteraan Suatu Negara

Jika terjadi perdagangan antar semua negara, tentunya akan memberikan peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya ekspor impor yang dilakukan antar negara sebagai bentuk perdagangan. Maka suatu negara bisa mendapatkan keuntungan dan masyarakat pun merasakan efek dari perdagangan secara internasional tersebut.

#### 4. Keuntungan Internal dan Eksternal

Keuntungan secara internal tentu bisa dirasakan oleh negara yang bersangkutan. Sementara eksternalnya adalah dirasakan oleh negara lain yang terlibat di dalamnya. Sehingga dalam sebuah perdagangan terjadi hal yang saling menguntungkan satu sama lain.

#### 5. Memperluas Kesempatan Kerja

Dengan dibuka seluas-kuasanya perdagangan secara internasional akan berpengaruh pada kebutuhan akan pekerja. Sehingga akan tercipta kesempatan lapangan kerja baru bagi negara tersebut guna mempercepat proses produksi. Maka lapangan kerja semakin luas dengan adanya perdagangan secara internasional.

Inilah beberapa manfaat yang didapatkan dari perdagangan secara internasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendorong yang ada.

## **D. Faktor Pendorong Dari Perdagangan Internasional**

Ada beberapa faktor pendorong dari perdagangan secara internasional. Faktor pendorong tersebut sangat dipengaruhi oleh hal berikut ini.

### 1. Adanya Sumber Daya Alam

SDA yang melimpah merupakan bekal produksi dan terjadinya hasil suatu produk. Yang kemudian memicu perdagangan antar negara. Sehingga SDA ini sangat berpengaruh pada terciptanya suatu produk baru.

### 2. Perbedaan Faktor Produksi

Perbedaan dari faktor produksi yaitu berhubungan dengan hasil dan efektifitas waktu. Misalnya suatu negara yang bisa menghasilkan sabun akan memesan sabun ke negara lain. Dikarenakan biaya produksi sabun di negara lain lebih murah dan efisien.

### 3. Adanya Kebutuhan Dalam Negeri

Kebutuhan akan suatu barang atau jasa yang tidak ada di negaranya. Atau dipengaruhi faktor produksi yang ada. Maka suatu negara memesan ke negara lainnya sehingga terjadi perdagangan antar negara secara lebih luas

#### 4. Siklus Ekonomi dan Perluasan Jaringan

Dengan adanya perdagangan secara internasional tentu terjadi siklus ekonomi yaitu ada penjual dan pembeli. Kemudian kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari perdagangan yang dilakukan. Jika perdagangan dilakukan secara internasional maka otomatis akan memperluas jaringan antar negara di seluruh dunia.

#### 5. Keinginan Saling Bekerjasama

Hal lain yaitu dipicu dari keinginan antar negara untuk saling bekerjasama. Kerjasama ini pula dilakukan guna mensejahterakan masyarakat secara umum dan negara pada khususnya.

Dengan adanya faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional, maka proses ekonomi akibat operasi perdagangan bisa berlangsung terus menerus hingga kurun waktu yang tidak ditentukan. Bahkan akan semakin meluas dan efektif dalam menjalankan perdagangan antar Negara.

## **EKSPOR DAN IMPOR**

### **A. Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah suatu aktivitas mengeluarkan suatu barang dari daerah pabean. Daerah pabean adalah suatu daerah milik Republik Indonesia yang terdiri dari wilayah darat, perairan, dan udara, yang juga mencakup seluruh daerah tertentu yang berada di dalam Zona Ekonomi Eksklusif.

Jadi secara sederhana, ekspor adalah suatu aktivitas mengeluarkan produk barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan tetap memenuhi standar peraturan dan ketentuan yang ada.

Aktivitas ini umumnya dikerjakan oleh suatu negara jika negara tersebut mampu menghasilkan produk barang dalam jumlah yang cukup besar dan jumlah produk barang tersebut ternyata sudah terpenuhi di dalam negeri, sehingga bisa dikirimkan ke negara yang memang tidak mampu memproduksi barang tersebut atau karena jumlah produksinya tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat negara tujuan.

## **B. Pengertian Ekspertir**

Ekspertir adalah kegiatan perseorangan atau badan hukum dengan melakukan kegiatan ekspor. Jika kegiatan ekspor dilakukan dalam skala yang cukup besar, maka proses pengiriman tersebut akan melibatkan Bea Cukai yang berperan sebagai pengawas lalu lintas pada suatu negara.

Seluruh barang yang hendak diekspor akan selalu mempunyai ketentuannya sendiri tergantung dari jenis barang tersebut. Tidak semua masyarakat atau individu mampu melakukan ekspor karena mereka harus mengikuti beberapa prosedur yang harus diikuti.

Namun, sebenarnya prosedur dalam melakukan ekspor lebih mudah daripada melakukan impor, karena prosedur impor memiliki banyak peraturan, khususnya dalam hal pajak. Tapi dalam melakukan ekspor, hanya beberapa produk saja yang dikenakan pajak ekspor, yaitu ekspor kayu, rotan, dan crude palm oil.

## **C. Tujuan dan Manfaat Ekspor**

### **1. Menumbuhkan Industri Dalam Negeri**

Ekspor adalah suatu aktivitas perdagangan dalam ruang lingkup internasional yang dilakukan untuk memberikan

suatu rangsangan atas suatu permintaan dari dalam negeri, sehingga mampu melahirkan industri-industri lain yang lebih besar.

Meningkatnya permintaan ekspor pada suatu produk akan berimbas langsung pada perkembangan industri dalam suatu negara. Sehingga, hal tersebut akan mampu melahirkan suatu iklim usaha yang lebih kondusif. Selain itu, suatu negara juga nantinya akan mampu membiasakan dirinya untuk bisa bersaing dalam pasar internasional dan juga akan lebih terlatih dengan persaingan yang ketat jika melakukan perdagangan internasional.

## 2. Mengendalikan Harga Produk

Kegiatan ekspor pada suatu negara akan membuat negara tersebut mampu memanfaatkan over kapasitas pada suatu produk. Sehingga, negara tersebut akan mampu mengendalikan harga produk ekspor yang terjadi di negaranya.

Kenapa? Karena saat suatu produk mampu diproduksi dengan mudah dan melimpah, maka produk dalam negeri tersebut pasti akan memiliki harga yang lebih murah. Untuk itu, negara harus melakukan ekspor ke negara lain yang lebih

membutuhkan produk tersebut agar negara mampu mengendalikan harga di pasar.

### 3. Menambah Devisa Negara

Aktivitas ekspor pastinya akan memberikan dampak yang positif untuk perkembangan ekonomi pada suatu negara. Manfaat dari adanya kegiatan ekspor adalah demi membuka peluang pasar baru di luar negeri sebagai upaya menumbuhkan investasi, perluasan pasar domestik, serta meningkatkan devisa pada suatu negara.

## **D. Komoditas Ekspor Indonesia**

Setidaknya ada lima komoditas ekspor paling besar yang dimiliki oleh Indonesia, kelima komoditas paling besar tersebut adalah:

### 1. Komoditas Karet

Perlu Anda ketahui bahwa Indonesia adalah negara penghasil karet paling besar kedua di dunia, untuk itu jangan heran bisa karet dijadikan sebagai suatu komoditas utama di Indonesia. Produk karet Indonesia banyak dikirimkan ke beberapa negara maju, seperti Jepang, China, dan Amerika.

## 2. Produk Tekstil

Banyaknya jumlah industri tekstil di Indonesia berhasil meningkatkan devisa dalam negeri.

## 3. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah produk yang biasa dijadikan sebagai bahan baku pembuatan sabun, minyak goreng, mentega, dan beberapa produk kecantikan. Sebagian besarnya akan diekspor berupa minyak inti sawit palm kernel oil, dan minyak sawit. Biasanya, Indonesia akan mengirim kelapa sawit dalam jumlah besar ke negara India, Pakistan, hingga Cina.

## 4. Produk Hasil Hutan

Indonesia adalah salah satu negara tropis yang mempunyai banyak sekali hutan, sehingga industri kayu di Indonesia memiliki prospek perkembangan yang bagus. Beberapa hasil hutan yang dikirim ke luar negeri adalah pulp kertas dan kayu.

## 5. Kakao

Perlu Anda ketahui bahwa Indonesia adalah negara penghasil biji kakao ketiga paling banyak di dunia. Nantinya,

biji kakao ini akan diolah menjadi coklat atau makanan lain. Produk biji kakao yang akan dikirim keluar negeri ini adalah produk yang sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia.

## **E. Pengertian Impor**

Impor adalah suatu aktivitas memasarkan produk barang dari Daerah Pabean atau membeli suatu produk barang atau jasa dari negara lain untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri.

Sebagai Contoh, Indonesia tidak mempunyai produk gandum, sehingga agar bisa memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri, maka Indonesia harus mendatangkan produk gandum dari negara lain yang mampu menghasilkan gandum.

Aktivitas pengiriman barang impor yang dilakukan dengan skala besar ini membutuhkan proses pendampingan oleh bea cukai. Umumnya, pihak pemerintah akan menetapkan tarif pajak atas setiap produk impor ke masing-masing importirnya.

Hal tersebut menyebabkan produk barang impor mempunyai harga yang lebih mahal karena di dalamnya telah dibebankan biaya pajak yang harus dibayar oleh konsumen. Untuk itu, tidak heran jika barang impor memiliki harga yang cenderung lebih mahal daripada produk lokal.

Namun, tidak semua produk bisa atau boleh masuk sebagai barang impor. Pihak Direktorat Bea Cukai mempunyai peraturan yang memperbolehkan dan melarang barang impor, seperti hewan, obat-obatan terlarang, senjata api, serta seluruh benda yang memiliki unsur pornografi.

## **F. Tujuan dan Manfaat Impor**

Seperti yang sudah dibahas bersama diatas, kegiatan impor memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan ekspor dan impor ini adalah salah satu bentuk dari komunikasi dan kerjasama pada tiap negara. Paling tidak ada satu hal yang harus membuat negara tersebut membangun hubungan baik dengan negara lain untuk memenuhi segala kebutuhannya, seperti dalam kegiatan perekonomian.

Sementara itu, tujuan lain dari adanya aktivitas impor ini adalah demi meningkatkan neraca pembayaran serta mengurangi adanya keluar devisa pada negara lain.

Untuk manfaatnya sendiri, kegiatan impor akan meningkatkan potensi pada suatu negara dalam mendapatkan bahan baku, barang serta jasa pada suatu jenis produk tertentu yang jumlahnya terbatas atau tidak mampu diproduksi dari dalam

negerinya. Sehingga, hal tersebut akan mampu mendukung stabilitas negara secara tidak langsung.

## **G. Komoditi Ekspor dan Impor**

Komoditi adalah suatu produk barang dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan pembeli. Jenis komoditi yang hendak di ekspor pada suatu negara harus memiliki keunggulan maupun kelebihanannya sendiri. Namun, setidaknya terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi keunggulan pada suatu komoditi, yakni faktor teknologi, alam, dan biaya produksi.

### **1. Faktor Alam**

Kondisi geografis pada suatu negeri adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keunggulan pada suatu komoditas, seperti di Indonesia yang memiliki iklim tropis, sehingga banyak pohon karet yang mampu tumbuh subur.

### **2. Faktor Biaya Produksi**

Selain faktor alam, biaya produksi juga turut mempengaruhi keunggulan atas suatu komoditi. Pengaruh suatu harga barang bisa dipengaruhi oleh pengeluaran biaya produksi yang rendah. Semakin murah suatu harga bisa ditentukan dari semakin rendahnya suatu biaya produksi.

### 3. Faktor Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembuatan suatu komoditi akan berpengaruh besar pada kualitas produk. Jadi, keunggulan suatu produk komoditi juga bisa ditentukan dari semakin majunya teknologi yang digunakan.

## **KESEIMBANGAN DALAM PEREKONOMIAN 3 SEKTOR**

### **A. Keseimbangan Dalam Perekonomian 3 Sektor**

Perekonomian 3 sektor adalah perekonomian yang terdiri atas tiga pelaku ekonomi yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Dibandingkan perekonomian 2 sektor, pada perekonomian tiga sektor mencoba menambahkan sektor pemerintah dalam analisis ekonominya. Perekonomian 3 sektor menggambarkan kondisi perekonomian dalam negeri (dalam satu negara). Dengan penambahan 1 sektor baru dalam analisis ini, tentunya terdapat peran pemerintah dalam perekonomian.

Perekonomian tiga sektor pada hakikatnya juga mencoba melihat bagaimana peran pemerintah didalam perekonomian. Apa yang tadinya dipelajari pada perekonomian dua sektor menjadi berubah tatkala ada campur tangan pemerintah. Termasuk pada sektor rumah tangga dan perusahaan akan terpengaruh juga akibat keberadaan sektor rumah tangga.

Perlu diketahui pula bahwa perekonomian 3 sektor juga disebut sebagai perekonomian tertutup. Hal tersebut karena diasumsikan perekonomian tidak berinteraksi dengan dunia internasional. Interaksi ekonomi hanya terjadi dalam negeri. Artinya barang atau jasa hanya diproduksi dalam negeri dan hanya akan di konsumsi oleh sektor rumah tangga dalam negeri. Tidak ada kegiatan ekspor maupun impor sehingga tidak ada interaksi dengan pihak luar negeri.

## Gambar siklus perekonomian 3 sektor dan penjelasannya

Untuk dapat lebih memahami bagaimana siklus perekonomian tiga sektor, perhatikan gambar dan penjelasan dibawah ini.



Pada gambar siklus perekonomian 3 sektor diatas sekilas tidak jauh berbeda dari gambar perekonomian 2 sektor. Perbedaan perekonomian 2 sektor dan 3 sektor adalah adanya sektor ke 3 yaitu pemerintah. Keberadaan pemerintah ini tentu mempengaruhi interaksi antara pelaku ekonomi yang ada didalamnya.

Pada perekonomian tiga sektor, sebenarnya interaksi antara sektor rumah tangga dan perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh garis no 1 dan 2 tidak jauh berbeda dengan pembahasan interaksi pelaku ekonomi 2 sektor. Rumah tangga tetap menjadi konsumen bagi perusahaan. Sehingga rumah tangga membeli barang dan jasa dari perusahaan. Hal ini menyebabkan aliran pendapatan dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan.

Posisi perusahaan juga masih sebagai pengguna faktor produksi yang disediakan rumah tangga. Sektor rumah tangga harus memberikan balas jasa kepada rumah tangga seperti dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa dan profit/dividen. Sehingga terjadi aliran pendapatan dari sektor perusahaan kepada sektor rumah tangga.

Keberadaan peran pemerintah dalam perekonomian tiga sektor menjadikan interaksi antara pelaku ekonomi menjadi lebih banyak. Setidaknya ada 4 garis arah interaksi antara pelaku

ekonomi yang terjadi hanya dengan penambahan sektor pemerintah. Perhatikan gambar siklus perekonomian tiga sektor diatas. Pada garis 4 dan 5 menunjukkan pendapatan pemerintah. Sedangkan aktivitas yang ditunjukkan garis 3 dan 6 merupakan pengeluaran pemerintah.

Pendapatan pemerintah berasal dari pajak. Garis no 4 menunjukkan aliran pendapatan dari sektor rumah tangga kepada sektor pemerintah. Hal ini merupakan pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga. Sedangkan pada garis no 5 juga terjadi aliran pendapatan dari sektor perusahaan kepada sektor pemerintah. Hal ini berasal dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi rumah tangga terlihat pada garis no 3. Interaksi sektor pemerintah dengan sektor rumah tangga sebagaimana ditampilkan garis no 3 dapat merupakan pembayaran atas faktor produksi atau subsidi. Untuk penyelenggaraan pemerintahan tentu dibutuhkan tenaga kerja yang berasal dari sektor rumah tangga, sehingga pemerintah harus membayar gaji/upah tenaga kerja. Pemerintah juga kadang melakukan pinjaman dana kepada sektor rumah tangga misalkan dalam surat hutang pemerintah. Sehingga ada bunga yang harus dibayarkan pemerintah pada sektor rumah tangga. Pengeluaran

pemerintah kepada sektor rumah tangga dapat juga berupa transfer (subsidi) seperti contohnya bantuan langsung tunai.

Pengeluaran pemerintah kepada sektor perusahaan ditunjukkan pada garis no 6. Hal ini dapat terjadi karena pemerintah membutuhkan barang atau jasa yang disediakan oleh sektor perusahaan. Dalam menjalankan pemerintah sehari-hari misalnya membutuhkan kertas, printer, tinta dan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang tersebut tidak mungkin disediakan sendiri oleh pemerintah. Sektor perusahaanlah yang memproduksi barang-barang tersebut. Sehingga pemerintah harus membeli barang tersebut.

## **B. Peran pemerintah pada konsumsi dan tabungan dalam perekonomian 3 sektor**

Keterlibatan peran pemerintah dalam perekonomian membawa konsekuensi pada interaksi antar pelaku ekonomi. Ada dua konsekuensi dari hadirnya pemerintah dalam perekonomian 3 sektor. Pertama, pemerintah akan menerapkan pajak. Pungutan pajak akan menjadikan pendapatan rumah tangga menurun. Konsumsi rumah tangga akhirnya akan menurun. Kedua, dari sisi lain adanya pajak akan membuat pemerintah dapat melakukan

konsumsi. Konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat mendorong kenaikan belanja agregat.

Keterlibatan pemerintah dalam bentuk penerapan pajak dalam perekonomian membuat sektor rumah harus memikirkan kembali konsumsi dan tabungan mereka. Pada perekonomian 2 sektor kita mengetahui pendapatan nasional akan sama dengan pendapatan disposabel. Pendapatan nasional menggambarkan seluruh pendapatan dalam negara. Sedangkan pendapatan disposabel ini merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan sektor rumah tangga.

Namun pada perekonomian tiga sektor karena adanya pajak menjadikan pendapatan disposabel menjadi lebih kecil dari pendapatan nasional.

Hal ini dapat dirumuskan dengan :

$$Y_d = Y - T$$

$Y_d$  : pendapatan disposabel,  $Y$  : pendapatan nasional , dan  $T$  : pajak.

Dari persamaan tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan disposabel yang dapat dibelanjakan oleh sektor rumah tangga sekarang menjadi berkurang karena adanya pajak. Sehingga ada 3 jenis pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga yaitu konsumsi, menabung, dan membayar pajak. Karena konsumsi dan

tabungan bergantung pada pendapatan disposabel, maka dengan adanya pajak menjadikan pendapatan disposabel berkurang dan akhirnya mengurangi kemampuan untuk konsumsi dan menabung.

### C. Pendekatan Keseimbangan perekonomian 3 sektor

Keseimbangan perekonomian 3 sektor yang dibahas pada kesempatan ini tidak terlepas dari ulasan diatas mengenai perekonomian 3 sektor. Penjelasan mengenai bagaimana keseimbangan perekonomian 3 sektor terjadi dapat dijelaskan dengan tiga cara. Keseimbangan perkenomian tiga sektor dapat dibahas dengan pendekatan matematis, pendekatan kurva, dan pendekatan tabel.

Syarat tercapainya keseimbangan perekonomian 3 sektor yaitu bila penawaran agregat (Y) sama dengan pengeluaran agregat (AE).

Penawaran agregat ini sama dengan keseluruhan barang atau jasa yang diproduksi dalam perekonomian tersebut pada suatu waktu tertentu. Penawaran agregat sama dengan pendapatan nasionalnya (Y).

Pengeluaran agregat merupakan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh semua pihak dalam perekonomian tersebut.

Pengeluaran agregat (AE) terdiri dari konsumsi oleh rumah tangga (C), investasi oleh sektor perusahaan (I), dan pengeluaran pemerintah (G).

Karena syarat tercapainya keseimbangan harus penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat, maka kondisi ini dapat dirumuskan dengan:

$$Y = AE$$
$$Y = C + I + G \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan diatas kita mengetahui bawah pengeluaran agregat (AE) sama dengan konsumsi (C) ditambah investasi (I) dan ditambah pengeluaran pemerintah (G). Sedangkan sisi penawaran agregatnya disamakan dengan pendapatan nasional (Y). Hal tersebut karena penawaran agregat yang merupakan total hasil produksi dari perusahaan akan sama dengan sisi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga.

Perusahaan memang yang produksi namun hasil pendapatannya akan diterima oleh rumah tangga sebagai pemiliki faktor produksi. Pendapatan nasional dipergunakan untuk tiga kebutuhan yaitu konsumsi (C), tabungan (S) dan pajak (T). Sehingga dapat dirumuskan dengan:

$$Y = C + S + T \quad \dots\dots\dots (2)$$

Sebagai mana tadi disebutkan bahwa penawaran agregat sama dengan pendapatan nasional. Bila pendapatan nasional sebagaimana rumus 2 disubsitusikan pada nilai penawaran agregat atau pendapatan nasional (Y) pada persamaan 1, maka akan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$C + S + T = C + I + G \quad \dots\dots\dots (3)$$

Pada sisi kiri dan kanan sama-sama memiliki nilai C. sehingga nilai C ini bisa kita hilangkan. Karena nilai konsumsi (C) pada masing-masing ruas kita hilangkan, maka kita mendapatkan satu persamaan baru yaitu:

$$S + T = I + G \quad \dots\dots\dots (4)$$

Dari rangkaian penjabaran rumus matematis ini, dapat kita simpulkan dua persamaan yang dapat menjadi syarat keseimbangan pendapatan nasional 3 sektor. Persamaan tersebut yaitu:

$$Y = C + I + G \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$S + T = I + G \quad \dots\dots\dots (4)$$

Dari persamaan 4 sebenarnya ruas sisi kiri yang berisi S dan T dalam ekonomi makro kita menganggapnya sebagai suntikkan dalam pendapatan nasional. Sedangkan ruas yang berisi I dan G dianggap sebagai kebocoran. Sehingga dalam keseimbangan

pendapatan nasional 3 sektor berlaku kondisi suntikkan dan kebocoran.

## KESIMPULAN

Kurs adalah suatu istilah yang cukup sering digunakan saat ada penukaran uang asing dengan uang rupiah atau sebaliknya. Jadi, sebagian besar dari kita pasti sudah pernah mendengar istilah ini, minimal pernah menjumpai atau melihat tulisan ini, meskipun artinya belum banyak yang memahami. Namun, pandangan kurs yang dipahami oleh kebanyakan orang mungkin hanya satu, seperti  $1 \text{ USD} = 14.000 \text{ IDR}$ . Karena kurs memiliki tiga jenis yang saat ini berlaku di dunia, yakni kurs jual, kurs beli, dan juga kurs tengah.

Jadi, pada dasarnya kurs adalah harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lainnya. Maksudnya, saat ada pertukaran antar dua mata uang yang saling berbeda. Kenapa? karena kurs mampu menerjemahkan berbagai harga dengan mata uang yang berbeda dari negara-negara lain. Selain itu, kurs juga memiliki peranan yang penting di dalam pasar valuta asing atau yang biasa disebut dengan forex.

Di dalam pasar valuta asing ini, akan terjadi pertukaran mata uang dengan kurs yang sudah disetujui oleh berbagai pihak yang bersangkutan. Apresiasi akan terjadi karena adanya daya tarik yang

sangat kuat antara permintaan dan penawaran yang ada di pasar valuta asing.

Kurs tengah adalah suatu kurs yang berada di antara kurs jual dan kurs beli.

Seperti yang sudah kita ketahui, dasar utama yang terdapat di dalam pasar valuta asing adalah perdagangan internasional antara suatu barang ataupun jasa. Contoh sederhananya adalah kerjasama perdagangan yang dijalin dengan pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan dasar hukum ekonomi yang mengatakan bahwa harga yang naik akan membuat permintaan yang menurun, dan sebaliknya. Apabila tingkat inflasi pada suatu negara tinggi, maka nilai mata uang lokal akan rendah, pun sebaliknya.

Neraca pembayaran yang aktif adalah peningkatan permintaan dari pihak debitur asing, sehingga akan mampu meningkatkan nilai mata uang lokal. Disisi lain, pasif nya suatu saldo pembayaran, yang mana debitur dalam negeri menjual seluruh asetnya dengan menggunakan mata uang asing, akan menyebabkan penurunan nilai tukar terhadap mata uang nasional.

Tingkat bunga adalah suatu harga dari uang yang dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga yang tinggi pada suatu negara akan turut memengaruhi arus modal internasional. Pada dasarnya, bila suatu suku bunga meningkat, maka akan menstimulasi modal asing yang masuk. Dalam hal ini, pihak bank akan memilih pinjaman di pasat uang asing dengan bunga asing yang rendah.

Selain itu, apabila nominal suku bunga pada suatu negara meningkat, maka permintaan mata uang lokal akan menjadi suatu tanda terima kredit yang mahal untuk suatu perusahaan.

Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah juga akan turut memengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang.

Dengan syarat negara yang melakukan produksi menetapkan harga lebih rendah. Dan dibandingkan dengan harga yang telah ditetapkan di negara lain. Karena di negara A terjadi efektifitas serta efisiensi produksi sabun , berbeda dengan negara B yang kurang efektif.

Pada suatu negara bisa melakukan perdagangan secara internasional yaitu memilih barang yang paling efektif dan efisien untuk proses produksi. Itulah penjelasan dari teori perdagangan secara

internasional yang dilakukan antar negara. Berikutnya bahwa perdagangan tersebut juga memiliki berbagai manfaat untuk kedua belah pihak negara yang melakukan kerjasama.

Hubungan bilateral yaitu hubungan yang dilakukan antara dua negara, tentunya saling menguntungkan dalam melakukan perdagangan secara internasional. Serta dipilih proses produksi yang lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu, biaya serta meningkatkan harga jual.

Dengan adanya ekspor impor yang dilakukan antar negara sebagai bentuk perdagangan. Sehingga akan tercipta kesempatan lapangan kerja baru bagi negara tersebut guna mempercepat proses produksi. Inilah beberapa manfaat yang didapatkan dari perdagangan secara internasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendorong yang ada.

Kebutuhan akan suatu barang atau jasa yang tidak ada di negaranya. Atau dipengaruhi faktor produksi yang ada. Kemudian kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari perdagangan yang dilakukan.

Dengan adanya faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional, maka proses ekonomi akibat operasi perdagangan bisa

berlangsung terus menerus hingga kurun waktu yang tidak ditentukan. Aktivitas ekspor pastinya akan memberikan dampak yang positif untuk perkembangan ekonomi pada suatu negara.

Pengaruh suatu harga barang bisa dipengaruhi oleh pengeluaran biaya produksi yang rendah. Jadi, keunggulan suatu produk komoditi juga bisa ditentukan dari semakin majunya teknologi yang digunakan.

Keberadaan pemerintah ini tentu mempengaruhi interaksi antara pelaku ekonomi yang ada didalamnya. Posisi perusahaan juga masih sebagai pengguna faktor produksi yang disediakan rumah tangga. Sektor rumah tangga harus memberikan balas jasa kepada rumah tangga seperti dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa dan profit/dividen. Keberadaan peran pemerintah dalam perekonomian tiga sektor menjadikan interaksi antara pelaku ekonomi menjadi lebih banyak.

Setidaknya ada 4 garis arah interaksi antara pelaku ekonomi yang terjadi hanya dengan penambahan sektor pemerintah. Sedangkan aktivitas yang ditunjukkan garis 3 dan 6 merupakan pengeluaran pemerintah. Hal ini merupakan pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga. Hal ini berasal dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Untuk penyelenggaraan pemerintahan tentu dibutuhkan tenaga kerja yang berasal dari sektor rumah tangga, sehingga pemerintah harus membayar gaji/upah tenaga kerja. Pemerintah juga kadang melakukan pinjaman dana kepada sektor rumah tangga misalkan dalam surat hutang pemerintah. Sehingga ada bunga yang harus dibayarkan pemerintah pada sektor rumah tangga.

Hal ini dapat terjadi karena pemerintah membutuhkan barang atau jasa yang disediakan oleh sektor perusahaan. Dalam menjalankan pemerintah sehari-hari misalnya membutuhkan kertas, printer, tinta dan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang tersebut tidak mungkin disediakan sendiri oleh pemerintah. Sektor perusahaanlah yang memproduksi barang-barang tersebut.

Keterlibatan peran pemerintah dalam perekonomian membawa konsekuensi pada interaksi antar pelaku ekonomi. Ada dua konsekuensi dari hadirnya pemerintah dalam perekonomian 3 sektor. Konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat mendorong kenaikan belanja agregat. Keterlibatan pemerintah dalam bentuk penerapan pajak dalam perekonomian membuat sektor rumah harus memikirkan kembali konsumsi dan tabungan mereka.

Pendapatan nasional menggambarkan seluruh pendapatan dalam negara. Sedangkan pendapatan disposabel ini merupakan pendapatan yang siap dibelanjakan sektor rumah tangga.

$$Y_d = Y - T$$

Dari persamaan tersebut dapat kita lihat bahwa pendapatan disposabel yang dapat dibelanjakan oleh sektor rumah tangga sekarang menjadi berkurang karena adanya pajak. Sehingga ada 3 jenis pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga yaitu konsumsi, menabung, dan membayar pajak.

Keseimbangan perekonomian 3 sektor yang dibahas pada kesempatan ini tidak terlepas dari ulasan diatas mengenai perekonomian 3 sektor. Penawaran agregat ini sama dengan keseluruhan barang atau jasa yang diproduksi dalam perekonomian tersebut pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat merupakan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh semua pihak dalam perekonomian tersebut.

$$Y = AE$$

Hal tersebut karena penawaran agregat yang merupakan total hasil produksi dari perusahaan akan sama dengan sisi pendapatan yang

diterima oleh rumah tangga. Perusahaan memang yang produksi namun hasil pendapatannya akan diterima oleh rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi. Pada sisi kiri dan kanan sama-sama memiliki nilai C, sehingga nilai C ini bisa kita hilangkan. Dari persamaan 4 sebenarnya ruas sisi kiri yang berisi S dan T dalam ekonomi makro kita menganggapnya sebagai suntikkan dalam pendapatan nasional.

Sedangkan ruas yang berisi I dan G dianggap sebagai kebocoran. Sehingga dalam keseimbangan pendapatan nasional 3 sektor berlaku kondisi suntikkan dan kebocoran.



## LATIHAN

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kurs !
2. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurs?
3. Jelaskan apa saja manfaat dari perdagangan internasional !
4. Jelaskan mengapa kegiatan ekspor dan impor sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara !
5. Jelaskan bagaimana siklus dalam perekonomian 3 sektor !

## BAB IX

### NERACA PEMBAYARAN ( BALANCE OF PAYMENT)

#### NERACA PEMBAYARAN

##### A. Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran (BOP) merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial. Akan tetapi yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja, sedangkan transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya.

Menurut IMF (1993), Neraca Pembayaran atau Balance of Payments Manual (BPM) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain untuk suatu periode waktu tertentu.

Seperti dijelaskan diatas bahwa neraca pembayaran suatu negara mencatat transaksi yang dilakukan oleh penduduknya dengan penduduk negara yang lain. penduduk disini dalam artian adalah :

1. Orang perorangan/individu: orang perorangan yang tidak mewakili suatu pemerintahan. misalnya turis, dianggap sebagai penduduk dimana mereka mempunyai tempat tinggal tetap atau tempat dimana mereka memperoleh “center of interest”. Untuk menentukan center of interest ini, diukur dengan dimana mereka memperoleh penghasilan tetap atau dimana mereka bekerja.
2. Badan hukum, pengertian badan hukum sebagai penduduk suatu negara adalah ketika suatu usaha tersebut telah memperoleh status sebagai Badan Hukum dan jika suatu perusahaan memiliki cabang-cabang perusahaan di luar negeri maka cabang-cabang tersebut dianggap sebagai penduduk di luar negeri.
3. Pemerintah, adalah penduduk dari negara yang diwakilinya seperti contohnya adalah diplomat dimana transaksi yang

mereka lakukan di negara lain dianggap sebagai transaksi ekonomi internasional.<sup>1</sup>

Kebijaksanaan neraca pembayaran merupakan bagian integral dari kebijaksanaan pembangunan dan mempunyai peranan penting dalam pemantapan stabilitas di bidang ekonomi yang diarahkan guna mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu juga diusahakan tercapainya perubahan fundamental dalam struktur produksi dan perdagangan luar negeri sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap tantangan - tantangan di dalam negeri dan keguncangan-keguncangan ekonomi dunia, seperti yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Karena dengan adanya catatan semacam ini pemerintah dapat mengetahui tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu didalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan, dan pembayaran internasional.

## B. Tujuan Neraca Pembayaran

Dibidang perdagangan, kebijaksanaan neraca pembayaran ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri dalam negeri, menunjang pengembangan ekspor nonmigas, memelihara kestabilan harga dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan di dalam negeri serta menunjang iklim usaha yang makin menarik bagi penanaman modal. Kebijakan di bidang pinjaman luar negeri melengkapi kebutuhan pembiayaan pembangunan di dalam negeri, dan diarahkan untuk menjaga kestabilan perkembangan neraca pembayaran secara keseluruhan. Kebijakan kurs devisa diarahkan untuk mendorong ekspor nonmigas dan mendukung kebijaksanaan moneter dalam negeri. Untuk itu Dalam menganalisa perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara seringkali perhitungan mengenai keuntungan dan kerugian yang dicapai oleh negara tersebut dapat dilihat dari neraca pembayaran, sebagai bukti berbagai transaksi yang telah dilakukan negara terhadap negara lain.<sup>2</sup>

---

## **ANATOMI BOP**

Balance Of Balance Of Payment ( Payment (BOP) Balance of payment (Bop) atau neraca pembayaran (N/P) mencatat semua transaksi sebuah negara dengan negara lain, yang meliputi transaksi internasional sebuah negara pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

### **A. Komponen Utama BOP**

Bop memiliki dua komponen utama, yaitu :

1. Current account (neraca berjalan), terdiri dari transaksi impor dan ekspor barang dan jasa. Pada current account, ekspor dicatat sebagai kredit karena menghasilkan devisa bagi negara. Sedangkan impor dicatat sebagai debit karena “menghilangkan”/mengeluarkan devisa dari negara. Selain ekspor dan impor, transaksi lain yang termasuk dalam current account adalah pembayaran faktor (factor payment) dan unilateral transfers.
2. Financial account (dulunya disebut capital account), yang mencatat transaksi aset finansial, transfer pembayaran, piutang maupun utang internasional. Ini mencakup pencatatan onal. Ini mencakup pencatatan akan FDI akan FDI (foreign direct investment atau Penanaman Modal

Asing/PMA), pembayaran dividen, cicilan hutang, bunga atau utang, pembelian surat berharga, saham, dan lain sebagainya. Financial account mengukur devisa masuk dan keluar seperti pada current account, dimana transaksi yang menghasilkan devisa dicatat sebagai kredit (capital inflow). Sebaliknya, transaksi yang mengakibatkan devisa keluar dari suatu negara dicatat sebagai debit (capital outflow).

Dua fitur utama financial account adalah :

1. Capital inflow. Ini merupakan dana/modal yang masuk ke dalam suatu negara (dicatat sebagai kredit), misalnya melalui investasi asing (FDI), pembelian saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. Capital inflow yang berkontribusi baik bagi perekonomian adalah yang dalam jangka panjang, misalnya melalui investasi modal riil (FDI) berupa pembangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian mesin baru, dls. Sedangkan capital inflow jangka pendek sering juga disebut “hot money”, merupakan dana yang hanya singgah sebentar di suatu negara dan tidak berkontribusi langsung ke peningkatan output (GDP). Hot money biasanya hanya mencari keuntungan jangka pend

hanya mencari keuntungan jangka pendek, misalnya dari pembelian saham. ri pembelian saham.

2. capital outflow. Ini merupakan dana/modal yang keluar dari suatu negara (dicatat sebagai debit), misalnya ada swasta/masyarakat yang melakukan investasi (baik FDI maupun pembelian pembelian saham dan surat berharga surat berharga lainnya) di luar negeri, negeri, pembayaran pembayaran cicilan cicilan hutang l hutang luar negeri, pembayaran bunga atas hutang luar negeri, dls. Dalam suatu perekonomian, secara teoritis defisit atau surplus pada salah satu account diatas akan ditutupi oleh surplus/defisit pada account yang satunya.

Dengan demikian, Bop dapat mencapai kondisi equilibrium/balanced/nol. perlu diperhatikan bahwa kondisi equilibrium ini dapat tercapai baik ketika net ekspor positif (surplus atau ekspor > impor) maupun negatif (defisit atau ekspor < impor). Persamaan kurva IS dalam perekonomian terbuka,  $Y = C + I + G + X$ , ( $X = \text{net ekspor atau ekspor} - \text{impor}$ ). Berdasarkan persamaan tersebut, maka suatu negara mengalami defisit pada  $X$  (atau defisit pada current account) apabila permintaan domestik > output domestik, atau  $C$

$+ I + G > Y$ . Sebaliknya, suatu negara mengalami surplus pada X apabila permintaan domestik  $<$  output domestik, atau  $C + I + G < Y$ . Logikanya adalah sebagai berikut : ketika permintaan konsumsi suatu negara melebihi output yang mampu diproduksinya, maka diperlukan impor untuk menutupi kekurangan tersebut. Hasilnya adalah defisit pada current account. Hal yang sama terjadi apabila permintaan domestik  $<$  output domestik. Secara teoritis, jika current account mengalami defisit, yang berarti impor  $>$  ekspor, maka negara harus mencari devisa atau capital inflow untuk menutupi kekurangan tersebut. Seperti penjelasan diatas, capital inflow ini dapat diperoleh melalui FDI, penjualan saham atau obligasi, maupun penjualan aset lainnya ke luar negeri. Dengan demikian, negara dapat memperoleh devisa untuk membayar impornya yang melebihi ekspor (karena devisa yang dihasilkan dari ekspor tidak mencukupi untuk membayar impornya yang lebih besar). Hal ini akan menambah (kredit) pada financial account, sehingga terjadi surplus sejumlah defisit pada

current account. Hasilnya (secara teoritis), Bop akan tetap nol (ekuilibrium).<sup>3</sup>

Ada beberapa kondisi yang mungkin dialami negara ketika current account-nya mengalami defisit :

1. Konsumsi melebihi jumlah yang mampu diproduksi. Kondisi ini dalam jangka panjang akan membahayakan perekonomian karena defisit yang terjadi cenderung ditutupi dengan hutang luar negeri maupun penjualan aset ke luar negeri, yang akan membutuhkan “pembayaran” dimasa yang akan datang.
2. Menurunnya “competitive advantage” produk suatu negara di negara lain. Hal ini biasanya disebabkan oleh harga yang lebih mahal. Harga yang lebih mahal membuat produk domestik kurang menarik bagi konsumen di negara lain. Ini terutama sering dikaitkan dengan kurs tukar. Kurs tukar yang terlalu kuat akan mengakibatkan harga produk suatu negara menjadi relatif mahal di luar negeri, sehingga konsumen luar negeri menjadi enggan untuk membeli. Defisit dan Surplus pada BOP

(disequilibrium) Meskipun secara teoritis Bop harus berada pada kondisi nol (ekuilibrium), namun pada kenyataannya pada kenyataannya ini seringkali seringkali tidak tercapai. tidak tercapai.

Ada tiga jenis dan penyebab penyebab disequilibrium disequilibrium pada Bop :

1. Cyclical disequilibrium. Ada dua hal yang dapat menyebabkan ini. Pertama, siklus bisnis/ekonomi bisnis/ekonomi yang berbeda berbeda antar negara. negara. Kedua, negara-negara negara-negara memiliki elastisitas permintaan pendapatan (income elasticity of demand) dan/atau elastisitas permintaan harga (price elasticity of demand) yang berbeda.
2. Secular disequilibrium. Merupakan disequilibrium jangka panjang pada Bop, terjadi karena perubahan ekonomi yang mendalam selama jangka waktu yang cukup yang cukup lama. perubahan perubahan ekonomi ekonomi ini biasanya biasanya disebabkan disebabkan adanya fase adanya fase perpindahan perpindahan dari satutahap pertumbuhan ke tahap yang lain. Negara pada tahap pertumbuhan cenderung melakukan investasi domestik

> tabungan domestik, dan impor > ekspor. Defisit Bop disini terjadi karena tidak ada dana untuk menutupi surplus impor.

3. Structural disequilibrium. Ini terbagi menjadi dua :  
Disequilibrium pada level barang dan jasa. Terjadi ketika perubahan permintaan atau penawaran terhadap ekspor ataupun impor merubah kondisi equilibrium yang telah ada. Bisa juga terjadi ketika pendapatan banyak dihabiskan di luar negeri. Disequilibrium pada level faktor (harga faktor). Terjadi ketika harga faktor (misalnya tenaga kerja) tidak sesuai dengan kondisi factor endowment di suatu negara. Misalnya jika upah tenaga kerja terlalu tinggi, maka perusahaan akan cenderung mencari negara lain untuk memproduksi, tentunya yang biaya tenaganya lebih murah. Atau, impor akan barang/jasa yang membutuhkan banyak tenaga kerja seandainya diproduksi didalam negeri akan diperbanyak. Ini akan mengakibatkan defisit pada Bop dan pengangguran di dalam negeri.

## B. Kebijakan mengurangi defisit BOP

Kebijakan untuk Mengurangi Defisit Bop antara lain :

1. Devaluasi, yaitu dengan menurunkan kurs tukar. Penurunan kurs tukar berarti harga barang ekspor akan lebih murah bagi konsumen luar negeri (karena kurs tukar kita melemah), dan sebaliknya harga barang impor akan menjadi mahal bagi konsumen dalam negeri. Ini akan mendorong ekspor dan menurunkan impor, sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki defisit pada Bop.
2. Deflasi, yaitu dengan menurunkan tingkat harga umum (deflasi terjadi ketika tingkat inflasi adalah minus). Dengan tujuan untuk menurunkan permintaan agregat, pemerintah akan menaikkan pajak atau suku bunga. Naiknya pajak akan menggerus daya beli masyarakat, sedangkan naiknya suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung (sehingga konsumsi berkurang). Ketika konsumsi berkurang, impor diharapkan ikut berkurang dan mengurangi defisit. Namun kebijakan ini sangat bergantung pada elastisitas permintaan akan barang impor.

Selain itu, juga dapat bertentangan juga dapat bertentangan dengan kebijakan makro ekonomi kebijakan makro ekonomi lainnya lainnya karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menambah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menambah pengangguran. engangguran.

3. Kebijakan supply side, yaitu kebijakan dari sisi penawaran dalam suatu perekonomian. Caranya adalah perekonomian. Caranya adalah dengan memanipulasi dengan memanipulasi sisi penawaran sisi penawaran (produksi) sehingga (produksi) sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan kekompetitifan ekonomi dan ekspor n ekonomi dan ekspor negara. negara.
4. Proteksionisme. Misalnya dengan menaikkan tarif/cukai, memberlakukan kuota, persyaratan impor yang ketat, syarat kandungan impor, dls. Intinya adalah untuk melindungi industri dalam negeri. Dampak negatifnya, kebijakan ini dapat menghambat produksi dalam negeri sehingga potensi

eksportur ikut turun. Selain itu, industri lokal mungkin menjadi kurang kompetitif karena diproteksi.<sup>4</sup>

## PRINSIP-PRINSIP DASAR PERHITUNGAN BOP

**Neraca pembayaran internasional** (*balance of payment*) adalah suatu catatan sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan negara lainnya pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pengertian penduduk di dalam suatu neraca pembayaran internasional meliputi orang perorangan, badan hukum, dan pemerintah. Sistem pencatatan pada neraca pembayaran, yaitu:

### 1. Debit (-)

Bertambahnya kewajiban atau utang penduduk suatu negara untuk melakukan pembayaran terhadap penduduk negara lain.

Contoh: barang/jasa yang diterima dari luar negeri (impor), pembayaran bunga dan denda, pemberian hadiah dan uang kepada penduduk negara lain, penduduk yang menabung uang di luar negeri, pembelian valuta asing,

investasi jangka panjang/pendek yang ditanamkan di negara lain.

## 2. Kredit (+)

Bertambahnya hak penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dari penduduk negara lain.

Contoh: barang/jasa yang disalurkan ke luar negeri (ekspor), penerimaan jasa dari negara lain, penerimaan bunga dan deviden, penerimaan hadiah dan uang dari negara lain, penduduk negara lain yang menabung uang di dalam negeri, penjualan valuta asing, investasi jangka panjang/pendek yang ditanamkan penduduk dari negara lain.

Perlu diingat, jika sisi **kredit lebih besar** dari sisi debit maka neraca pembayaran mengalami **surplus**. Sebaliknya jika sisi **debit lebih besar** dari sisi kredit maka neraca pembayaran mengalami **defisit**.

*FYI*, defisit pada neraca pembayaran tidak selamanya buruk. Harus dilihat dulu pada komponen mana yang mengalami defisit. Misalnya *nih* defisit terjadi pada komponen transaksi berjalan, maka untuk menutupnya perlu peningkatan penerimaan pada transaksi modal. Caranya bisa dengan mencari pinjaman luar

negeri atau menarik investor asing untuk menanamkan modal di dalam negeri.

Defisit yang terjadi dalam jangka pendek mungkin tidak begitu berarti, namun jika defisit terjadi dalam jangka panjang bisa berbahaya juga *lho*. Meski begitu, surplus yang terjadi dalam jangka panjang pun bisa tidak begitu berarti, jika tidak digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Squad*, sebelumnya udah sedikit disinggung ya soal komponen transaksi berjalan. *Nah*, komponen transaksi berjalan merupakan salah satu komponen dalam neraca pembayaran internasional. Apakah cuma itu? Tentu saja tidak. Berikut komponen utama neraca pembayaran internasional yang harus kamu ketahui.

## 1. Neraca berjalan (*current account*)

### a. Neraca perdagangan

Neraca perdagangan mencatat transaksi ekspor dan impor di antara dua negara atau lebih. Terdapat tiga kemungkinan yang terjadi pada neraca perdagangan, yaitu **surplus, defisit, atau seimbang**.

### b. Neraca jasa

---

Neraca jasa mencatat transaksi jasa dari atau kepada negara lain. Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa seperti tenaga kerja, pengiriman uang, biaya transportasi, biaya asuransi, dan pariwisata.

c. Neraca transaksi sepihak (transaksi unilateral)

Neraca unilateral mencatat transaksi sepihak berupa hadiah atau bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

2. **Neraca modal** (*capital account*)

Neraca modal ekspor dan impor modal) yang terjadi di antara dua negara atau lebih baik untuk investasi jangka pendek atau jangka panjang. Jangka panjang atau pendek itu seperti apa sih?

Investasi jangka pendek misalnya membeli obligasi untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan investasi jangka panjang misalnya membeli saham untuk investasi jangka panjang.

Selain itu, dalam neraca ini juga dicatat jual beli efek, penanaman modal asing, bantuan luar negeri, dan pembayaran utang luar negeri.

### 3. Neraca moneter (*monetary account*)

Neraca moneter mencatat mutasi dalam hubungannya dengan IMF serta memperlihatkan perkembangan/perubahan cadangan devisa suatu negara. Cadangan tersebut bisa berupa emas atau valuta asing lainnya.

Sekarang kamu mengerti *kan* bahwa neraca pembayaran internasional menggambarkan secara rinci hubungan ekonomi suatu negara dan negara lainnya, misalnya ekspor, impor, penanaman modal, pinjaman, dan hal lainnya. Terus apalagi? Coba *scroll* atas lagi deh kalau lupa.

Lantas, apa *sih* fungsi neraca pembayaran internasional bagi suatu negara?

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi, seperti ekspor dan impor, utang-piutang, penanaman modal di dalam dan luar negeri, serta hubungan lainnya menyangkut neraca pembayaran.

2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah di bidang moneter dan fiskal. Di neraca pembayaran bisa dilihat jumlah cadangan devisa. Jadi kalau cadangan devisa menipis, maka pemerintah perlu membuat kebijakan untuk menambah devisa atau menghemat devisa.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk mengetahui pengaruh **hubungan ekonomi internasional** terhadap pendapatan nasional.
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk mengambil kebijakan di bidang politik perdagangan internasional.

Formula Perhitungan Neraca Pembayaran. Neraca pembayaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BoP} = (X - M) + (CI - CO) + \text{FB}$$

Keterangan :

BoP = Balance of Payment (Neraca Pembayaran).

$(X - M)$  = neraca transaksi berjalan yang merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor barang dan jasa.

$(CI - CO)$  = neraca transaksi modal yang merupakan selisih antara nilai capital inflow (CI) dan capital outflow (CO).

FB = neraca cadangan resmi negara.

Dalam keadaan nilai yang seimbang, neraca pembayaran (BoP) = 0, maka cadangan resmi negara adalah :

$$0 = (X - M) + (CI - CO) + FB$$

sehingga cadangan resmi negara adalah sebagai berikut :

$$(X - M) + (CI - CO) = - FB$$

Sedangkan dalam keadaan nilai yang tidak seimbang, maka neraca pembayaran akan menjadi surplus atau defisit. Sebagai contoh :

$$BoP = (X - M) + (CI - CO) + FB$$

Jika  $(X - M) < 0$  dan  $(CI - CO) = 0$ , sedangkan  $FB = 0$ , maka :

$$(X - M) + 0 + 0 < 0$$

$BoP < 0$  artinya BoP mengalami defisit. Perhitungan diatas menunjukkan bahwa neraca transaksi berjalan defisit dan neraca modal adalah sama dengan nol, maka BoP akan menjadi kurang dari nol (mengalami defisit).<sup>6</sup>

Kesimpulannya, pemerintah menggunakan neraca pembayaran internasional sebagai dasar pembuatan kebijakan atau peraturan terkait berbagai hal yang berhubungan dengan perdagangan internasional.

Tujuannya, untuk menghindari defisit yang merugikan negara, meningkatkan surplus negara sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat, dan tentu saja untuk meningkatkan devisa negara. Itulah mengapa neraca pembayaran internasional ini bisa disebut sebagai catatan sakti.

## **KESIMPULAN**

Balance Of Balance Of Payment ( Payment (BOP) Balance of payment (Bop) atau neraca pembayaran (N/P) mencatat semua transaksi sebuah negara dengan negara lain, yang meliputi transaksi internasional sebuah negara pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Neraca pembayaran (BOP) merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu

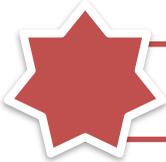
---

tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial. Akan tetapi yang termasuk dalam neraca pembayaran internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja, sedangkan transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya.

Menurut IMF (1993), Neraca Pembayaran atau Balance of Payments Manual (BPM) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain untuk suatu periode waktu tertentu.

Neraca pembayaran internasional (*balance of payment*) adalah suatu catatan sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan negara lainnya pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pengertian penduduk di dalam suatu neraca pembayaran internasional meliputi orang perorangan, badan hukum, dan pemerintah.





**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan neraca pembayaran !
2. Jelaskan apa saja yang mungkin dialami negara kita ketika current account-nya mengalami defisit !
3. Jelaskan apa saja fungsi dari neraca pembayaran inertansional bagi suatu negara ?
4. Jelaskan apa tujuan dari neraca pembayaran internasional !
5. Jelaskan apakah defisit dari neraca pembayaran itu sangat buruk atau tidak !

## BAB X

### SAVING

#### SAVING

##### A. Pengertian Tabungan

Tabungan (saving) merupakan sisa pendapatan yang telah digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran konsumsi. Atau dengan kata lain saving adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dalam lingkup ekonomi makro tabungan (saving) dapat disebut sebagai bagian daripada pendapatan nasional per tahun yang tidak dikonsumsi.

##### B. Fungsi Tabungan (saving)

Fungsi saving bila dituliskan dalam bentuk persamaan fungsional adalah sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

Apabila persamaan di atas dihubungkan dengan persamaan fungsi konsumsi, maka kita akan mendapatkan persamaan umum dari fungsi saving, yakni:

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka,

$$\begin{aligned} S &= Y - (a + bY) \\ &= Y - a - bY \\ &= (1 - b) Y - a \end{aligned}$$

Keterangan:

a = Konsumsi rumah tangga saat pendapatan nasional 0

c = Tingkat konsumsi

b = Kecondongan konsumsi marginal

Y = Pendapatan nasional

Sebagai contoh, fungsi konsumsi suatu masyarakat mempunyai persamaan :

$$C = 20 + 0,75 Y$$

Berdasarkan fungsi tersebut, hitunglah fungsi saving dari masyarakat tersebut!

Jawab:

Dengan persamaan

$$\begin{aligned}
 S &= (1 + b) Y - a \text{ atau } S = -a (1+b) Y \\
 &= (1 - 0,75) Y - 20 \\
 &= 0,25 Y - 20
 \end{aligned}$$

Fungsi saving juga mengenal MPS (Marginal Propensity to Save), MPS adalah perbandingan antara pertambahan saving dengan pertambahan pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya saving termaksud. Perumusannya adalah sebagai berikut.

$$\text{MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Untuk fungsi saving berbentuk garis lurus besarnya nilai S (marginal propensity to save) pada semua tingkatan pendapatan nasional adalah sama.

Faktor-faktor yang memengaruhi Tabungan (S) adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya pendapatan yang diterima

Semakin banyak pendapatan yang diterima seseorang maka semakin banyak pula pendapatan yang disisihkan untuk ditabung (saving).

## 2) Hasrat untuk menabung (Marginal Propensity to Save)

Hasrat seseorang untuk menabung biasanya didorong dengan keinginan masing-masing individu dalam mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung karena pertimbangan keamanan dimasa depan.

## 3) Tingkat suku bunga bank

Tingkat suku bunga bank juga akan mempengaruhi seseorang untuk menabung, semakin tinggi tingkat suku bunga simpanan maka semakin banyak ketertarikan masyarakat untuk menabung (saving).

## INVESTASI

### A. Pengertian Investasi

#### a. Pengertian Investasi Secara Umum

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari kapital/modal barang-barang

yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi).

Contoh termasuk membangun rel kereta api, atau suatu pabrik, pembukaan lahan, atau seseorang sekolah di universitas. Untuk lebih jelasnya, investasi juga adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus :

$$PDB = C + I + G + (X-M).$$

Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non- residential (seperti pabrik, mesin, dll) dan investasi residential (rumah baru). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya  $I = I(Y, i)$ .

Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

b. Pengertian Investasi Menurut Para Ahli

Berikut ini merupakan Pengertian Investasi Menurut Para Ahli.

- (*Sadono Sukirno, 1997: 107*).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

- *Taswan dan Soliha (2002:168)*

Mendefinisikan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan.

- *Sunariyah (2003:4)*

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”.

- *Jogiyanto (2008)*

Mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Tandellin (2001) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan seseorang berinvestasi yaitu untuk meningkatkan nilai utility total dari suatu produk.

- ***Downes dan Goodman***

Investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya.

- ***M. Suparmoko***

Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin kantor, barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi.

## B. Fungsi Investasi

1. Fungsi Investasi yaitu suatu pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan menambah suatu barang-barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.(sudono,2000).
2. Fungsi Investasi yang kedua yaitu kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional.

*Fungsi investasi yang satu ini dibedakan menjadi dua yakni*

*:*

1. Sejajar dengan sumbu datar
2. Bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan

## C. Tujuan Investasi

- Untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain sebagainya.
- Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk suatu kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.

- Untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut.
- Untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku dan untuk mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- Untuk mengurangi persaingan di antara sebuah perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

## D. Jenis Investasi

Berikut ini merupakan penjelasan dari jenis – jenis investas

### 1. *Jenis Investasi berdasarkan Asetnya*

Jenis investasi yang berdasarkan asetnya yaitu penggolongan investasi dari segi aspek modal atau kekayaan. Investasi berdasarkan asetnya terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- **Real Asset** yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan lain-lain.
- **Financial Asset** yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung dari pemegangnya terhadap sebuah aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

2. ***Jenis Investasi berdasarkan Pengaruhnya***

Jenis investasi menurut pengaruhnya yaitu investasi yang didasarkan pada suatu faktor-faktor yang memengaruhi atau tidak berpengaruh dari suatu kegiatan investasi. Jenis investasi yang berdasarkan pengaruhnya bisa dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- ***Investasi Autonomus*** yaitu investasi yang tidak dipengaruhi pada tingkat pendapatan, yang sifatnya spekulatif. Contohnya seperti pembelian surat-surat berharga.
- ***Investasi Induced*** yaitu investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa dan dalam tingkat pendapatan. Contoh investasi ini yaitu penghasilan transitori, yakni suatu penghasilan yang diperoleh selain dari bekerja, seperti bunga dan sebagainya.

3. ***Jenis Investasi berdasarkan Sumber Pembiayaannya***

Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaannya ini merupakan investasi yang didasarkan pada sebuah asal-usul investasi yang diperoleh. Jenis investasi ini bisa dibagi lagi menjadi dua macam, yakni investasi yang bersumber dari

modal asing dan investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.

#### 4. *Jenis Investasi berdasarkan bentuknya*

Jenis investasi yang berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada suatu cara menanamkan investasinya. Jenis investasi ini bisa dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- ***Investasi Portopolio*** yaitu dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, contohnya seperti pada saham dan obligasi.
- ***Investasi langsung*** yaitu bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakuisi sebuah perusahaan.

#### E. **Manfaat Investasi**

1. Bisa menjadi Potensi penghasilan jangka panjang
2. Bisa Mengungguli inflasi
3. Bisa memberikan sebuah penghasilan yang tetap
4. Dapat menyesuaikan dengan suatu perubahan kebutuhan
5. Dapat berinvestasi sesuai dengan suatu keadaan keuangan Anda

Investasi banyak sekali manfaatnya untuk para pelaku bisnis dan perusahaan-perusahaan agar bisnis yang dijalankannya berkembang dan maju.

## F. Faktor yang Mempengaruhi Laju Investasi

Laju investasi yang ditanam disuatu negara atau daerah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### 1. Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan tingkat / nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Shikawa (1994), mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik.

Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala

diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran / alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan

demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan / barang-barang ekspor (*traded goods*) relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan (*non traded goods*), sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

## 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output / barang final.

## 3. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif.

Disamping itu menurut Greene dan Pillanueva (1991), tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

Di Indonesia kenaikan tingkat inflasi yang cukup besar biasanya akan diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga perbankan. Dapat dipahami, dalam upayanya menurunkan tingkat inflasi yang membumbung, pemerintah sering menggunakan kebijakan moneter uang ketat (*tigh money policy*). Dengan demikian tingkat inflasi domestik juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruhnya pada tingkat bunga domestik.

#### 4. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lain-lain.

Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini, terutama memperhatikan kecenderungan penurunan tingkat bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

## G. Bentuk-Bentuk Investasi

- **Investasi tanah** diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah; harga tanah akan meningkat di masa

- **Investasi pendidikan** dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan pencarian kerja dan pendapatan lebih
- **Investasi saham** diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil kerja atau penelitian.

#### H. Macam-Macam Investasi

Berikut ini macam – macam investasi yang dapat anda manfaatkan.

- Property

Untuk properti misalnya, kita bisa lihat bahwa harga dari properti dari tahun ke tahun terus menerus naik, tetapi untuk investasi di bidang ini tidaklah mudah, karena membutuhkan modal yang cukup besar, dan tentu saja kita harus punya banyak pengetahuan mengenai properti.

Kita harus bisa melihat, dimana tempat yang strategis, dan bagaimana kemungkinan di masa depan, dan juga bagaimana kita harus menjaga properti tersebut, sampai pada saatnya nanti akan kita jual kembali untuk mendapatkan hasilnya.

- Emas Batangan

Kemudian untuk emas, rasa investasi bidang satu ini cukup aman, tetapi keuntungan yang di dapat juga tidak begitu besar, karena perubahan harga emas saat ini relatif kecil, karena perekonomian yang sudah mulai stabil.

- Asuransi

Walaupun hasil yang di dapatkan nantinya mungkin tidak begitu besar dan memerlukan waktu yang panjang, namun, selama kita memegang polis asuransi, selain kita investasi, kita mempunyai jaminan untuk kalau kalau terjadi sesuatu terhadap kita. Misalnya, kita sakit, kecelakaan dan sebagainya. Jadi asuransi ini fungsi utama nya sih sebenarnya untuk perlindungan.

- Saham

Di saham ini, investasi yang dananya bisa beraneka ragam, tergantung dari kita. Dan dalam investasi saham ini, ada banyak hal yang harus di perhatikan. Kita bisa untung besar, ataupun rugi besar dalam waktu yang relatif singkat.

Untuk berinvestasi di bidang saham ini kita harus mempunyai kemampuan untuk melakukan analisa terhadap saham, bagaimana keadaan suatu perusahaan, apakah akan mengalami kerugian, atau perusahaan dapat terus berjalan

semua ini sangat di perlukan untuk Investasi di bidang saham ini.

## **I. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Investasi**

Berikut ini Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Investasi.

### 1. Perkiraan keadaan ekonomi

Perkiraan keadaan ekonomi merupakan alasan yang dipertimbangkan oleh investor .Bila dari perkiraan tersebut kondisi perekonomian menunjukkan keadaan yang lebih baik.tentu investor akan menambahkan misalnya

### 2. Perkembangan teknologi

Alat alat produksi mengalami perkembangan teknologi misalnya mesin cetakuang yang lama dengan moderen.akibatnya mesin cetak harus diganti dengan yang baru.semakin banyaknya teknologi yg berkembang maka alat alat produksi lama tertinggal sehingga investasi pun harus diperbanyak

### 3. Keuntungan yang diperoleh oleh pengusa/ perusahaan

Keuntungan bisa mendorong investasi yang banyak jika investasi sedikit maka akan diperoleh sedikit karena ketersediaan dana yang hanya bisa diperoleh dgn pinjaman

yang jumlahnya tentu saja terbatas namun bila keuntungan banyak ,ditambah pilah pinjaman tentu investasi juga banyak

#### 4. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional yang tinggi maka indikasi pendapatan masyarakat tinggi.pendapatan masyarakat yang tinggi membuat mereka cenderung mengkonsumsi barang dan jasa dar perusahaan sehingga keuntungan perusahaanmeningkat karena keuntunganYangmeningkatkan perusahaan yang berinvestasi banyak

### **J. Macam-Macam Risiko Investasi**

Risiko investasi adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Yang harus disadari oleh para investor adalah bahwa selain menjanjikan potensi keuntungan, investasi juga menyimpan kemungkinan risiko atau kerugian. Dalam investasi, terdapat hubungan yang kuat antara keuntungan (return) dengan risiko (risk). Semakin tinggi potensi keuntungan, semakin tinggi pula tingkat risikonya, dan begitu juga sebaliknya.

Macam-macam resiko investasi sebagi berikut :

#### 1. Risiko Suku Bunga (Interest Rate Risk)

Risiko suku bunga adalah kemungkinan menurunnya nilai instrumen hutang berbunga tetap sebagai akibat dari kenaikan suku bunga. Setiap kali investor membeli surat berharga yang menawarkan pengembalian dengan tingkat bunga tetap, mereka akan sangat rentan terhadap risiko suku bunga. Hal ini berlaku untuk obligasi dan juga untuk saham preferen.

## 2. Risiko Bisnis (Business Risk)

Risiko Bisnis adalah ukuran dari risiko yang terkait dengan surat berharga tertentu. Hal ini juga dikenal sebagai risiko tak sistematis dan mengacu pada risiko yang terkait dengan penerbit surat berharga tertentu. Secara umum, semua bisnis di industri yang sama memiliki jenis risiko bisnis yang sama. Lebih spesifik lagi, dalam hal ini risiko bisnis mengacu pada kemungkinan bahwa penerbit saham atau obligasi mengalami kebangkrutan atau tidak dapat membayar bunga atau pokok dalam kasus obligasi. Satu cara umum untuk menghindari risiko ini adalah dengan melakukan diversifikasi—yaitu dengan membeli reksadana yang memegang surat berharga dari banyak perusahaan yang berbeda.

## 3. Risiko Kredit (Credit Risk)

Hal ini mengacu pada kemungkinan bahwa penerbit obligasi tertentu tidak akan dapat melakukan pembayaran bunga yang

diharapkan dan/atau pelunasan pokok. Biasanya, semakin tinggi risiko kredit, semakin tinggi tingkat bunga obligasi.

#### 4. Risiko Taxability (Taxability Risk)

Hal ini berlaku untuk penawaran obligasi daerah dan mengacu pada risiko bahwa surat berharga yang diterbitkan dengan status bebas pajak berpotensi kehilangan status itu sebelum jatuh tempo. Karena obligasi daerah memiliki tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan obligasi yang sepenuhnya kena pajak, pemegang obligasi akan mendapatkan hasil yang lebih rendah daripada yang direncanakan setelah pengurangan pajak.

#### 5. Risiko Penarikan (Call Risk)

Risiko penarikan khusus untuk obligasi dan mengacu pada kemungkinan bahwa obligasi akan ditarik sebelum jatuh tempo. Risiko penarikan paling umum terjadi ketika suku bunga jatuh dan perusahaan yang mencoba untuk menyelamatkan uangnya biasanya akan menebus obligasi dengan kupon yang lebih tinggi dan menggantinya di pasar obligasi dengan suku bunga yang lebih rendah. Dalam lingkungan suku bunga yang menurun, investor biasanya dipaksa untuk mengambil lebih banyak risiko guna menggantikan aliran pendapatan yang sama.

## 6. Risiko Inflasi (Inflationary Risk)

Juga disebut risiko daya beli, risiko inflasi adalah kemungkinan bahwa nilai aset atau pendapatan akan tergerus ketika inflasi menyusutkan nilai mata uang suatu negara. Dengan kata lain, risiko ini adalah bahwa inflasi di masa depan akan menyebabkan daya beli arus kas dari investasi menurun. Cara terbaik untuk melawan jenis risiko ini adalah melalui investasi yang cukup besar, seperti saham atau obligasi konversi, yang memiliki komponen pertumbuhan yang kebal terhadap inflasi dalam jangka panjang.

## **FUNGSI KONSUMSI**

### **A. Pengertian Konsumsi**

Konsumsi adalah suatu tindakan manusia untuk mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang atau benda. Konsumsi terdapat dalam cakupan makro dan mikro ekonomi, dalam cakupan makro ekonomi yang terjadi disebut dengan konsumsi nasional, yang berfungsi menghubungkan antara laju pengeluaran dengan laju pendapatan nasional. Namun tambahan laju pengeluaran konsumsi tidak selalu berarti tambahan pendapatan. Karena, tidak semua pendapatan yang ada digunakan untuk konsumsi saja.

*Private consumption expenditure* atau pengeluaran konsumsi meliputi semua pengeluaran rumah tangga, perseorangan dan lembaga

swasta bukan perusahaan yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Pembelian barang tahan lama yang baru, seperti misalnya TV, mobil dan sebagainya selain bangunan rumah, termasuk sebagai variabel ekonomi pengeluaran konsumsi. Pembelian barang-barang yang sudah dimiliki oleh konsumen tidak dianggap sebagai pengeluaran konsumsi, karena pengeluaran konsumen yang satu, yaitu konsumen pembeli, diimbangi oleh penerimaan konsumen penjual, sehingga besarnya netto sebesar nol. Bangunan rumah tinggal pada umumnya dikategorikan sebagai pengeluaran investasi.

## **B. Fungsi Komsumsi**

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. Konsumsi pada pemerintah dibedakan menjadi dua macam pengeluaran konsumsi, yaitu yang pertama pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dalam literatur ekonomi diberi simbol C (Consumption expenditure), dan yang kedua pengeluaran konsumsi pemerintah yang diberi simbol G (government expenditure). Pada umumnya, fungsi konsumsi yang berbentuk garis lurus mempunyai persamaan:

$$C = a + bY$$

Dalam makro ekonomi a berarti besarnya konsumsi pada pendapatan nasional sebesar nol, sedangkan b berarti besarnya Marginal

Propensity to Consume (MPC). MPC adalah angka perbandingan antara besarnya konsumsi dengan besarnya perubahan pendapatan nasional yang menyebabkan adanya perubahan konsumsi. Dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut.

$$\text{MPC} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Besarnya nilai MPC tergantung pada tingkat pendapatan. Jika misalnya gaji seseorang sebesar 50 juta rupiah, maka pendapatan yang digunakan sebagai konsumsi pasti tidak akan sampai dari setengah pendapatannya. MPC mempunyai tanda positif, hal itu berarti bertambahnya jumlah pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumsi.

Angka MPC yang lebih kecil daripada satu, menunjukkan bahwa tambahan pendapatan yang diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk konsumsi, namun sebagian dari pendapatan yang mereka peroleh akan disisihkan sebagai saving (S). Sedangkan angka MPC yang lebih besar daripada setengah menunjukkan penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sementara sisanya, yaitu MPC yang jumlahnya lebih kecil merupakan tambahan untuk saving (S). Besar kecilnya Konsumsi (C) dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal
  - a. Besarnya pendapatan
  - b. Komposisi rumah tangga (jumlah dan usia)
  - c. Selera
  - d. Kebiasaan
- 2) Faktor eksternal
  - a. Harga barang
  - b. Lingkungan tempat tinggal
  - c. Kebijakan pemerintah
  - d. Budaya masyarakat
  - e. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

## C. Hubungan Konsumsi (C) dan Tabungan (S)

Sebagian besar orang yang memiliki pendapatan akan menggunakan pendapatannya untuk keperluan konsumsi (C) dan untuk ditabung (S). Karena pendapatan (Y) yang diterima rumah tangga sebagian dikonsumsi dan sebagian lagi ditabung, maka:

$$Y = C + S$$

Sehingga setiap pertambahan Y selain untuk menambah

konsumsi (C) juga untuk menambah tabungan (S). Rumus tersebut di atas dapat dikembangkan menjadi:

$$C = Y - S \text{ atau } S = Y - C$$

Engel seorang ahli ekonomi Jerman mengatakan bahwa "semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, sebaliknya semakin besar pendapatan seseorang akan semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi".

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Pendapatan (Y)	Konsumsi (C)	Tabungan (S)	MPC	MPS
Rp100.000,00	Rp100.000,00	0	-	-
Rp200.000,00	Rp180.000,00	Rp120.000,00	0,8	0,2
Rp300.000,00	Rp240.000,00	Rp160.000,00	0,6	0,4
Rp400.000,00	Rp290.000,00	Rp110.000,00	0,5	0,5
Rp500.000,00	Rp320.000,00	Rp180.000,00	0,3	0,7

Keterangan:

MPC (Marginal Propensity to Consume) adalah bertambahnya konsumsi karena bertambahnya pendapatan. Di mana:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

MPS (Marginal Propensity to Save) adalah bertambahnya tabungan karena bertambahnya pendapatan. Di mana:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

Hubungan antara MPC dan MPC adalah sebagai berikut.

$$MPC + MPS = 1$$

Jadi bila kita jumlahkan MPC dengan MPS maka akan menghasilkan nilai 1.

## KESIMPULAN

Tabungan (saving) merupakan sisa pendapatan yang telah digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran konsumsi. Atau dengan kata lain saving adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dalam lingkup ekonomi makro tabungan (saving) dapat disebut sebagai bagian daripada pendapatan nasional per tahun yang tidak dikonsumsi.

Fungsi saving juga mengenal MPS , MPS adalah perbandingan antara penambahan saving dengan penambahan pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya saving termaksud.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian dari kapital/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang . Suatu penambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Fungsi Investasi yang kedua yaitu kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional. Investasi langsung yaitu bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakuisi sebuah perusahaan. Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

Di saham ini, investasi yang dananya bisa beraneka ragam, tergantung dari kita. Dalam investasi saham ini, ada banyak hal yang harus di perhatikan. Kita bisa untung besar, ataupun rugi besar dalam waktu yang relatif singkat. Setiap kali investor membeli surat berharga yang menawarkan pengembalian dengan tingkat bunga tetap, mereka akan sangat rentan terhadap risiko suku bunga.

Risiko Bisnis adalah ukuran dari risiko yang terkait dengan surat berharga tertentu. Hal ini juga dikenal sebagai risiko tak sistematis dan mengacu pada risiko yang terkait dengan penerbit surat berharga tertentu. Secara umum, semua bisnis di industri yang sama memiliki jenis risiko bisnis yang sama.

Cara terbaik untuk melawan jenis risiko ini adalah melalui investasi yang cukup besar, seperti saham atau obligasi konversi, yang memiliki komponen pertumbuhan yang kebal terhadap inflasi dalam jangka panjang.

Konsumsi pada pemerintah dibedakan menjadi dua macam pengeluaran konsumsi, yaitu yang pertama pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dalam literatur ekonomi diberi simbol  $C$ , dan yang kedua pengeluaran konsumsi pemerintah yang diberi simbol  $G$ . MPC adalah angka perbandingan antara besarnya konsumsi dengan besarnya perubahan pendapatan nasional yang menyebabkan adanya perubahan konsumsi. Jika misalnya gaji seseorang sebesar 50 juta rupiah, maka pendapatan yang digunakan sebagai konsumsi pasti tidak akan sampai dari setengah pendapatannya. Angka MPC yang lebih kecil daripada satu, menunjukkan bahwa tambahan pendapatan yang diterima seseorang tidak seluruhnya dipergunakan untuk konsumsi,

namun sebagian dari pendapatan yang mereka peroleh akan disisihkan sebagai saving .

Sedangkan angka MPC yang lebih besar daripada setengah menunjukkan penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk menambah besarnya konsumsi, sementara sisanya, yaitu MPC yang jumlahnya lebih kecil merupakan tambahan untuk saving . Sebagian besar orang yang memiliki pendapatan akan menggunakan pendapatannya untuk keperluan konsumsi dan untuk ditabung .

$$C = Y - S \text{ atau } S = Y - C$$

Engel seorang ahli ekonomi Jerman mengatakan bahwa "semakin kecil pendapatan seseorang maka semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, sebaliknya semakin besar pendapatan seseorang akan semakin kecil bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi".



## LATIHAN

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tabungan dan investasi !
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam investasi ?
3. Jelaskan apa saja faktor-faktor penentu keberhasilan investasi !
4. Jelaskan macam-macam resiko apa saja yang dialami dalam berinvestasi !
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsumsi !

## BAB XI

### PASAR MODAL

#### PASAR MODAL

##### A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu

jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Pengertian pasar modal menurut Fakhruddin (2001, 1): "Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri."

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal**

Keberhasilan pembentukan pasar modal, dipengaruhi oleh Supply dan Demand. Secara rinci faktor-fa

ktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain sebagai berikut.

- a. Supply sekuritas. Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
- b. Demand akan sekuritas. Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.
- c. Kondisi politik dan ekonomi. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi besar kecilnya demand dan supply akan sekuritas.
- d. Masalah hukum dan peraturan. Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Jadi kebenaran informasi sangatlah penting. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar menjadi mutlak diperlukan.

## **C. Manfaat Pasar Modal**

### a. Bagi Emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar

- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
  - c. Tidak ada *convenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
  - d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
  - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil
- b. Bagi investor
- Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:
- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapital gain
  - b. Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
  - c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

## **D. Jenis-jenis Pasar Modal dan Produk-Produk Pasar Modal**

Dalam menjalankan kegiatannya, pasar modal dibagi dalam tiga macam, yaitu:

## 1. Pasar Perdana

Pasar Perdana yaitu penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Emisi adalah suatu kegiatan menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

## 2. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat mendaftar (*listing*) dapat menjual efeknya di dalam bursa efek. Sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat mendaftar dapat menjual efeknya di luar bursa efek, misalnya di bursa paralel (*over the counter*).

## 3. Bursa Paralel

Bursa Paralel adalah perlengkapan dari bursa efek yang ada. Bagi perusahaan penerbit efek (*emiten*) dapat menjual efeknya melalui bursa. Tetapi tidak semua efek yang

diterbitkan oleh perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) dapat dijual di bursa efek. Ini disebabkan persyaratan untuk mendaftar di bursa efek cukup berat dan ketat. Bursa paralel ini menjadi alternatif perusahaan yang ingin *go public* menjual efeknya, apabila tidak lolos persyaratan bursa efek. Pada umumnya efek yang didaftarkan di bursa paralel diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan dengan modal relatif kecil.

Adapun Produk-Produk Pasar Modal Yaitu Antara Lain :

1. Saham

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas deviden perusahaan yang bersangkutan. Implikasi dan kepemilikan atas saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.

2. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas berpendapatan tetap (*fixed income securities*) yang diterbitkan berhubungan dengan

perjanjian utang. Sebagai sekuritas berpenghasilan tetap obligasi memiliki karakteristik, yaitu :

- A. Surat berharga yang memiliki kekuatan hukum
- B. Memiliki jangka waktu tertentu atau jatuh tempo
- C. Memberikan pendapatan tetap secara periodic
- D. Mempunyai nilai nominal (nilai pari)

### 3. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal. reksa dana tersebut dapat berbentuk perseroan atau kontrak investasi kolektif. Reksa dana yang berbentuk perseroan adalah emiten yang kegiatan usahanya menghimpun dana dengan menjual saham, dan selanjutnya dana dari hasil penjualan saham tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Sedangkan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif menghimpun dana dengan menerbitkan unit penyertaan kepada masyarakat pemodal dan selanjutnya dana tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

## **E. Lembaga-Lembaga Yang Terlibat Dalam Pasar Modal**

### **1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)**

Tugas Badan Pengawas Pasar Modal menurut Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal adalah :

- Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal masyarakat umum.
- Melaksanakan pembinaan dan pengawas terhadap lembaga-lembaga berikut:
  1. Bursa efek
  2. Lembaga kliring, penyelesaian dan penyimpanan
  3. Reksa dana
  4. Perusahaan efek dan perorangan1
- Memberi pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal

### **2. Lembaga Penunjang Pasar Perdan**

#### **a. Penjamin Emisi Efek**

Tugas penjamin efek antara lain adalah sebagai berikut:

- Memberikan nasihat mengenai jenis efek yang sebaiknya dikeluarkan, harga yang wajar dan jangka waktu efek (obligasi dan sekuritas kredit).
- Dalam mengajukan pernyataan pendaftaran emisi efek, membantu menyelesaikan tugas administrasi yang berhubungan dengan pengisian dokumen pernyataan pendaftaran emisi efek, penyusunan prospektus merancang spesimen efek dan mendampingi emiten selama proses evaluasi.
- Mengatur penyelenggaraan emisi (pendistribusian efek dan menyiapkan sarana-sarana penunjang).

## b. Akuntan Publik

Tugas akuntan publik antara lain adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya.
- Memeriksa pembukuan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan ketentuan-ketentuan Bapepam.
- Memberikan petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik apabila diperlukan

## c. Konsultan Hukum

Tugas konsultan hukum adalah meneliti aspek-aspek hukum emiten dan memberikan pendapat dari sisi hukum tentang keadaan dan keabsahan usaha emiten, yang meliputi anggaran dasar, izin usaha, bukti kepemilikan atas kekayaan emiten, perikatan yang dilakukan oleh emiten dengan pihak ketiga, serta gugatan dalam perkara perdata dan pidana.

d. Notaris

Notaris bertugas membuat berita acara RUPS, membuat konsep akta perubahan anggaran dasar dan menyiapkan naskah perjanjian dalam rangka emisi efek.

e. Agen Penjual

Agen penjual ini umumnya terdiri dari perusahaan pialang (*broker/dealer*) yang bertugas melayani investor yang akan memesan efek, melaksanakan pengembalian uang pesanan dan menyerahkan sertifikat efek kepada pemesan.

f. Perusahaan Penilai

Perusahaan penilai diperlukan apabila perusahaan emiten akan melakukan penilaian kembali aktivasnya. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui

beberapa besarnya nilai wajar aktiva perusahaan sebagai dasar dalam melakukan emisi melalui pasar modal.

### 3. Lembaga Penunjang dalam Emisi Obligasi

Dalam emisi obligasi, disamping lembaga penunjang untuk emisi saham juga dikenal lembaga sebagai berikut:

#### 1. Wali Amanat (*Trustee*)

Tugas wali amanat antara lain yaitu :

- a) Menganalisis kemampuan dan kredibilitas emiten
- b) Melakukan penilaian terhadap sebagian atau seluruh harta kekayaan emiten yang diterima olehnya sebagai jaminan.
- c) Memberikan nasihat yang diperhitungkan oleh emiten.
- d) Melakukan pengawasan terhadap pelunasan pinjaman pokok beserta bunganya yang harus dilakukan oleh emiten tepat pada waktunya.
- e) Melaksanakan tugas selaku agen utama pembayaran.
- f) Mengikuti secara terus-menerus perkembangan pengelolaan perusahaan emiten.
- g) Membuat perjanjian perwaliamanatan dengan pihak emiten.

h) Memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO), apabila diperlukan.

## 2. Penanggung (*Guarantor*)

Penanggung bertanggungjawab atas dipenuhinya pembayaran pinjaman pokok obligasi beserta bunganya dari emiten kepada para pemegang obligasi tepat pada waktunya, apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

## 3. Agen Pembayar (*Paying Agent*)

Agen pembayar bertugas membayar bunga obligasi yang biasanya dilakukukan setiap dua kali setahun dan pelunasan pada saat obligasi telah jatuh tempo.

## 4. Lembaga Penunjang Pasar Sekunder

Lembaga penunjang pasar sekunder merupakan lembaga yang menyediakan jasa-jasa dalam pelaksanaan transaksi jual beli di bursa. Lembaga penunjang terdiri dari:

### a. Pedagang Efek

Di samping melakukan jual beli efek untuk diri sendiri, pedagang efek juga berfungsi untuk menciptakan pasar bagi efek tertentu dan menjaga keseimbangan harga serta memelihara likuiditas efek dengan cara membeli dan menjual efek tertentu di pasar sekunder.

b. Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

Broker bertugas menerima order jual dan order beli investor untuk kemudian ditawarkan di bursa efek. Atas jasa keperantaraan ini broker mengenakan *fee* kepada investor.

c. Perusahaan Efek

Perusahaan efek atau perusahaan sekuritas (*securities company*) dapat menjalankan satu atau beberapa kegiatan, baik sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

d. Biro Administrasi Efek

Yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagaian hak opsi, emisi sertifikat, atau laporan tahunan untuk emiten.

e. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Reksadana merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dana-dana investor yang pada umumnya diinvestasikan dalam bentuk instrumen pasar modal atau pasar uang oleh manajer investasi. Atas dana yang dikelola

tersebut diterbitkan unit saham atau sertifikat sebagai bukti keikutsertaan investor pada perusahaan reksadana.

## **PASAR VALAS**

### **A. Pengertian Valas**

Pasar valuta asing (foreign exchange market, forex) atau disingkat valas merupakan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lainnya yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Beberapa fungsi pokok valuta asing dalam membantu lalu-lintas pembayaran internasional yaitu:

- a. mempermudah pertukaran valuta asing serta pemindahan dana dari suatu Negara ke Negara lainnya.
- b. memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit
- c. memungkinkan dilakukannya hedging

### **B. Tipe Transaksi dan Jenis-jenis Exposure pasar Valas**

Tipe transaksi dipasar valas dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Transaksi spot yaitu transaksi valuta asing dengan penyerahan saat itu juga. Dalam transaksi spot dibedakan menjadi tiga jenis transaksi yaitu:
  - a. Cash, dimana pembayaran satu mata uang dan pengiriman mata uang lain diselesaikan pada hari yang sama.
  - b. Tom, dimana pengiriman dilakukan pada hari berikutnya
  - c. Spot, dimana pengiriman diselesaikan dalam tempo 48 jam setelah perjanjian.
- b. Transaksi forward, merupakan transaksi valas dimana pengiriman mata uang dilakukan pada suatu tanggal tertentu dimasa mendatang. Biasanya forward di pasar antar bank dilakukan untuk menyeimbangkan omset posisi devisa neto yang berlawanan, yang timbul dari transaksi bank dengan perusahaan atau individu.
- c. Swap merupakan suatu persetujuan di mana dua partisipan sepakat untuk membayar kewajiban atau menerima pendapatan dalam periode tertentu.

Adapun jenis-jenis exposure

## A. Exposure Transaksi (Transaction Exposure)

Exposure semacam ini terjadi jika kontrak bisnis menggunakan harga tertentu dengan asumsi kurs yang

tertentu, sementara kurs yang terjadi bisa berubah. Akibatnya timbul ketidakpastian besarnya aliran kas yang akan diterima dari kontrak tersebut.

B. Exposure Operasi (Operating Exposure)

Eksposur operasi timbul karena operasi perusahaan secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh perubahan kurs mata uang.

C. Exposure Ekonomi (Economic Exposure)

Eksposur ekonomi di definisikan sebagai perubahan nilai perusahaan karena perusahaan kurs mata uang. Eksposur ini merupakan eksposur yang paling penting diperhatikan oleh manajer, karena tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Menurut Madura (2006), eksposur ekonomi merupakan tingkat dimana nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs.

D. Exposure Konversi (Translation Exposure)

Eksposur ini terjadi apabila laporan keuangan dipengaruhi oleh perubahan kurs mata uang.

## C. Pengertian Hedging

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lastuti Abubakar yang berjudul “Transaksi Lindung Nilai (Hedging) dalam Praktik Perbankan dan Implikasinya Terhadap Pembaruan Hukum Kontrak Nasional” menjelaskan bahwa lindung nilai (hedging) berfungsi sebagai instrumen pengendalian risiko berupa kerugian akibat fluktuasi nilai tukar yang, yang manfaatnya dapat dirasakan baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha termasuk BUMN. Bagi bank, transaksi lindung nilai juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pelaku usaha, mengingat dengan melakukan transaksi lindung nilai aktivitas perusahaan lebih mapan dan stabil, sehingga memberikan kemungkinan lebih besar bagi perusahaan untuk mendapatkan akses pembiayaan. Hedging merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh naiknya harga.

Hedging ditujukan melindungi perusahaan dari perubahan nilai aliran kas yang dipunyai karena nilai suatu perusahaan ditentukan oleh present value aliran kas masuk bersih yang dipunyai perusahaan. . Namun aktivitas hedging masih menjadi kontroversi, apakah perlu atau tidak. Karena hedging sendiri tidak

dengan sendirinya menaikkan aliran kas masuk bersih yang dipunyai perusahaan.

Berikut ini beberapa argumen pro dan kontra penggunaan hedging;

a. Argumen Kontra

- Manajemen seringkali melakukan kegiatan untuk kepentingan diri sendiri. Jika hedging dilakukan dengan tujuan semacam itu, maka hedging tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.
- Nilai yang diharapkan dari kegiatan hedging di pasar yang efisien adalah nol. Manajemen tidak bisa diharapkan menebak arah pasar dan mengharapkan keuntungan positif dari kegiatan hedging.
- Manajemen seringkali melakukan kegiatan hedging untuk memanipulasi keuntungan akuntansi.

b. Argumen Pro

- Manajemen mempunyai informasi yang lebih baik mengenai operasi perusahaan dibandingkan pemegang saham individual.
- Hedging dapat mengurangi ketidakpastian aliran kas, dan dengan demikian dapat meningkatkan perencanaan aliran kas di masa mendatang.

- Perencanaan aliran kas yang baik bisa menurunkan kemungkinan kesulitan likuiditas, yaitu kurangnya kas untuk mendanai kegiatan operasional, dan meningkatkan kemungkinan perusahaan bisa memenuhi pembayaran kewajiban.

Jika suatu perusahaan ingin melakukan hedging maka teknik-teknik hedging yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi transaction exposure antara lain adalah:

- Mengelola Foreign Exchange Risk

Transaction exposure dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain contractual, operating dan financial hedge. Contractual hedge ini meliputi kontrak forward, future, dan option. Sementara itu operating dan financial hedge meliputi penggunaan risk-sharing agreement, leads & lags, swap, dan strategi lainnya yang juga digunakan untuk mengatasi operating exposure.

- Forward hedge

Cara yang paling sederhana dalam menghilangkan transaction exposure adalah dengan melakukan forward hedge. Forward hedge memungkinkan perusahaan untuk mematok nilai valas untuk masa depan, yang sudah

ditentukan sejak hari ini. Kontrak forward pada umumnya dilakukan dengan pihak bank sebagai counterparty.

Misalnya, sebuah perusahaan AS mengekspor ke Eropa, dan akan menerima pembayaran sebesar €50,000 dalam 90 hari ke depan. Misalnya spot rate saat ini adalah \$1.2790/€, sementara 3-month forward rate adalah \$1.2850/€. Dengan melakukan forward hedge, maka dalam 3 bulan mendatang perusahaan AS akan menerima €50,000 dan menukarkannya pada rate \$1.2850/€, dan menerima \$64,250. Dengan melakukan forward hedge berarti transaction exposure tereliminasi. Tanpa melakukan hedging, maka perusahaan terekspos oleh risiko pergerakan mata uang asing, bisagain ataupun loss.

- Futures hedge

Konsep dalam forward dan futures hedge pada dasarnya sama, yang berbeda adalah mekanismenya. Jika forward maka counterparty adalah bank, maka dalam futures ada perantara yakni clearing exchange. Kelemahan dari metode ini adalah penggunaan marked to market, sehingga dalam pergerakan harian bisa tercipta gain ataupun loss, dan jika margin tidak cukup kuat, maka bisa terkena call margin.

- Money market hedge

Hedging di pasar uang yakni aktivitas lindung nilai untuk utang maupun piutang di masa depan, dengan cara mengambil posisi di pasar uang. Money market hedge meliputi aktivitas meminjam dan berinvestasi dengan mata uang yang berbeda.

Misalnya, jika sebuah perusahaan di Eropa punya piutang sebanyak \$100,000, maka terekspos risiko jika nantinya Dollar melemah terhadap Euro. Untuk mengeliminasi risiko tersebut, maka perusahaan bisa mengambil pinjaman dalam Dollar, menukarnya ke Euro, kemudian berinvestasi pada pasar uang. Selanjutnya hasil pembayaran piutang tersebut akan digunakan untuk melunasi pinjaman.

- Currency option hedge

Hedging menggunakan option yakni dengan menggunakan hak beli atau hak jual sejumlah mata uang asing pada tingkat harga tertentu untuk melakukan lindung nilai. Hedging options memungkinkan perusahaan untuk melindungi risiko pergerakan mata uang asing yang tidak diharapkan, juga memungkinkan perusahaan untuk menanggung untung.

Seandainya perusahaan tidak mau melakukan hedging, maka opsi yang dimilikinya untuk meminimalisir risiko valas adalah:

1. Mentransfer risiko tersebut terhadap pihak lain. Misalnya, perusahaan Indonesia mengenakan harga jual produk ekspornya ke AS dalam Rupiah, bukannya Dollar. Sehingga, pihak lawan (importir AS) yang terekspos terhadap pergerakan mata uang Rupiah.
2. Meminta pelunasan cepat. Risiko mata uang asing dapat diminimalisir jika perusahaan meminta pelunasan secepatnya, sehingga bisa menggunakan nilai mata uang spot.
3. Melakukan netting. Ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang punya banyak cabang dan melakukan banyak transaksi valas. Yang dilakukan adalah mengkonsolidasikan seluruh posisi mata uang asing dalam satu negara, dan dihitung net-nya dari transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak lain.
  - a. Mempermudah pertukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat

dilakukan dengan sistem clearing seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank serta pedagang.

- b. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran atau penyerahan barangnya, maka pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit.
- c. Memungkinkan dilakukannya hedging. Seorang pedagang melakukan hedging apabila pada saat yang sama melakukan transaksi jual beli valuta asing yang berbeda, untuk menghilangkan / mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs.

## **PASAR TENAGA KERJA**

### **A. Pengertian Pasar Tenaga Kerja**

Pasar kerja adalah suatu pasar yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka pasar tenaga kerja ini dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk

memenuhinya. Dengan demikian tidak terkesan hanya pencari kerja yang mendapat keuntungan dari adanya pasar ini. Untuk menciptakan kondisi yang sinergi antara kedua belah pihak, yaitu antara pencari kerja dan lowongan kerja maka diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait, yaitu penjual tenaga kerja, pembeli tenaga kerja, dan perantaran.

Para pelaku di pasar tenaga kerja, terdiri dari :

1. Pencari kerja

yaitu Setiap orang yang mencari pekerjaan baik karena menganggur, putus hubungan kerja maupun orang yang sudah bekerja tetapi ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan.

2. Pemberi kerja

yaitu Perorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar imbalan berupa upah atau gaji.

3. Perantaran

yaitu Media atau lembaga yang mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja, misalkan agen penyalur tenaga kerja, bursa kerja dan **head hunters** (Pihak ketiga yang menghubungkan pencari kerja dengan perusahaan yang

mempunyai tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sebagai imbalan, head hunters akan memperoleh prosentasi gaji dari orang yang diterima bekerja atau komisi dari perusahaan.

## **B. Penggolongan Pasar Tenaga Kerja**

a. Berdasarkan sifatnya, pasar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi :

### 1. Pasar kerja intern (Internal Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan karyawan diambil dari dalam perusahaan melalui promosi maupun demosi karyawan. Promosi adalah rotasi atau perpindahan karyawan ke dalam jabatan yang lebih tinggi, misalkan dari asisten manajer menjadi manajer. Sedangkan, demosi adalah rotasi karyawan ke posisi yang lebih rendah dari jabatan sebelumnya, misalkan manajer personalia diturunkan menjadi staff.

### 2. Pasar kerja ekstern(Eksternal Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang diperoleh dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan karyawan diperoleh dari pihak

luar, misalkan melalui iklan lowongan pekerjaan, agen atau penyalur tenaga kerja atau melalui walk in interview.

b. Berdasarkan prioritasnya, pasar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi :

1. Pasar kerja utama(Primary Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang tinggi, pekerjaan yang baik dan dengan kondisi yang stabil. Pasar ini dapat ditemukan pada sektor usaha yang menggunakan padat modal.

2. Pasar kerja Sekunder(Secondary Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang rendah, posisi yang kurang stabil dan kurang memberi kesempatan untuk pengembangan karir karyawan. Biasanya ini dapat dilihat pada industri restoran dan jasa hotel, kasir dan penjualan ritel.

c. Berdasarkan pendidikannya, pasar tenaga kerja dapat digolongkan menjadi :

1. Pasar tenaga kerja terdidik(Skilled Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang membutuhkan karyawan yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang memadai.

Pasar tenaga kerja ini biasanya dibutuhkan pada sektor usaha formal, misalnya, dokter, akuntan, pengacara, dan sebagainya.

## 2. Pasar tenaga kerja tidak terdidik (Unskilled Labour Market)

Pasar tenaga kerja yang menawarkan pekerjaan yang tidak mementingkan pendidikan maupun keterampilan – keterampilan khusus tertentu. Pasar tenaga kerja ini biasanya ditemui pada sektor usaha informal, misalnya, pedagang asongan, loper koran dan majalah, juru parkir dan sebagainya.

### C. Penentuan Upah Di Berbagai Bentuk Pasar Tenaga Kerja

Pembayaran upah tenaga kerja dapat dibebankan pada 2 pertimbangan, yaitu gaji dan upah. Gaji adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manager, dan lain sebagainya, biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selau berlimpah-limpah seperti pekerja pertanian, tukang kayu, buruh kasar dan lain-lainn. Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan

oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dalam teori ekonomi, kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah.

Ada perbedaan upah uang dan upah real. Upah uang adalah sejumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga modal atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah real adalah tingkatan upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. Upah real yang diterima tenaga kerja tergantung pada produktifitas dari tenaga kerja tersebut. Sumber-sumber kenaikan produktifitas:

Kemajuan teknologi memproduksi, meliputi:

- Pergeseran / pergantian tenaga hewan dan manusia menjadi tenaga mesin.
- Perbaikan atau inovasi dari mesin ke mesin yang lebih produktif.

Perbaikan sifat-sifat tenaga kerja, meliputi:

- Taraf kesehatan semakin tinggi.
- Pendidikan semakin tinggi.

Pengalaman semakin banyak (kursus, wrokshop, dll) sehingga keterampilan meningkat. Perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat, meliputi:

- Perubahan manajemen (pemisahan pemilik dengan pengelola)
- Perbaikan infratraktur dari pemerintah)
- Dregulasi pemerintah yang mendukung produktifitas

#### **D. Fungsi dan Manfaat Tenaga Kerja**

Bursa tenaga kerja mempunyai manfaat dan atau fungsi yang sangat luas, baik dalam sektor ekonomi maupun sektor - sektor yang lain. Fungsi Pasar Tenaga Kerja diantaranya :

- Sebagai Sarana Penyaluran Tenaga Kerja, dimana bursa tenaga kerja akan mempertemukan antara para pencari kerja dan lembaga atau instansi yang membutuhkan kerja
- Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan,
- Sebagai sarana untuk mempertemukan pencari kerja dan orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja,

Manfaat adanya bursa tenaga kerja diantaranya :

- Dapat membantu para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran,
- Dapat membantu orang-orang atau lembaga-lembaga yang memerlukan tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja,
- Dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

## KESIMPULAN

Pasar modal (capital modal) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek.

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pasar valuta asing (foreign exchange market, forex) atau disingkat valas merupakan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lainnya yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Pasar kerja adalah suatu pasar yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

Bagi efek yang dapat memenuhi syarat mendaftarkan dapat menjual efeknya di dalam bursa efek. Sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat mendaftarkan dapat menjual efeknya di luar bursa efek, misalnya di bursa paralel .

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas deviden perusahaan yang bersangkutan. Obligasi adalah sekuritas berpendapatan tetap yang diterbitkan berhubungan dengan perjanjian utang.

Memeriksa pembukuan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan ketentuan-ketentuan Bapepam.

Melakukan penilaian terhadap sebagian atau seluruh harta kekayaan emiten yang diterima olehnya sebagai jaminan. Memberikan nasihat yang diperhitungkan oleh emiten. Melakukan pengawasan

terhadap pelunasan pinjaman pokok beserta bunganya yang harus dilakukan oleh emiten tepat pada waktunya.

Pasar valuta asing atau disingkat valas merupakan transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lainnya yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Biasanya forward di pasar antar bank dilakukan untuk menyeimbangkan omset posisi devisa neto yang berlawanan, yang timbul dari transaksi bank dengan perusahaan atau individu.

Eksposur ini merupakan eksposur yang paling penting diperhatikan oleh manajer, karena tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai yang diharapkan dari kegiatan hedging di pasar yang efisien adalah nol. Manajemen tidak bisa diharapkan menebak arah pasar dan mengharapkan keuntungan positif dari kegiatan hedging.

Mengelola Foreign Exchange Risk sementara itu operating dan financial hedge meliputi penggunaan risk-sharing agreement, leads & lags, swap, dan strategi lainnya yang juga digunakan untuk mengatasi operating exposure.

Forward hedge cara yang paling sederhana dalam menghilangkan transaction exposure adalah dengan melakukan forward hedge. Forward hedge memungkinkan perusahaan untuk mematok nilai valas untuk masa depan, yang sudah ditentukan sejak hari ini. Konsep dalam forward dan futures hedge pada dasarnya sama, yang berbeda adalah mekanismenya.

Hedging options memungkinkan perusahaan untuk melindungi risiko pergerakan mata uang asing yang tidak diharapkan, juga memungkinkan perusahaan untuk menanggung untung.

Pasar tenaga kerja yang diperoleh dari luar perusahaan.

## 1. Pasar tenaga kerja terdidik

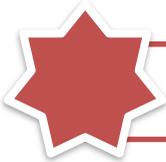
Pasar tenaga kerja yang membutuhkan karyawan yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang memadai.

## 2. Pasar tenaga kerja tidak terdidik

Pasar tenaga kerja yang menawarkan pekerjaan yang tidak mementingkan pendidikan maupun keterampilan – keterampilan khusus tertentu.

Perbaikan atau inovasi dari mesin ke mesin yang lebih produktif.

Bursa tenaga kerja mempunyai manfaat dan atau fungsi yang sangat luas, baik dalam sektor ekonomi maupun sektor - sektor yang lain.



**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pasar modal !
2. Jelaskan manfaat pasar modal bagi investor !
3. Jelaskan apa yang dimaksud valuta asing (valas) !
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tenaga kerja pasar !
5. Sebutkan apa fungsi dan manfaat dari valuta asing ?

## BAB XII

### PASAR TENAGA KERJA

#### PASAR TENAGA KERJA

##### A. Pengertian Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini adalah para pencari kerja (Pemilik Tenaga Kerja), sedangkan sebagai pembelinya adalah orang-orang / lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka pasar tenaga kerja ini dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk memenuhinya. Dengan demikian tidak terkesan hanya pencari kerja yang mendapat keuntungan dari adanya pasar ini. Untuk menciptakan kondisi yang sinergi antara kedua belah pihak, yaitu antara penjual dan pemberi tenaga kerja maka diperlukan kerjasama

yang baik antara semua pihak yang terkait, yaitu penjual tenaga kerja, pembeli tenaga kerja, dan pemerintah.

## B. Pelaku Pasar Tenaga Kerja

Para pelaku di pasar tenaga kerja, terdiri dari :

- a. **Pencari kerja** yaitu Setiap orang yang mencari pekerjaan baik karena menganggur, putus hubungan kerja maupun orang yang sudah bekerja tetapi ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan.
- b. **Pemberi kerja** yaitu Perorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar imbalan berupa upah atau gaji.
- c. **Perantara** yaitu Media atau lembaga yang mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja, misalkan agen penyalur tenaga kerja, bursa kerja dan head hunters (Pihak ketiga yang menghubungkan pencari kerja /dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sebagai imbalan, head hunters akan memperoleh prosentasi gaji dari orang yang diterima bekerja atau komisi dari perusahaan.

### **C. Prinsip Pasar Tenaga Kerja**

Prinsip antara tenaga kerja dan pemberi kerja akan berlaku hukum ekonomi, yaitu dimana pekerja harus berusaha mendapatkan hasil upah yang sebesar-besarnya untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari. Demikian juga dengan pemberi kerja akan berusaha mengeluarkan upah yang serendah-rendahnya dengan maksud untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

### **D. Fungsi dan Manfaat Pasar Tenaga Kerja**

Bursa tenaga kerja mempunyai fungsi yang sangat luas, baik dalam sektor ekonomi maupun sektor-sektor yang lain.

Fungsi Pasar Tenaga Kerja yaitu :

- a. Sebagai Sarana Penyaluran Tenaga Kerja,
- b. Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan,
- c. Sebagai sarana untuk mempertemukan pencari kerja dan orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

Manfaat adanya bursa tenaga kerja yaitu :

- a. Dapat membantu para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran,
- b. Dapat membantu orang-orang atau lembaga-lembaga yang memerlukan tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja,
- c. Dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

## **E. Kelebihan dan Kelemahan Adanya Pasar Tenaga Kerja**

- **Kelebihan adanya pasar tenaga kerja yaitu**
  - a. Membantu mengurangi pengangguran.
  - b. Membantu bagi pencari kerja maupun pengusaha/perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
  - c. Menambah devisa negara.
  - d. Mudah mendapatkan informasi tentang lowongan pekerjaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
  - e. Membantu dengan cepat mengisi posisi pekerjaan dengan tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- **Kelemahan adanya pasar tenaga kerja yaitu**
  - a. Munculnya kegiatan percaloan tenaga kerja.
  - b. Munculnya tindakan penipuan dan kekerasan terhadap calon tenaga kerja.

## F. Penggolongan Pasar Tenaga Kerja

- *Berdasarkan sifatnya*

- a. Pasar kerja intern (Internal Labour Market)

Pasar kerja intern adalah pasar tenaga kerja yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan karyawan diambil dari dalam perusahaan melalui promosi maupun demosi karyawan. Promosi adalah rotasi atau perpindahan karyawan ke dalam jabatan yang lebih tinggi, misalkan dari asisten manajer menjadi manajer. Sedangkan, demosi adalah rotasi karyawan ke posisi yang lebih rendah dari jabatan sebelumnya, misalkan manajer personalia diturunkan menjadi staff.

- b. Pasar kerja ekstern(Eksternal Labour Market)

Pasar kerja ekstern adalah pasar tenaga kerja yang diperoleh dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan karyawan diperoleh dari pihak luar, misalkan melalui iklan lowongan pekerjaan, agen atau penyalur tenaga kerja atau melalui walk in interview.

- *Berdasarkan prioritasnya*

- a. Pasar kerja utama(Primary Labour Market)

Pasar kerja utama adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang tinggi, pekerjaan yang baik dan dengan kondisi yang stabil. Pasar ini dapat ditemukan pada sektor usaha yang menggunakan padat modal.

b. Pasar kerja Sekunder(Secondary Labour Market)

Pasar kerja Sekunder adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang rendah, posisi yang kurang stabil dan kurang memberi kesempatan untuk pengembangan karir karyawan. Biasanya ini dapat dilihat pada industri restoran dan jasa hotel, kasir dan penjualan ritel.

- ***Berdasarkan pendidikannya***

a. Pasar tenaga kerja terdidik (Skilled Labour Market)

Pasar tenaga kerja terdidik adalah pasar tenaga kerja yang membutuhkan karyawan yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang memadai. Pasar tenaga kerja ini biasanya dibutuhkan pada sektor usaha formal, misalnya, dokter, akuntan, pengacara, dan sebagainya.

b. Pasar tenaga kerja tidak terdidik (Unskilled Labour Market)

Pasar tenaga kerja tidak terdidik adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan pekerjaan yang tidak mementingkan pendidikan maupun keterampilan – keterampilan khusus tertentu. Pasar tenaga kerja ini biasanya ditemui pada sektor usaha informal, misalnya, pedagang asongan, loper koran dan majalah, juru parkir dan sebagainya.

## **G. Penentuan Upah Di Berbagai Bentuk Pasar Tenaga Kerja**

Pembayaran upah tenaga kerja dapat dibedakan pada dua pengertian yaitu gaji dan upah. Gaji adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manager dll. Biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerja pertanian, tukang kayu, buruh kasar dll. Dalam teori ekonomi, upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dalam teori ekonomi, kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah.

Ada perbedaan upah uang dan upah real. Upah uang adalah sejumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha

sebagai pembayaran keatas tenaga metal atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah real adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. Upah real yang diterima enaga kerja terutama tergantung pada produktifitas dari tenaga kerja tersebut.

## **H. Sumber-Sumber Kenaikan Produktivitas**

- a. Kemajuan teknologi memproduksi, meliputi :
  1. Pergeseran / pergantian tenaga hewan dan manusia menjadi tenaga mesin
  2. Perbaikan atau inovasi dari mesin kemesin yang lebih produktif
- b. Perbaikan sifat-sifat tenaga kerja, meliputi :
  1. Taraf kesehatan semakin tinggi
  2. Pendidikan semakin tinggi
  3. Pengalaman semakin banyak (kursus,workshop dll) sehingga kertrampilan meningkat
- c. Perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat, meliputi :

1. Perubahan manajemen (pemisahan pemilik dengan pengelola)
2. Perbaikan infrastruktur dari pemerintah
3. Deregulasi pemerintah yang mendukung produktifitas

## **I. Pasar Tenaga Kerja Persaingan Sempurna**

Pasar persaingan sempurna dalam pasar tenaga kerja berarti didalam pasar terdapat banyak perusahaan yang memerlukan tenaga kerja, dan tenaga kerja yang ada dalam pasar tidak menyatukan diri didalam serikat-serikat buruhyang akan bertindak sebagai wali mereka. Sifat permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak berbeda dengan sifat permintaan dan penawaran di pasar barang. Kurva permintaan ke atas tenaga kerja seperti juga kurva permintaan ke atas suatu barang bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Berarti permintaaan keatas teaga kerja bersifat : semakin tinggi/rendah upah tenaga kerja, semain sedikit/banyak permintaan keatas tenaga kerja. Begitupula untuk kurva penawaran berlaku sebaliknya sama seperti penawaran barang.

**J. Pasar Tenaga Kerja Monopsoni**

Monopsoni berarti hanya terdapat satu pembeli dipasar sedangkan penjual jumlahnya banyak. Berarti dipasar hanya terdapat satu firma yang akan menggunakan tenaga kerja yang ditawarkan. Ini terwujud jika disuatu tempat/daerah tertentu terdapat suatu firma yang sangat besar dan ia merupakan satu-satunya perusahaan modern ditempat tersebut.

**K. Pasar Tenaga Kerja Monopoli**

Dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh upah dan fasilitas bukan keuangan yang lebih baik, tenaga kerja dapat menyatukan diri didalam serikat buruh atau persatuan pekerja. Serikat buruh adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan agar para pekerja dapat sebagai suatu kesatuan membicarakan atau menuntut syarat-syarat kerja tertentu dengan para pengusaha. Manfaat penentuan upah dalam pasar tenaga kerja yang bersifat monopoli :

1. Menentukan upah yang lebih tinggi dari yang dicapai pada keseimbangan permintaan dan penawaran.
2. Membatasi penawaran tenaga kerja.
3. Menjalankan usaha-usaha yang bertujuan menaikkan permintaan tenaga kerja.

4. Membatasi penawaran tenaga kerja dengan cara :
5. Membentuk organisasi pekerja yang bersifat sangat khusus (ikatan dokter, insinyur mesin dsb.
6. Melarang yang tidak menjadi anggota untuk memasuki pasar tenaga kerja.
7. Memberikan persyaratan yang sukar untuk menjadi anggota organisasi tersebut.
8. Menambah permintaan tenaga kerja
9. Menambah produktifitas
10. Seminar
11. Kursus / workshop.
12. Menuntut pemerintah memberikan proteksi kepada industry domestik dan melarang impor

## **L. Pasar Tenaga Kerja Monopoli Bilateral**

Di pasar monopoli upah adalah lebih tinggi dari pasar persaingan sempurna. Penentuan tingkat upah didalam pasar tenaga kerja dimana tenaga kerja bersatu dalam satu serikat buruh, dan didalam pasar hanya terdapat satu perusahaan saja yang menggunakan tenaga kerja. Tingkat upah yang terjadi bisa lebih tinggi / rendah dari pasar persaingan sempurna tergantung mana yang lebih kuat, tenaga kerja atau perusahaan.

Faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah :

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan
2. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan
3. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan
4. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan
5. Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja

## **M. Faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja**

Dengan berlakunya hukum ekonomi maka akan mempengaruhi upah bagi para tenaga kerja, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya upah tenaga kerja antara lain adalah :

1. ***Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja.*** Semakin tinggi tingkat pendidikan biasanya gaji yang diperoleh akan semakin besar. Demikian juga dengan jabatan yang diperoleh dalam perusahaan, jika pendidikan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula jabatan yang akan didudukinya.
2. ***Tingkat Keahlian Tenaga Kerja.*** Sama halnya dengan tingkat pendidikan, keahlian yang dimiliki semakin besar maka peluang untuk mendapatkan gaji lebih akan terbuka.

3. **Tingkat Pengetahuan** yang dimiliki tenaga kerja. Begitu juga dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seberapa besar gaji yang akan diperoleh.
4. **Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja**. Biasanya produktivitas tenaga kerja akan tercapai pada saat berusia 15 hingga 64 tahun. Kurang dari 15 tahun masih kategori anak-anak, sedangkan apabila berusia lebih dari 64 tahun sudah memasuki usia pensiun.

#### N. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja terbagi atas 4 (empat) golongan, antara lain sebagai berikut :

1. **Tenaga Kerja Terdidik**. Yaitu tenaga kerja yang memiliki kelebihan dengan mengikuti pendidikan-pendidikan resmi yang diselenggarakan oleh negara maupun swasta. Golongan tenaga kerja seperti ini biasanya memiliki surat / ijazah yang telah diakui. Contohnya pekerjaan guru harus memiliki ijazah pendidikan kuliah di perguruan tinggi keguruan. Pekerjaan dokter harus memiliki ijazah pendidikan kedokteran dari perguruan tinggi resmi.
2. **Tenaga Kerja Terlatih**. Yaitu tenaga kerja yang memiliki kelebihan dengan mengikuti kepelatihan-kepelatihan yang

diselenggarakan oleh negara maupun swasta atau lembaga-lembaga tenaga kerja. Contohnya pekerjaan baby sister, pekerjaan mekanik bengkel dan tukang potong rambut profesional. Mereka mendapatkan pekerjaan setelah memiliki ketrampilan yang terlatih dengan baik.

3. ***Tenaga Kerja Terdidik dan Terlatih.*** Yaitu tenaga kerja yang memiliki kelebihan selain mengikuti pendidikan resmi juga memiliki ketrampilan lain yang menunjang dalam pekerjaan. Sebagai contoh seorang calon tenaga kerja yang memiliki ijazah dari perguruan tinggi namun juga memiliki keahlian beladiri. Atau selain berpendidikan tinggi calon pegawai juga menguasai komputer dan perakitannya. jenis tenaga kerja seperti inilah yang paling banyak dibutuhkan dalam suatu perusahaan.
4. ***Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih.*** Yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan maupun pendidikan, akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Selain kurang berpengalaman, tenaga kerja golongan ini juga membebani perusahaan apabila dipekerjakan.

**O. Upaya Peningkatan Tenaga Kerja**

Guna meningkatkan kualitas bagi para tenaga kerja, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan, antara lain adalah :

1. ***Pelatihan Tenaga Kerja***. Yaitu keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.
2. ***Pemagangan***. yaitu merupakan bagian dari sistem pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang telah berpengalaman dalam proses produksi barang / jasa di perusahaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka menguasai ketrampilan dan keahlian tertentu.
3. ***Perbaikan Gizi dan Kesehatan***. Yang dimaksudkan dalam hal ini untuk mendukung ketahanan fisik dalam bekerja dan meningkatkan kecerdasan tenaga kerja dalam menerima pengetahuan baru dan meningkatkan semangat kerja.

## PERMASALAHAN UNEMPLOYMENT

### A. Pengertian unemployment

Pengangguran (unemployment) merupakan salah satu indikator utama terkait aktivitas ekonomi suatu negara. Ketersediaan lapangan kerja serta penambahan penduduk usia kerja merupakan faktor penentu besarnya tingkat pengangguran (Unemployment rate). membahas hal - hal yang berkaitan dengan masalah pengangguran, menyadari begitu kompleksnya masalah pengangguran, maka isu tersebut menjadi salah satu agenda penting dalam the sustainable development goals (SDGS), terutama tujuan ini tersebut, yakni mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang terbuka dan berkesinambungan serta meningkatkan tenaga kerja produktif dan pekerjaan yang layak. Sesuai dengan standar internasional yang di adopsi oleh the internasional labour organization (ILO), definisi pengangguran (unemployment) adalah apabila seseorang :

1. Tidak memiliki pekerjaan, dalam arti tidak berada dalam posisi memperoleh upah sebagai pekerja/ karyawan badan usaha/ perusahaan atau sebagai pekerja mandiri (self-employed) selama periode tertentu.
2. Pada saat ini dalam posisi siap untuk bekerja atau berprofesi sebagai pekerja mandiri.

3. Sedang mencari pekerjaan, dalam arti sedang berupaya aktif untuk mendapatkan penghasilan sebagai karyawan atau pekeja mandiri.

## **B. Jenis - Jenis Pengangguran**

1. Menurut lama waktu bekerja, peangguran di bedakan menjadi sebagai berikut.
  - a. Pengangguran terselubung( disguised unemployment)

Pengangguran terselubung merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu. Misalnya:

- a) kurang terampil dalam pekerjaannya karena pendidikannya rendah
- b) baru mulai bekerja atau kurang pengalaman dalam bekerja
- c) keterpaksaan yang membuat orang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan keterampilannya.

- b. Pengangguran terbuka (open unemployment)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh- sungguh tidak mempunyai pekerjaan penyebabnya antara lain.

- a) tidak tersedianya lapangan kerja
- b) lapangan kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- c) tidak berusaha mencari pekerjaan secara keras karena memang malas.

c. Setengah menanggur ( under unemployment)

Setengah pengangguran dapat di kelompokkan menjadi setengah pengangguran kentara (visible underemployment) yakni bekerja kurang dari jam normal ( kurang dari 34 jam/minggu). petani - petani di indonesia banyak yang termasuk sebagai setengah penagguran kentara karena pentani yang hanya memiliki lahan yang sempit biasanya bekerja kurang dari 35 jam/ minggu dan setengah pengangguran tidak kentara ( invisible underemployment) atau pengangguran terselubung yaitu mereka yang produktivitas kerja rendah dan pendapatannya rendah.

2. Menurut sebab terjadinya pengangguran dapat di golongan menjadi sebagai berikut :

- a. Frictional unemployment

Pengangguran friksional merujuk pada masa transisi antara pekerjaan sebelumnya dengan pekerjaan saat ini. Dengan kata lain seseorang di katakan dalam fase menganggur pada saat menunggu mulainya pekerjaan baru.

b. Cyclical unemployment

Pengangguran siklikal biasanya muncul saat kondisi ekonomi mengalami resesi, sehingga mengakibatkan di berhentikannya tenaga kerja baik secara permanen maupun sementara. Dengan kata lain terjadi pengangguran jumlah tenaga kerja pada institusi kerja/ perusahaan. Kondisi tersebut di yakini akan berangsur pulih ketika situasi ekonomi mengalami perbaikan.

c. Voluntary unemployment

Pengangguran voluntary merupakan kondisi ketika seseorang belum menemukan pekerjaan seperti yang di harapkan, sehingga memutuskan tidak bekerja untuk sementara waktu.

d. Structural unemployment

Pengangguran struktural tidak jauh beda dengan frictional unemployment, hanya saja berlangsung dalam periode waktu yang lebih lama. Hal ini bisa di gambarkan ketika kemampuan, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan yang di kuasai seseorang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang tersedia.

e. Institutional unemployment

Pengangguran instituonal terjadi akibat adanya intervensi di pasar tenaga kerja yang memicu timbulnya pengangguran misalnya kebijakan tarif pajak atau harga bahan bakar minyak.

- Menurut studi the internasional monetary fund(IMF) pada 2015 pertumbuhan ekonomi global hanya mencapai 3.1% juta dan meningkat menjadi 3.6% di 2016. namun demikian, pertumbuhan ekonomi di perkirakan mengalami penurunan hingga beberapa tahun berikutnya, mengigat belum pulihnya perekonomian global dari perlambatan yang terjadi. Sementara angka pengangguran global tercatat sebesar 197.1 juta jiwa pada 2015 meningkat dari tahun

sebelumnya (196.4 juta jiwa) angka ini di perkirakan meningkat sebesar 2.3 juta di 2016 dan 1.1 juta di 2017.

- Persoalan lain adalah semakin maraknya perdangangan manusia untuk di pekerjakan di sektor tertentu serta fenomena pekerja anak. Selain melanggar hukum dan hak hidup individu kejahatan tersebut juga merusak masa depan anak- anak. Fenomena seperti ini banyak terjadi di kawasan afrika, amerika latin dan asia tenggara. Di samping itu fenomena angkatan kerja muda ( usia 15-24 tahun) dan baru memasuki pasar tenaga kerja, mencatatkan dinamika yang bervariasi di wilayah - wilayah tertentu. Di kawasan afrika misalnya, pertumbuhan angkatan kerja muda mengalami peningkatan dari sekitar 226 juta 2015 menjadi 340 juta pada 2016 dan di perkirakan akan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 520 juta pada 2030. sementara di wilayah asia, angka tenaga kerja muda justru di prediksi mengalami penurunan dari 718 juta di 2015 menjadi 711 juta pada 2030 .

Faktor pendidikan di percaya menjadi pemicu menurunnya angkatan kerja muda yang memasuki lapangan kerja. Dengan kata

lain, semakin besar kesempatan menempuh pendidikan pada level yang lebih tinggi akan cenderung menunda seseorang untuk memasuki dunia kerja. Sementara ketika akan memasuki lapangan kerja, angkatan kerja muda biasanya menemui hambatan dan kegagalan antara lain :

- Minimnya informasi, jaringan kerja, serta kesiapan dalam karir
- Tidak memadai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja
- Kurangnya pengalaman yang menjadi syarat yang di ajukan oleh pasar tenaga kerja.
- Sedikitnya peluang kerja bagi calon pekerja pemula.

Adapun akibat jangka panjang dari pengangguran di usia muda antara lain :

1. Penurunan kemampuan potensial individu, sebab tidak di dayagunakan secara maksimal.
2. Penurunan daya dukung untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, sehingga berpotensi memicu persoalan lain seperti kesehatan, kecukupan nutrisi gizi serta kemiskinan.

**C. Upaya – Upaya yang Dilakukan Untuk Mempersempit Gap**

Adapun upaya- upaya yang di lakukan untuk mempesempit gap antara peluang kerja dengan melimpahnya persediaan tenaga kerja di antaranya:

1. Menyediakan pelatihan khusus di luar pendidikan formal, dengan demikian angkatan kerja muda memiliki keterampilan praktis yang di perlukan di dunia kerja.
2. Mengembangkan pendidikan jalur kejuruan yakni pendidikan formal secara khusus mendalami keterampilan yang bisa di aplikasikan dalam pekerjaan seperti tata boga, otomotif, dan sebagainya. Pendekatan ini sekaligus mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan.
3. Mengembangkan metode apprenticeship atau tugas magang bagi para pelajar dari institusi pendidikan ke entitas usaha selama periode tertentu, agar lebih mudah beradaptasi pada saat memasuki dunia kerja.

**D. Faktor - faktor penyebab pengangguran**

Ada beberapa sebab yang menimbulkan pengangguran yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan perluasan kesempatan kerja.

2. Ketidak berhasilan sektor industri, pola investasi yang ada cenderung padat modal menyebabkan semakin kecil terjadinya penyerapan tenaga kerja.
3. Angkatan kerja yang tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang di minta oleh dunia kerja.
4. Ketidakstabilan perekonomian, politik, dan keamanan negara .krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 juga menyebabkan terjadinya pengangguran sebanyak 15,4 juta orang.
5. Pajak penghasilan (PPN) yang tinggi (proresif) akan membuat orang cenderung mengurangi jam kerja
6. Perkembangan teknologi yang tinggi yang tidak di imbangi dengan keterampilan dan pendidikan dari para pencari kerja.
7. Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seseorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.
8. Tidak memiliki kemauan wirausaha, orang yang tidak punya kemauan kerja tidak akan berusaha menciptakan lapangan kerja sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.
9. Adanya deskriminasi ras, gender, orang cacat mengakibatkan timbulnya pengangguran.

### **E. Dampak Dari Timbulnya Pengangguran**

Jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah pembangunan yang serius. Meningkatnya pengangguran ini secara umum di sebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang terus semakin meningkat. Ketidakseimbangan anantara aspek penawaran dan permintaan baik dari segi jumlah dan kualitas dapat menimbulkan akibat pengangguran yang serius. Pengangguran yang sangat kronis dan bersifat struktural pada umumnya akan membawa dampak terhadap pembangunan lingkungan, sosial, ekonomi dan politik pada suatu negara. Pengangguran yang bersifat struktural ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan di negara yang bersangkutan.

Apabila di lihat dari pembangunan negara ,dampak pengangguran yaitu berupa:

1. Melemahnya permintaan agregat disini untuk dapat bertahan hidup manusia harus bekerja. Dengan bekerja dia akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Jika pengangguran tinggi dan bersifat struktural, daya beli akan menurun yang ada gilirannya akan menimbulkan penurunan terhadap permintaan.

2. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian pajak yang harus di bayar masyarakat akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun , dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
3. Pengangguran tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi pun berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan investor (pengusaha) untuk melakukan peluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi turun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak akan meningkat.

## KESIMPULAN

Pasar tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka pasar tenaga kerja ini dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk memenuhinya.

Fungsi Pasar Tenaga Kerja yaitu :

1. Sebagai Sarana Penyaluran Tenaga Kerja,
2. Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan,
3. Sebagai sarana untuk mempertemukan pencari kerja dan orang atau lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

Manfaat adanya bursa tenaga kerja yaitu :

1. Dapat membantu para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran,
2. Dapat membantu orang-orang atau lembaga-lembaga yang memerlukan tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja,

3. Dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Pengangguran (unemployment) merupakan salah satu indikator utama terkait aktivitas ekonomi suatu negara. Ketersediaan lapangan kerja serta penambahan penduduk usia kerja merupakan faktor penentu besarnya tingkat pengangguran ( Unemployment rate)./

Penyebab timbulnya pengangguran yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
2. Ketidak berhasilan sektor industri, pola investasi yang ada cenderung padat modal menyebabkan semakin kecil terjadinya penyerapan tenaga kerja.
3. Angkatan kerja yang tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang di minta oleh dunia kerja.
4. Ketidakstabilan perekonomian, politik, dan keamanan negara .krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 juga menyebabkan terjadinya pengangguran sebanyak 15,4 juta orang.





**LATIHAN**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pasar tenaga kerja !
2. Sebutkan fungsi dari pasar tenaga kerja ?
3. Jelaskan upaya apa yang digunakan dalam meningkatkan tenaga kerja!
4. Jelaskan menurut pendapat anda apa yang dimaksud dengan pengangguran ?
5. Apa saja peyebab terjadinya pengangguran ?

## DAFTAR PUSTAKA

[budhii.web.id/2015/11/pengertian-kelebihan-dan-kelemahan-pasar-tenaga-kerja.html](http://budhii.web.id/2015/11/pengertian-kelebihan-dan-kelemahan-pasar-tenaga-kerja.html)

[galeripustaka.com/2013/04/pasar-tenaga-kerja.html](http://galeripustaka.com/2013/04/pasar-tenaga-kerja.html)

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pengendalian-harga/>

<http://etheses.iainkediri.ac.id/514/3/005%20BAB%20II.pdf>

<http://fasaiful.blogspot.com/2017/06/makalah-tentang-pendapatan-nasional.html?m=1>

<http://kumpulancontohmakalahku.blogspot.com/2018/03/makalah-pasar-valuta-asing.html?m=1>

<http://supawi-pawenang.blogspot.co.id/>

<https://docplayer.info/31439783-Neraca-pembayaran-balance-of-payment.html>

<https://id.scribd.com/doc/186509406/Makalah-Kebijakan-Moneter-Dan-Fiskal>

<https://id.scribd.com/document/411708286/ANATOMI-BALANCE-OF-PAYMENTS-docx>

<https://mizaroh.wordpress.com/esdm-dan-ketenagakerjaan/unemployment>

<https://rizalerdinsyah.wordpress.com/2011/03/19/balance-of-payment-bop/>





<https://www.studiobelajar.com/kebijakan-moneter/>

<https://zaviabalqis.wordpress.com/2020/01/22/makalah-pasar-modal/>

<https://zulnavur18.blogspot.com/2017/12/makalah-pasar-tenaga-kerja.html?m=1>

[id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_tenaga\\_kerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_tenaga_kerja)

[materibelajar.id/2015/12/definisi-pasar-kerja-fungsi-dan-manfaat\\_29.html](https://materibelajar.id/2015/12/definisi-pasar-kerja-fungsi-dan-manfaat_29.html)

[uniba.ac.id](https://uniba.ac.id)